

**PUSAT INFORMASI KAKAO SULAWESI BARAT DENGAN  
PENDEKATAN ARSITEKTUR POST MODERN**



**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam Rangka  
Menyelesaikan Studi S1 Pada Program Sarjana Arsitektur**

**Oleh:**

**Amirullah**

**60.100.111.013**

**PROGRAM STUDI S1 ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIALAUDDINMAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dan menjamin bahwa penulisan skripsi ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah skripsi. Semua kutipan, tulisan atau pemikiran orang lain yang digunakan di dalam penyusunan acuan perancangan, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak termasuk dari buku, seperti artikel, jurnal, catatan kuliah, tugas mahasiswa, direfrensikan menurut kaidah akademik yang baku dan berlaku.

Makassar, 28Maret 2018  
Penulis,

AMIRULLAH  
NIM. 60100111013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

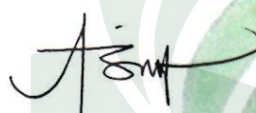
## HALAMAN PENGESAHAN


Judul Tugas Akhir : Pusat Informasi Kakao Sulawesi Barat dengan Pendekatan  
Arsitektur Post Modern.  
Nama Mahasiswa : Amirullah  
Nomor Stambuk : 601.001.11.013  
Program Studi : S-1 Teknik Arsitektur  
Tahun Akademik : 2017/2018

Menyetujui,

Pembimbing I

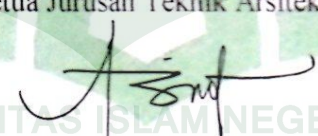
Pembimbing II

  
St. Aisyah Rahman, S.T., M.T.  
NIP. 19770125 200501 2 004

  
Marwati, S.T., M.T.  
NIP. 19760201 200901 2 003

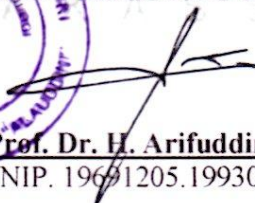
Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

  
St. Aisyah Rahman, S.T., M.T.  
NIP. 19770125 200501 2 004

Dekan Fakultas Sains & Teknologi



  
Prof. Dr. H. Arifuddin, M. Ag.  
NIP. 19691205.199303.1.001

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Pusat Informasi Kakao Sulawesi Barat Dengan Pendekatan Arsitektur Post Modern”**, yang disusun oleh Amirullah, NIM. 601.001.11.013, Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari kamis tanggal 29 Maret 2018 dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur ( S.Ars.).

Makassar, 28 Maret 2018

10 Rajab 1439 H

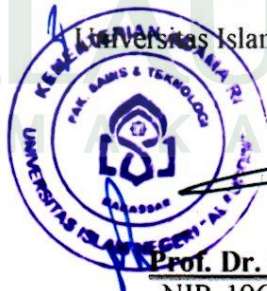
Dewan Penguji :

Ketua	: Dr. Ir. A. Suarda, M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Alfiah, S.T., M. T.	(.....)
Munaqisy I	: Mutmainnah, S. T., M.T.	(.....)
Munaqisy II	: Burhanuddin, S.T., M.T.	(.....)
Munaqisy III	: Dr. M. Thahir Maloko, M.HI.	(.....)
Pembimbing I	: St Aisyah Rahman, S.T.,M.T.	(.....)
Pembimbing II	: Marwati, S.T.,M.T.	(.....)

UNIVERSITAS MENGETAHUI, NEGERI

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

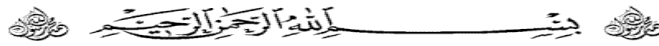


Prof. Dr. H/Arifuddin, M. Ag.

NIP. 19691205.199303.1.001



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin

Segala bentuk puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam yang telah memberikan karuniah-Nya yang begitu besar dan melimpah sehingga penulis dengan penuh rasa saya syukur mempersembahkan sebuah acuan perancangan yang berjudul **“Pusat Informasi Kakao Sulawesi Barat dengan Pendekatan Arsitektur Post Modern”**. Acuan perancangan ini kami persembahkan kepada kedua orangtua kami tercinta Najimudin dan alm. St. aminah dimana atas segala bentuk kasih sayang dan pengertiannya sehingga penulis dengan bangga mempersembahkan acuan perancangan ini untuk beliau. Kepada kakak-kakak saya ,terima kasih atas pengertian, dukungan dan bantuannya yang tak terkira sehingga penulis berhasil menyelesaikan acuan perancangan ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang begitu besar kepada :

1. Ketua jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar St. Aisyah Rahman S.T,M.T yang juga selaku Pembimbing I yang dengan sabar membantu, memberi kritikan, saran, dorongan dan berhasil membimbing penulis sampai pada akhir penulisan.
2. Dosen pembimbing IIIbu Marwati S.T,M.T yang dengan sabar membantu, memberi kritikan, saran, dorongan dan berhasil membimbing penulis sehingga penulis dengan banggamencantumkan nama beliau pada pengantar penulisan ini.
3. Bapak Dr Muhammad Thahir Maloko,M.Hi sebagai penguji I penulis
4. Bapak Burhanuddin S.T,M.T sebagai penguji II penulis.
5. Irma Rahayu ,S.T,M.T sebagai Penguji III penulis.
6. Seluruh dosen dan staf jurusan Teknik Arsitektur yang telah memberikan ilmudan pengalaman selama proses perkuliahan berlangsung.

7. Kawan-kawan mahasiswa Arsitektur Angkatan 2011 terima kasih atas segala bentuk bantuannya selama proses penyusunan sampai pada akhir penulisan.
8. Senior-senior dan Teman-teman civitas akademika Jurusan Arsitektur UIN alauddin Makassar.

Tersadar bahwa segala bentuk kesempurnaan hanya datang dari Allah SWT. Atas nama penulis, penulis melayangkan permohonan maaf jika dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan kesalahan yang tidak disengaja. Kritik dan saran adalah suatu upaya yang sangat diharapkan oleh penulis untuk membangun penulisan kedepannya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya untuk kita semua.

Amin Allahumma Amin

Makassar, 28 Maret 2018  
Penulis,

**AMIRULLAH**  
**NIM. 60100111013**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	x
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan.....	6
1. Tujuan Pembahasan .....	6
2. Sasaran Pembahasan .....	7
D. Batasan dan Lingkup Pembahasan .....	7
1. Pengguna Pusat Informasi dan skala pelayanan .....	7
2. Prediksi kebutuhan pada masa yang akan datang.....	7
E. Penerapan Arsitektur Postmodern berbentuk <i>Metafora</i> . .....	8
F. Metode Pembahasan .....	8
1. Studi Literatur .....	8
2. studi Preseden .....	8
3. Studi Lapangan .....	8
G. Metode Perancangan.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II</b> .....	10
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Tinjauan Pusat Informasi Kakao .....	10
1. Pusat.....	10
2. Informasi .....	10
3. Kakao .....	11

4. Pusat Informasi Kakao Sulawesi Barat Dengan Pendekatan Arsitektur Post Modern.....	11
C. Kualitas Informasi .....	13
D. Bentuk Informasi .....	13
E. Sifat Informasi .....	14
G. Standar Layanan Informasi Publik.....	14
H. Tinjauan Arsitektur Postmodern.....	16
1. Sejarah Arsitektur Postmodern. ....	16
2. Ciri-Ciri Arsitektur Post Modern. ....	17
3. Langgam Arsitektur Postmodern .....	21
4. Postmodern gaya Metafora .....	23
I. Studi Preseden .....	24
1. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka).....	24
2. Pusat Informasi Agribisnis.....	27
3. Museum Tsunami Aceh .....	31
4. Nagoya City Art Museum.....	33
5. Satolas Tgv Station .....	36
J. Analisis Studi Preseden .....	39
K. Hubungan antar variabel judul .....	43
<b>BAB III.....</b>	<b>44</b>
<b>TINJAUAN KHUSUS.....</b>	<b>44</b>
A. Tinjauan Umum Lokasi .....	44
1. Gambaran Umum Sulawesi Barat.....	44
2. Tinjauan Khusus Lokasi Kakao Sulawesi Barat.....	46
3. Lokasi Perancangan Pusat Informasi Kakao.....	48
4. Pemilihan Tapak .....	49
5. Pengolahan Tapak.....	51
6. Program Ruang .....	56

7. Besaran Ruang .....	57
8. Kelompok Ruang .....	62
9. Hubungan Ruang .....	62
B. Pemilihan Bentuk Fasade .....	65
C. Sistem Struktur Bangunan .....	68
D. Kelengkapan Utilitas .....	72
1. Sistem penghawaan.....	72
2. Sistem Pencahayaan.....	73
3. Jaringan Air Bersih .....	74
4. Sistem jaringan air kotor.....	75
5. Sistem fire protection .....	76
<b>BAB IV PENDEKATAN DESAIN .....</b>	<b>77</b>
A. Pendekatan Desain.....	77
1. Orientasi matahari dan angin .....	77
2. Polusi dan kebisingan .....	78
3. View Tapak ke luar .....	80
4. View Tapak ke dalam .....	81
5. Ruang .....	82
B. Pengolahan Bentuk dan Fasade Bangunan .....	84
1. Metafora Abstrak ( <i>Intangible methaphors</i> ).....	84
2. Metafora Konkrit ( <i>Tangible methaphors</i> ).....	84
3. Metafora Kombinasi ( <i>Combined methaphors</i> ). .....	84
C. Aplikasi Sistem Struktur pada Bangunan .....	89
1. Sub struktur.....	89
2. Up struktur .....	91
D. Aplikasi Utilitas Pada Bangunan .....	92
1. Sistem penghawaan.....	92



2. Sistem pencahayaan .....	93
b. Pencahayaan Buatan .....	93
3. Sistem Jaringan Air Bersih .....	94
4. Sistem jaringan air kotor .....	95
5. Aplikasi Sistem <i>fire protection</i> .....	96
<b>BAB V TRANSFORMASI DESAIN .....</b>	<b>97</b>
A. Transformasi Konsep Tapak .....	97
1. Tapak .....	97
2. Matahari dan Angin .....	99
3. Sirkulasi dan Pencapaian .....	101
B. Transformasi Konsep Bentuk .....	103
C. Transformasi Konsep Struktur dan Material .....	105
1. Struktur .....	105
2. Material .....	106
D. Transformasi tata ruang .....	107
1. Lantai 1 Bangunan A .....	107
2. Lantai 2 Bangunan A .....	108
4. Lantai 1 Bangunan B .....	109
3. Lantai 2 Bangunan B .....	110
<b>BAB VI HASIL DESAIN .....</b>	<b>113</b>
A. Site Plan .....	113
B. Banner .....	124

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 11.1 Prosedur Pelayanan Informasi Publik.....	20
Gambar II.2: Gedung Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, Jember.....	28
Gambar II.3: Gedung Pusat Informasi Agrbisnis, Jakarta.....	31
Gambar II.4 : Museum Tsunami Aceh.....	36
Gambar II.5 :Konsep Museum Aceh.....	37
Gambar II.6 : Nagoya City Art Museum.....	38
Gambar II.7 : Nagoya City Art Museum.....	38
Gambar II.8 : Nagoya City Art Museum.....	39
Gambar II.9 : Nagoya City Art Museum.....	39
Gambar II.10: Tampak depan Satolas Tgv Station.....	40
Gambar II.11: Struktur Satolas Tgv Station.....	41
Gambar II.12: Tampak Samping Satolas Tgv Station.....	42
Gambar III.1: Logo Provinsi Sulawesi Barat.....	48
Gambar: III.2: Peta Penyebaran Kakao Sulawesi Barat.....	51
Gambar: III.3: Peta Administrasi Kabupaten Mamuju.....	52
Gambar III.4: Tapak Terpilih.....	54
Gambar III.5: Potensi Tapak.....	54
Gambar III. 6: Analisis Orientasi Matahari dan Angin.....	56
Gambar III.7: Analisis Pencapaian dan sirkulasi.....	57
Gambar III.8: Analisis Pencapaian dan sirkulasi.....	58
Gambar III. 9: Topografi tapak.....	59
Gambar III. 10 View keluar.....	59
Gambar III. 11 View Kedalam.....	60
Gambar III.12: Pengelompokkan Ruang.....	66
Gambar III.13: Diagram keterkaitan.....	67
Gambar III.14: Diagram keterkaitan.....	68
Gambar III. 15: Analisis Bentuk Dasar pada Arsitektur Metafora.....	69
Gambar III. 16: Analisis Bentuk Dasar pada Arsitektur Metafora.....	70

Gambar III. 17: Analisis Bentuk Dasar pada Arsitektur Metafora.....	71
Gambar III: 18: Pondasi Sumuran.....	72
Gambar III.18: Pondasi <i>Bored Pile</i> .....	72
Gambar III: 19: Pondasi Tiang Pancang.....	73
Gambar III: 20: kolom Baja dan Beton.....	74
Gambar III. 21: Macam-macam dinding.....	74
Gambar III. 22 Macam-macam Lantai.....	75
Gambar III.23: Jenis Penutup atas.....	75
Gambar III. 24: Sistem penghawaan alami pada bangunan.....	76
Gambar III.25: Pemakaian AC pada bangunan.....	77
Gambar III.26: Sistem pencahayaan pada bangunan.....	77
Gambar III.27: Sistem pencahayaan pada bangunan.....	78
Gambar III.28: Jaringan Air Bersih.....	78
Gambar III.29: Jaringan Air Kotor.....	79
Gambar III.31: <i>System Fire Protection</i> .....	80
Gambar IV.1: Pendekatan Matahari dan Angin.....	81
Gambar 1V. 2: Gagasan Respon Pencapaian dan sirkulasi.....	82
Gambar 1V. 3: Gagasan Respon Polusi dan Kebisingan.....	83
Gambar 1V. 4: Gagasan Respon view keluar.....	84
Gambar 1V. 5: Gagasan Respon View Kedalam.....	85
Gambar 1V. 6: Pola Ruang Lantai 1.....	86
Gambar 1V. 7: Pola Ruang Lantai 2.....	86
Gambar 1V. 8: Pola Ruang Lantai 2.....	87
Gambar 1V. 9: Gagasan Respon View Kedalam.....	87
Gambar III.16: Perahu Sandeq.....	89
Gambar III.17: Kakao.....	89
Gambar 1V.10: Gagasan Respon Bentuk dan Fasade Bangunan.....	90
Gambar 1V. 11: Gagasan Respon Bentuk dan Fasade Bangunan.....	91
Gambar 1V.12: Gagasan Respon Bentuk dan Fasade Bangunan.....	92
Gambar 1V.13: Pondasi <i>Bored Pile</i> .....	93

Gambar 1V: 14 kolom Baja dan Beton.....	94
Gambar IV.15: Macam-macam dinding.....	94
Gambar IV. 16 Macam-macam Lantai.....	95
Gambar 1V.17: Jenis Penutup atas( <i>Upper Structure</i> ).....	96
Gambar 1V. 18: Sistem penghawaan alami pada bangunan.....	96
Gambar 1V.19: Pemakaian AC pada bangunan.....	97
Gambar 1V.20: Sistem pencahayaan pada bangunan.....	97
Gambar 1V.21: Sistem pencahayaan pada bangunan.....	98
Gambar 1V.22: Jaringan Air Bersih.....	98
Gambar 1V.23: Jaringan Air Kotor.....	99
Gambar 1V.24: <i>System Fire Protection</i> .....	100
Gambar V.1:Tapak Awal.....	101
Gambar V.2. Tapak Hasil Transformasi.....	102
Gambar V.3. Respon Matahari dan Angin.....	103
Gambar V.4. Respon Akhir Matahari dan Angin.....	104
Gambar V.5. Konsep akhir Sirkulasi dan Pencapaian.....	105
Gambar V.6. Respon Sirkulasi dan Pencapaian.....	106
Gambar V.7. Konsep Bentuk.....	107
Gambar V.8. Transformasi Desain Bentuk.....	108
Gambar V.9. Konsep Akhir Bentuk.....	108
Gambar V.10. Transformasi Desain Struktur.....	109
Gambar V.11. Struktur Bangunan A.....	110
Gambar V.12. Struktur Bangunan A.....	110
Gambar V.4. Denah Lantai 1 Bangunan A.....	111
Gambar V.5. Denah Lantai 2 Bangunan A.....	113
Gambar V.6. Denah Lantai 1 Bangunan B.....	114
Gambar V.7. Denah Lantai 1 Bangunan B.....	115
Gambar V1.1. Site plan.....	117
Gambar V1.2. Pintu Masuk.....	118
Gambar V1.3. Gerbang Masuk.....	118
Gambar V14. Sculpture.....	119

Gambar V1.5. Bangunan Pengunjung.....	119
Gambar V1.6. Bangunan Pengunjung.....	120
Gambar V1.7. Drop Off Gedung Pengelola.....	120
Gambar V1.8. Jembatan Penghubung.....	121
Gambar V1.9. Rumah Kaca.....	121
Gambar V1.10. Halte Bus.....	122
Gambar V1.11. Gedung Pengolahan.....	122
Gambar V1.12. Parkir Pengunjung.....	123
Gambar V1.13. Parkir Pengelola.....	123
Gambar V1.14. Parkir Bus.....	124
Gambar V1.15. Kebun Kakao.....	124
Gambar V1.16. Drop Off Gedung Pengunjung.....	125
Gambar V1.17. Denah Lantai 1 Bangunan A&B.....	125
Gambar V1.18. Denah Lantai 2 Bangunan A&B.....	126
Gambar V1.19. Tampak depan.....	126
Gambar V1.20. Tampak belakang.....	126
Gambar V1.21. Tampak samping kanan.....	127
Gambar V1.22. Tampak samping kiri.....	127



## BAB I

### PENDAHULUAN


#### A. Latar Belakang

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang dikembangkan dalam rangka peningkatan sumber devisa negara dari sektor nonmigas. Tanaman kakao tersebut merupakan salah satu anggota genus *Theobroma* dari familia *Sterculiaceae* yang banyak dibudidayakan. Tanaman kakao memiliki buah, buah kakao difermentasi dan dijadikan serbuk yang disebut cokelat bubuk. Cokelat dalam bentuk bubuk ini banyak dipakai sebagai bahan untuk membuat berbagai macam produk makanan dan minuman, seperti susu, selai, roti, dan lain-lain. (<http://www.petanihebat.com>, diakses tanggal 18 Maret 2016).

Kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Komoditas perkebunan merupakan andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia, yang dapat dilihat dari nilai ekspor komoditas perkebunan, pada tahun 2013 total ekspor perkebunan mencapai US\$ 29,476 milyar atau setara dengan Rp.353,713 triliun (asumsi 1 S\$=Rp.12.000). (Direktorat Jenderal Perkebunan, Diakses tanggal 25 Desember 2015).

Indonesia merupakan penghasil kakao ketiga terbesar di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana. Ditinjau dari segi produktivitas, Indonesia masih berada di bawah produktivitas rata-rata negara lain penghasil kakao. Selama ini, kakao lebih banyak diekspor dalam wujud biji kering kakao dibandingkan hasil olahannya sehingga nilai tambahnya terhadap perekonomian sedikit. Perkebunan kakao merupakan tanaman rakyat karena hampir seluruh wilayah Indonesia tumbuh tanaman penghasil coklat tersebut. Dan 90% kebunnya adalah milik petani. (Direktoral Jenderal Perkebunan, 25 Desember 2015).

Tabel 1.1 Data Produksi Kakao Dunia 2013

Peringkat, Negara	Area (ha)	Produksi (metrik ton)	% (produksi dunia)
1  Pantai Gading	2.499.986,20	1.448.992	31,6
2  Ghana	1.600.203,03	835.466	18,2
3  Indonesia	1.774.303,97	777.500	17,0
4  Nigeria	1.200.130,80 *	367.000	8,0
5  Kamerun	670.077,97	275.000	6,0
6  Brasil	689.227,87	213.774	5,6
7  Ekuador	402.399,75	128.446	2,8
8  Meksiko	116.992,44 F	82.000	1,8
9  Peru	97.660,54	28.500	1,6
10  Republik Dominika	150.956,50	68.021	1,5
11  Kolombia	107.718,37	46.739	1,0
12  Papua Nugini	134.993,45 *	41.200	0,9

(Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Kakao>, 23 Maret 2016)

Pulau Sulawesi memegang posisi perkebunan terbesar dengan luas area 857.757 Ha, dan Produksi 538.059 ton pada tahun 2013. Sedangkan khusus Provinsi Sulawesi Barat menempati urutan ke-5 produksi kakao di Indonesia dalam kurung waktu 2015 tingkat nasional, Sedangkan produksi kakao tingkat pulau menempati posisi keempat. (*Direktoral Jenderal Perkebunan*, 25 Desember 2015).

Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat terus mendorong peningkatan produksi Kakao, hal ini dilakukan sebagai bentuk komitmen pemerintah atas potensi Kakao yang menjadi andalan daerah. (Gubernur Sulawesi Barat, H. Anwar Adnan Saleh dalam kutipan *info Sulbar.com* di akses pada tanggal 26 maret 2016) menyampaikan bahwa tahun 2016 ini ditargetkan produksi Kakao di Sulawesi Barat mencapai 140 hingga 150 ribu ton. (Staf Ahli Menteri Pertanian RI, Aswar Abu Bakar dalam kutipan *Polewali terkini.com* di akses tanggal 28 maret 2016) “Sulbar tahun ini mendapat alokasi anggaran untuk peningkatan produksi kakao Rp 146 miliar yang dibagi ke 5 Kabupaten di Sulawesi Barat,”. Dengan bantuan dana dari pemerintah pusat, pemerintah

daerah Sulawesi Barat menjalankan program GERNAS kakao dalam mendukung mendongkrak posisi Indonesia dalam produksi Kakao dunia.

Tabel 1.2. Data Luas Areal dan Produksi Kakao SULBAR 2013- 2015

No.	PROVINSI/KABUPATEN Province/District	Luas Areal/Area (Ha)				Produksi Production (Ton)	Produktivitas/ Productivity (Kg/Ha)	Jumlah Petani/ Farmers (KK)
		TBM/ Immature	TM/ Mature	TTM/TR/ Damaged	Jumlah/ Total			
27.	SULAWESI BARAT							
	Kab. Polewali Mandar	6.039	29.493	12.630	48.162	24.849	843	44.750
	Kab. Mamasa	7.208	9.106	7.811	24.125	6.969	765	18.648
	Kab. Majene	1.690	7.203	3.063	11.956	6.374	885	10.528
	Kab. Mamuju	8.913	25.429	26.641	60.983	20.383	802	43.262
	Kab. Mamuju Utara	2.618	14.201	10.813	27.632	13.248	933	16.517
	PROVINSI/PROVINCE	26.468	85.432	60.958	172.858	71.823	841	133.705

(Sumber: Direktorat jenderal Perkebunan, 25 Desember 2015)

Berdasarkan kenyataan di atas potensi kakao harus menjadi prioritas untuk dikembangkan. Meskipun demikian, kakao Indonesia masih menghadapi berbagai masalah kompleks antara lain produktivitas kebun masih rendah akibat serangan hama penggerek buah kakao (PBK), mutu produk masih rendah serta masih belum optimalnya pengembangan produk hilir kakao. Hal ini menjadi suatu tantangan sekaligus peluang bagi para petani untuk mengembangkan usaha dan meraih nilai tambah yang lebih besar dari perkebunan kakao.

Allah telah menjelaskan aktivitas berkebun yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al An'am/6:95.

﴿ إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَىٰ ۚ تُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ۚ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ ۚ فَأَنَّى تُؤْفَكُونَ ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. (yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah, Maka mengapa kamu masih berpaling. (Kementrian Agama, RI: 2012).

Dalam Tafsir Ahmad Mustafa Al-Maragi Juz VII (Al Maragi: 1974, hal. 338-340), *Innallaha Faliqulhabbi wannawaa*, Sesungguhnya Allah menumbuhkan apa yang kalian tanam berupa benih tanaman yang dituai dan biji buah, juga membelah dengan kekuasaan dan perhitungan-Nya, dengan menghubungkan sebab dan musabah, seperti menjadikan benih dan biji di dalam tanah, serta menyirami tanah dengan air. *Yuhrijul hayya minalmayyiti*, dia mengeluarkan tumbuh-tumbuhan yang tidak berbatang atau berbatang, sedang ia akan dan tumbuh dari yang mati, yakni tidak makan dan tidak tumbuh, seperti tanah, biji, benih, dan lain-lain dari jenis biji-bijian dan mengeluarkan hewan dari telur dan mani.

*Wamuhrijulmayyiti minalhayyi*, dia mengeluarkan yang mati dari yang hidup, seperti mengeluarkan biji dan benih dari tumbuh-tumbuhan, telur dan nutfah dari hewan. Az-zajaj mengatakan, dia mengeluarkan tumbuh-tumbuhan yang hijau segar dari biji yang kering, dan mengeluarkan yang kering dari tumbuh-tumbuhan yang hidup dan tumbuh. *Dzaaliqumullahu faannaa tufakun*, Itulah Tuhan yang bersifat dengan kekuasaan dan kebijaksanaan yang sempurna adalah Allah yang menciptakan segala sesuatu, dan hanya dia yang berhak diibadahi, tidak ada sekutu bagi-Nya. Kemudian mengapa kalian bisa dipalingkan dari ibadah kepada-Nya, lalu kalian mempersektukan-Nya dengan yang tidak mempunyai kekuasaan sedikitpun untuk melakukan semua itu, seperti menumbuhkan biji dan benih, serta menjadikan pohon kurma dan tangkai gandum.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tumbuhan berbiji merupakan hasil ciptaan Allah Swt yang dapat memberikan pelajaran dan manfaat di dalamnya. Tanaman Kakao salah satu tumbuhan berbiji yang mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia terutama masyarakat di Indonesia. Namun

saat ini tanaman kakao masih mengalami kendala, masalah yang dihadapi pada pengembangan kakao adalah kurangnya ketersediaan informasi penting tentang kakao. Padahal sebagai salah satu faktor penunjang, ketersediaan informasi memberikan dukungan yang besar pada suksesnya pengembangan, pengendalian manajerial, dan perencanaan strategis. Dengan menggunakan informasi pengembangan akan memiliki keunggulan kompetitif, untuk kepentingan tersebut diperlukan serangkaian informasi yang berkualitas dan lengkap, dimana kualitasnya sangat ditentukan oleh akurasi informasi, keterbaruan informasi dan kecepatan akses informasi bagi masyarakat, petani, pelajar, Mahasiswa dan Pengusaha dalam mengakses dan mendapatkan informasi. Pusat informasi kakao adalah solusi yang tepat bagi kebutuhan masyarakat dalam memperoleh informasi yang akurat mengingat pusat informasi kakao ini akan menyediakan fasilitas-fasilitas utama dan penunjang lainnya. Pusat Informasi Kakao Sulawesi Barat dengan Pendekatan Arsitektur Postmodern adalah solusi dalam mendukung keberhasilan Gerakan Nasional dalam pengembangan dan produktifitas kakao di Sulawesi Barat mengingat desain arsitektur postmodern lebih fleksibel, bebas, serta dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi masa kini dan masa depan. Pusat informasi akan menyediakan informasi yang baru dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu suatu wadah atau sarana yang mendukung, desain arsitektur sangat potensi dan cocok dalam pemenuhan tersebut. Arsitektur postmodern dengan gaya arsitektur Metafora merupakan langgam yang tepat mengingat gaya arsitekturnya mengartikan kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya.

Postmodern adalah istilah untuk menyebut suatu masa atau zaman yang dipakai untuk menguraikan bentuk budaya dari suatu titik pandang yang berlawanan atau menggantikan istilah modernisme. Penggunaan akhiran *pos* pertama kali digunakan pada 1870-an oleh seniman Inggris, John Watkins Chapman. Kemudian, Rudolf Panwitz menggunakan istilah *Post-impressionism* (1880-an) dan *post-industrial* (1914-1992). Awalan *pos* mulai



banyak digunakan pada awal 1960-an ada bidang literatur, social, ekonomi dan bahkan agama (*post-christianity*). Kemudian, istilah *postmodernisme* dekontruksi muncul tatkala para *Pos-struktualis* perancis, seperti Lyotard, derrida dan Baudrillard, diterima di Amerika pada tahun 1970-an (Appignesi dkk,1997) sebuah diskusi grup intelektual.( Wasilah:2012).

Arsitektur Postmodern adalah arsitektur yang menyatu-padukan *Art* dan *Science, Craft dan Technology*, Internasional dan lokal yang merupakan hasil perkembangan sumber daya manusia terhadap arsitektur modern. Postmodern dalam arsitektur memiliki tujuan menyelesaikan permasalahan pada arsitektur modern yang dianggap tidak memiliki makna terhadap konteks, membuka kemungkinan yang ambigu terhadap persepsi ruang, memecahkan persepsi-persepsi dan paradoks, bersatu dengan berbagai arsitek untuk membuka prinsip baru yang lebih berkelanjutan. Tujuan postmodern adalah memberikan kesempatan pada bangunan untuk dapat di ekspresikan dalam berbagai hal, seperti karakteristiknya, tipologinya, *sculpture*. Setiap hasil akan mengisyaratkan maksud masing-masing seperti pruralisme, makna ganda, bentuk mengambang, tidak skalatis, ironi dan paradoks. (<https://virtualarsitek.wordpress.com/artikel/sejarah-arsitektur/tipologi-arsitektur/arsitektur-post-modern/>,19 maret 2016).

Berdasarkan pertimbangan di atas, Pusat Informasi Kakao Sulawesi Barat dengan pendekatan Arsitektur Postmodern diharapkan dapat memberikan pelayanan penting bagi kebutuhan masyarakat Sulawesi Barat terutama dalam peningkatan produksifitas perkebunan kakao.

## B. Rumusan Masalah

Bagaimana mendesain bangunan pusat Informasi Kakao di Sulawesi Barat dengan pendekatan Arsitektur Postmodern yang dapat mengakomodir fungsi dan kegunaan bangunan secara optimal.

## C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

### 1. Tujuan Pembahasan

Untuk mendapatkan Panduan dalam mendesain Pusat Informasi Kakao yang dapat mewadahi kebutuhan serta Pengetahuan masyarakat, Petani,

pelajar, mahasiswa serta pengusaha dalam meningkatkan Produktifitas Kakao.

## 2. Sasaran Pembahasan

Adapun beberapa poin dalam pembahasan yaitu:

- a. Pengolahan Tapak
- b. Pemrograman Ruang
- c. Pengolahan Bentuk
- d. Pendukung dan Kelengkapan Bangunan
- e. Aplikasi Perancangan

## D. Batasan dan Lingkup Pembahasan

Sesuai dengan inti dari penulisan tugas akhir ini, maka penulis akan membatasi ruang lingkup pada perancangan Pusat Informasi Kakao Sulawesi Barat pendekatan Postmodern.

### 1. Pengguna Pusat Informasi dan skala pelayanan

Adapun pengguna Pusat Informasi diperuntukkan bagi masyarakat, petani, pelajar, mahasiswa serta pengusaha . Adapun skala pelayanan pada Pusat Informasi yaitu sebagai Ruang informasi dan Agrowisata bagi masyarakat Sulawesi Barat. Pusat Informasi ini menyediakan fasilitas-fasilitas yang bermanfaat di masyarakat Sulawesi Barat. Seperti, Ruang Galeri Buku & Produk, Ruang Semi Outdoor, Ruang seminar, Ruang pameran, Perpustakaan, Ruang Rapat Kebijakan, Ruang Pengolahan, Kebun percontohan, Ruang pengelola, Taman, Mushola, Toilet, Resepsionis, Cafeteria, gudang dan fasilitas lainnya.

### 2. Prediksi kebutuhan pada masa yang akan datang

Mengingat kebutuhan informasi kakao semakin dibutuhkan masyarakat. Maka dari itu kapasitas daya tampung dari fasilitas utama Pusat Informasi Kakao harus diperluas sesuai dengan prediksi 5-10 tahun yang akan datang. Sistem utilitas dan perlengkapan bangunan disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan dari Pusat Informasi itu sendiri untuk menunjang kelancaran operasionalnya.

E. Penerapan Arsitektur Postmodern berbentuk *Metafora*.

Merupakan ciri Arsitektur Postmodern yang mempunyai arti hasil pengisian bentuk-bentuk tertentu yang diterapkan pada desain bangunan sehingga orang lebih menangkap arti dan fungsi bangunan. Penerapan Arsitektur metafora fokus pada desain penampilan bangunan ( fasade) yang menekankan pada arsitektur Metafora Kombinasi (*Combined methaphors*).Rancangan arsitektur yang memiliki metafora abstrak dan konkrit didalamnya.

F. Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam pembahasan meliputi :

Tahap Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Pada tahap ini penulis mengambil studi literatur dari buku-buku yang berkaitan dengan penulisan untuk mendapatkan teori, spesifikasi, dan karakteristik serta aspek-aspek arsitektural yang dapat dijadikan landasan dalam proses perancangan.

2. studi Preseden

Pada tahap ini penulis mengambil studi preseden melalui internet mengenai Pusat Informasi yang terdapat di Indonesia maupun di luar negeri yang dibagi menjadi dua, Studi preseden sesuai dengan judul perancangan dan Studi preseden sesuai dengan pengaplikasian pada desain perancangan.

3. Studi Lapangan

Pada tahap ini dilakukan survey lapangan untuk mengetahui dan mengamati kondisi yang akan menunjang terhadap perancangan.

G. Metode Perancangan

Melakukan analisis dari data yang telah dikumpulkan melalui survey lokasi dan diolah ke dalam konsepsi perancangan bangunan Pusat Informasi Kakao. Hasil dari analisis konsepsi kemudian di aplikasikan ke desain sehingga menghasilkan rancangan bangunan Pusat Informasi Kakao Sulawesi Barat Pendekatan Arsitektur Postmodern.

## H. Sistematika Pembahasan

Adapun penyusunan laporan ini akan dibahas sesuai dengan sistematis pembahasan yang disajikan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan tahap pendahuluan yang memberikan gambaran secara umum dan garis besar pengenalan judul yang dikemukakan pada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan,

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas teori-teori dasar yang ada pada desain Pusat Informasi Kakao.

### **BAB III : TINJAUAN KHUSUS**

Menguraikan tentang tinjauan Sulawesi Barat dan tinjauan Pusat Informasi Kakao Sulawesi Barat.

### **BAB IV : PENDEKATAN DESAIN**

Menguraikan tentang pendekatan perencanaan, dan perencanaan Pusat informasi Kakao Sulawesi Barat Pendekatan Arsitektur Postmodern.

### **BAB V : TRANSFORMASI KONSEP**

Membahas tentang transformasi konsep, konsep penerapan pada perancangan Pusat Informasi Kakao Sulawesi Barat dengan pendekatan arsitektur postmodern.

### **BAB VI : PRODUK DESAIN**

Membahas tentang produk/hasil desain pada perancangan Pusat Informasi Kakao Sulawesi Barat dengan pendekatan arsitektur postmodern.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Pusat Informasi Kakao

##### 1. Pusat

Pokok pangkal atau yang menjadi pempunyan berbagai-bagai urusan, hal, dsb. (KBBI,2011)

##### 2. Informasi

Informasi berasal dari kata Perancis kuno *informacion* yang diambil dari bahasa Latin *informationem* yang berarti “garis besar, konsep, ide”. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam “pengetahuan yang dikomunikasikan”. Menurut Anton M. Meliono (1990:331), dikutip dari Arundina (2013:24) Informasi adalah data yang telah diproses untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan tersebut adalah untuk menghasilkan sebuah keputusan. Menurut Gordon B. Davis (1991:28), dikutip dari Arundina (2013:24) “Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang. Informasi adalah hasil pemrosesan, pengorganisasian dan penataan dari sekelompok data yang dikumpulkan dengan metode ataupun cara-cara tertentu yang mempunyai nilai pengetahuan bagi penggunaanya.

Secara umum pengertian Informasi adalah hasil pemrosesan, pengorganisasian dan penataan dari sekelompok data menjadi bentuk yang berguna untuk membuat keputusan. Informasi berguna untuk pembuat keputusan karena informasi menurunkan ketidakpastian dengan meningkatkan pengetahuan. Informasi tersebut merupakan hasil pengolahan data atau fakta. (<http://id.wikipedia.org>, 29 maret 2016).

Informasi yang baik dan benar sangat penting, firman Allah SWT tertulis dalam QS Al-Hujurat/49:6



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ

فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿١٠١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Kementrian Agama, RI: 2012).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir jilid 5 (DR. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin ishaq Ala Syaikh: 1994, hal. 717), Allah memerintahkan agar benar-benar meneliti berita yang di bawa oleh orang-orang fasik dalam rangka mewaspadaai sehingga tidak ada seseorangpun yang memberikan keputusan berdasarkan perkataan orang fasik tersebut dimana pada saat itu orang fasik tersebut berpredikat sebagai seorang pendusta dan berbuat kekeliruan sehingga orang membangkan keputusan berdasarkan ucapan orang fasik itu berarti ia telah menjilati dari belakang.

Berdasarkan tafsir di atas, Perlu penelitian yang tepat dalam mengolah informasi, guna memperoleh hasil yang valid dan benar. Pusat informasi Kakao ini akan mengkaji secara menyeluruh apa-apa yang dibutuhkan masyarakat guna peningkatan mutu produksi kakao di Sulawesi Barat.

### 3. Kakao

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Kakao Adalah pohon cokelat, bijinya dibuat bubuk untuk minuman dsb; ( KBBI 2011).

### 4. Pusat Informasi Kakao Sulawesi Barat Dengan Pendekatan Arsitektur Post Modern.

Pusat Informasi Kakao adalah pusat informasi yang menyediakan data dan informasi tentang tanaman kakao. Pusat Informasi Kakao akan menyediakan informasi bagi masyarakat, Petani, Mahasiswa, Pengusaha, serta stakeholder yang terlibat. Ketersediaan informasi memberikan dukungan yang besar pada suksesnya pengembangan, pengendalian

manajerial, dan perencanaan strategis. Dengan menggunakan informasi pengembangan akan memiliki keunggulan kompetitif.

Integrasi Ayat dengan Pendekatan Postmodern juga terdapat dalam QS Ar Ra,ad/13: 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. .(Kementrian Agama, RI: 2012).

Dalam Tafsir Al Azhar juz 13 dan 14 (Hamka: 1984, hal 3740-3741), Inilah Ayat tentang kekuatan dan akal budi yang dianugerahkan Allah kepada Manusia sehingga manusia itu dapat bertindak sendiri dan mengendalikan dirinya sendiri dibawah naungan Allah. Dia berkuasa atas dirinya dalam batas-batas yang ditentukan oleh Allah. Sebab itu maka manusia itupun wajiblah berusaha sendiri pula menentukan garis hidupnya.

Ayat diatas membahas tentang Memikirkan apa-apa yang terjadi yang akan datang. Dalam rana Arsitektur, memikirkan desain bangunan dalam jangka panjang perlu agar setiap tahunnya bisa beradaptasi dan selalu diterima.

#### B. Prinsip dasar informasi

Dwi Wahono, dikutip dari Arundina (2013:24) proses informasi harus memperhatikan prinsip dasar informasi prinsip-prinsip tersebut adalah :

1. Informasi yang berwujud pola alamiah atau berupa simbol yang kompleks. Ditafsirkan dengan jalan menggunakan konsep yang sudah dimiliki dari pengalaman sebelumnya atau kombinasi baru dari konsep yang sudah ada.
2. Informasi harus mampu menciptakan pola pada objek data dengan kemampuan merekam atau menerima dua keadaan yang berlainan.
3. Proses informasi merupakan proses yang bersifat memilih, yang memerlukan pengamatan, perhatian dan penafsiran yang selektif terhadap informasi yang digunakan bersama.

#### C. Kualitas Informasi

Menurut Jogiyanto (2005:10), dikutip dari Arundina (2013:24) kualitas suatu informasi tergantung dari tiga hal, yaitu :

1. Akurat, berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak biasa atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya.
2. Tepat pada waktunya, berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi.
3. Relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakaiannya. Relevansi informasi untuk tiap orang satu dengan lainnya berbeda.

#### D. Bentuk Informasi

Arundina (2013:25), yang dimaksud dengan bentuk-bentuk informasi adalah penyampaian informasi dari satu ke yang lainnya atau sebaliknya, adapun bentuknya adalah sebagai berikut :

1. Informasi Lisan, yaitu Penyampaian informasi melalui pembicaraan baik mulut kemulut, wawancara, diskusi, pidato, radio, televisi dan lainnya.
2. Informasi Tertulis, yaitu bentuk informasi melalui tulisan dapat berupa majalah, brosur, katalog, laporan, tesis atau selebaran.

3. Informasi Pandangan, yaitu bentuk informasi melalui peragaan, televisi, *slide*, foto.

#### E. Sifat Informasi

Menurut Arundina (2013:24), Sifat Informasi terbagi 2 bagian:

1. Informasi Aktif, yaitu pelayanan langsung melalui permintaan data pelayanan, pameran atau papan informasi.
2. Informasi Pasif, yaitu informasi yang diperoleh melalui peragaan, diskusi, training atau seminar.

#### F. Manfaat Informasi

Menurut Sutanta (2003:11), dikutip dari Arundina (2013:24) Informasi dapat dikatakan bernilai apabila dapat memberikan manfaat kepada para pengguna. Manfaat informasi adalah :

1. Menambah pengetahuan, dengan adanya informasi akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang mendukung proses pengambilan keputusan.
2. Mengurangi resiko kegagalan, karena apa yang akan terjadi dapat diantisipasi.

#### G. Standar Layanan Informasi Publik

Peraturan komisi informasi nomor 1 tahun 2010 tentang standar layanan informasi publik.

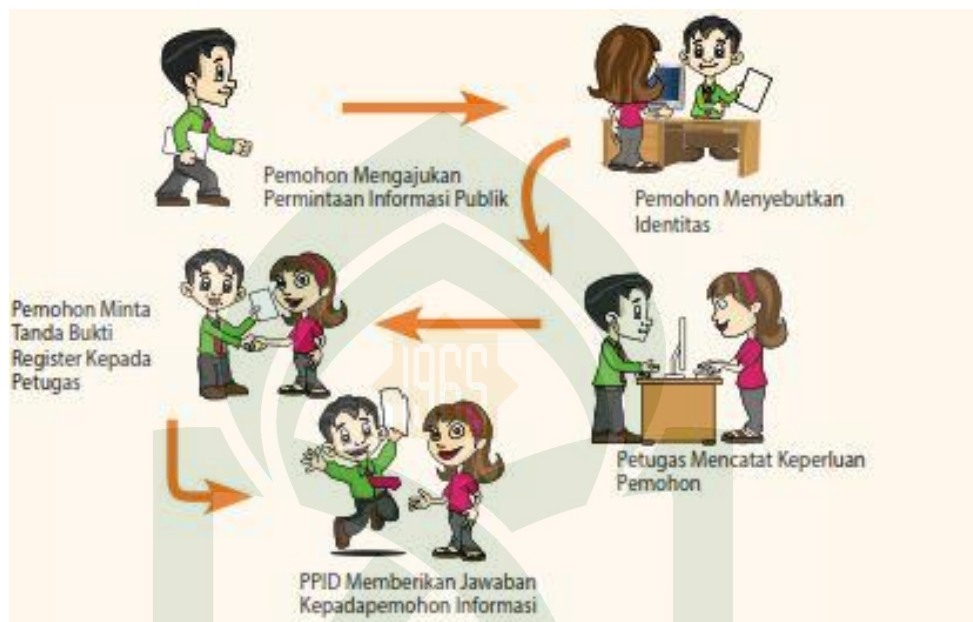
Dalam Peraturan ini yang dimaksud dengan:

1. Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun nonelektronik.
2. Informasi Publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima oleh suatu Badan Publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan negara dan/atau penyelenggara dan penyelenggaraan Badan Publik lainnya yang sesuai

dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik.

3. Badan Publik adalah lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif, dan badan lain yang fungsi dan tugas pokoknya berkaitan dengan penyelenggaraan negara, yang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara dan/atau anggaran pendapatan dan belanja daerah, atau organisasi nonpemerintah sepanjang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara dan/atau anggaran pendapatan dan belanja daerah, sumbangan masyarakat, dan/atau luar negeri.
4. Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi yang selanjutnya disebut PPID adalah pejabat yang bertanggung jawab di bidang penyimpanan, pendokumentasian, penyediaan, dan/atau pelayanan informasi di Badan Publik dan bertanggungjawab langsung kepada atasan PPID sebagaimana dimaksud pada Peraturan ini.
5. Atasan PPID adalah pejabat yang merupakan atasan langsung pejabat yang bersangkutan dan/atau atasan dari atasan langsung pejabat yang bersangkutan.
6. Meja Informasi adalah tempat pelayanan informasi publik serta berbagai sarana atau fasilitas penyelenggaraan pelayanan informasi lainnya yang bertujuan memudahkan perolehan informasi publik.
7. Daftar Informasi Publik adalah catatan yang berisi keterangan secara sistematis tentang seluruh Informasi Publik yang berada di bawah pen
8. ]guasaan Badan Publik tidak termasuk informasi yang dikecualikan.
9. Pemohon Informasi Publik adalah warga negara dan/atau badan hukum Indonesia yang mengajukan permohonan Informasi Publik sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

10. Orang adalah orang perseorangan, kelompok orang, badan hukum, atau badan publik sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.



Gambar 11.1 Prosedur Pelayanan Informasi Publik  
(Sumber: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia,  
Di akses 30 Maret 2016)

#### H. Tinjauan Arsitektur Postmodern

##### 1. Sejarah Arsitektur Postmodern.

Arsitektur Postmodern lahir karena beberapa hal antara lain Arsitektur Modern dipermalukan karena tidak begitu menghargai sejarah, kemudian terjadinya Gerakan Internasional Mahasiswa di berbagai negara dengan tujuan secara umum yang sama yaitu menuntut kebebasan karena sebelum masa pemberontakan tersebut pada umumnya pusat-pusat intelektual atau sekolah-sekolah secara politik dikuasai pemerintah sehingga melalui gerakan mahasiswa ini kemandirian mahasiswa dihargai. Kemudian tumbuhnya peristiwa kebudayaan dalam gaya hidup dan munculnya demonstrasi orang tua yang menurut mereka orang-orang modern bisanya cuma merusak bukan memelihara. ( *Wasilah, 2012:235*).



Beberapa pandangan yang mendasari arsitektur Postmodern adalah bahwa arsitektur Postmodern merupakan penolakan, penyempurna, dan koreksi terhadap kesalahan yang telah terjadi pada arsitektur modern. Menurut Curtis, *tradisionalisme* timbul sebagai reaksi terhadap tidak adanya kesinambungan antara yang lama dan baru (1975), sedangkan *regionalisme* merupakan peleburan dan penyatuan antara yang lama dan yang baru (1985).

Menurut Charles Jencks (1972) dikutip dari Wasilah (2012:237) Post Modern berusaha menghadirkan yang lama dalam bentuk universal. Menurutnya arsitektur identik dengan elemen-elemen dinding, kolom, jendela, atap, dan lain-lain. Oleh karena itu arsitektur harus komunikatif. Elemen-elemen yang menyebabkan bangunan bersifat komunikatif adalah:

- a. *Sintaks*, berarti cara/teknik penyusunan kata-kata hingga bermakna dalam semiologi. Demikian juga dalam arsitektur, penyusunan komponen bangunan secara cepat akan menghasilkan penampilan visual yang bermakna.
  - b. *Semantik*, dalam semiologi elemen ini menentukan gambaran keseluruhan yang tercipta dalam ingatan seseorang manakalah mendengar serangkaian kata atau kalimat yang diucapkan oleh orang lain. Mengikuti pandangan tersebut, Jencks berpendapat bahwa masyarakat sejak dulu mempunyai *prototype* bangunan yang berkaitan penggunaannya.
  - c. *Metaphor*, dalam semiologi berarti sesuatu kiasan yang dihasilkan setelah kata-kata dirangkaikan. Dalam arsitektur mengambil bentuk-bentuk alam yang fungsional dan berdasarkan analogi itu, Jencks menguraikan perkembangan arsitektur yang menyimpang dari arus utama fungsionalisme.
2. Ciri-Ciri Arsitektur Post Modern.

Menurut Charles Jencks, dikutip dari Wasilah (2012:238-242) ciri-ciri Arsitektur Postmodern sebagai berikut:

a. Ideological

adalah Suatu konsep bersistem yang menjadi asas pendapat untuk memberikan arah dan tujuan. Jadi dalam pembahasan Arsitektur postmodern, ideological adalah konsep yang memberikan arah agar pemahaman arsitektur postmodern bisa lebih terarah dan sistematis.

1. Double coding of Style

Bangunan post modern adalah suatu paduan dari dua gaya atau style, yaitu :Arsitektur modern dengan arsitektur lainnya

2. Popular and pluralist

Ide atau gagasan yang umum serta tidak terikat terhadap kaidah tertentu, tetapi memiliki fleksibilitas yang beragam. Hal ini lebih baik dari pada gagasan tunggal.

3. *Semiotic form*

Penampilan bangunan mudah dipahami, Karena bentuk–bentuk yang tercipta menyiratkan makna atau tujuan atau maksud.

4. *Tradition and choice*

Merupakan hal–hal tradisi dan penerapannya secara terpilih atau disesuaikan dengan maksud atau tujuan perancang.

5. *Artist or client*

Mengandung dua hal pokok yaitu: Bersifat seni (intern) dan Bersifat umum (extern) yang menjadi tuntutan perancangan sehingga mudah dipahami secara umum.

6. *Elitist and participative*

Lebih menonjolkan suatu kebersamaan serta mengurangi sikap borjuis seperti dalam arsitektur modern.

7. *Piecemeal*

Penerapan unsur–unsur dasar, secara sub–sub saja atau tidak menyeluruh. Unsur–unsur dasar seperti: sejarah, arsitektur vernakular, lokasi, dan lain–lain.

8. *Architect, as representative and activist*

Arsitek berlaku sebagai wakil penerjemah, perancangan dan secara aktif berperan serta dalam perancangan.

b. *Stylistic* (ragam)

adalah Gaya adalah suatu ragam (cara, rupa, bentuk, dan sebagainya) yang khusus. Pengertian gaya – gaya dalam arsitektur post modern adalah suatu pemahaman bentuk, cara, rupa dan sebagainya yang khusus mengenai arsitektur post modern:

1. *Hybrid Expression*

adalah Penampilan hasil gabungan unsur–unsur modern dengan: *Vernacular, Local, Metaphorical, Revivalist, Commercial*, dan *contextual*.

2. *Complexity*

adalah Hasil pengembangan ideology–ideology dan ciri–ciri post modern yang mempengaruhi perancangan dasar sehingga menampilkan perancangan yang bersifat kompleks. Pengamat diajak menikmati, mengamati, dan mendalami secara lebih seksama.

3. *Variable Space with surprise*

adalah Perubahan ruang–ruang yang tercipta akibat kejutan, misalnya: warna, detail elemen arsitektur, suasana interior dan lain–lain.

4. *Conventional and Abstract Form*

adalah menampilkan bentuk konvensional dan bentuk–bentuk yang rumit (populer), sehingga mudah ditangkap artinya.

5. *Eclectic*

adalah Campuran langgam–langgam yang saling berintegrasi secara kontinu untuk menciptakan unity.

6. *Semiotic*

adalah Arti yang hendak di tampilkan secara fungsi.

7. *Variable Mixed Aesthetic Depending On Context Expression on content and sematic appropriateness toward function.*

Gabungan unsur estetis dan fungsi yang tidak mengacaukan fungsi.

8. *Pro Organic Applied Ornament*

adalah Mencerminkan kedinamisan sesuatu yang hidup dan kaya ornamen.

9. *Pro Or Representation*

adalah Menampilkan ciri-ciri yang gamblang sehingga dapat memperjelas arti dan fungsi.

10. *Pro-metaphor*

adalah Hasil pengisian bentuk-bentuk tertentu yang diterapkan pada desain bangunan sehingga orang lebih menangkap arti dan fungsi bangunan.

11. *Pro-Historical reference*

adalah Menampilkan nilai-nilai histori pada setiap rancangan yang menegaskan ciri-ciri bangunan.

12. *Pro-Humor*

Mengandung nilai humoris, sehingga pengamat diajak untuk lebih menikmatinya.

13. *Pro-symbolic*

adalah Menyiratkan simbol-simbol yang mempermudah arti dan yang dikehendaki perancang.

b. *Design Ideas*

adalah suatu gagasan perancangan. Pengertian ide-ide desain dalam Arsitektur Post Modern yaitu suatu gagasan perancangan yang mendasari Arsitektur Post Modern.

1. *Contextual Urbanism and Rehabilitation*

ialah Kebutuhan akan suatu fasilitas yang berkaitan dengan suatu lingkungan urban.

## 2. *Functional Mixing*

ialah Gabungan beberapa fungsi yang menjadi tuntutan dalam perancangan.

## 3. *Mannerist and Baroque*

ialah Kecenderungan untuk menonjolkan diri.

## 4. *All Phetorical Means*

ialah Bentuk rancangan yang berarti.

## 5. *Skew Space and Extensions*

adalah Pengembangan rancangan yang asimetris-dinamis.

## 6. *Ambiquity*

adalah Menampilkan ciri-ciri yang mendua atau berbeda tetapi masih *unity* dalam fungsi.

## 7. *Trends to Asymetrical Symetry*

adalah Menampilkan bentuk-bentuk yang berkesan keasimetrisan yang seimbang.

## 8. *Collage/Collision*

Adalah gabungan atau paduan elemen-elemen yang berlainan.

## 3. *Langgam Arsitektur Postmodern*

Di dalam dunia arsitektur, Postmodern menunjuk pada suatu proses atau kegiatan dan dapat dianggap sebagai sebuah langgam, yakni langgam Postmodern. Dalam kenyataan hasil karya arsitekturnya, langgam ini muncul dalam tiga versi atau sub-langgam yakni Purna Modern, Neo Modern, dan Dekonstruksi. Mengingat bahwa masing-masing pemakai dan pengikut dari sub-langgam atau versi tersebut cenderung tidak peduli pada sub-langgam atau versi yang lain, maka masing-masing menamakannya langgam purna-modern, langgam neo-modern dan langgam dekonstruksi.

### a. *Purna Modern*

Purna Modern merupakan pengindonesiaan dari post-modern versi Charles Jencks.

1. Ditandai dengan munculnya ornamen, dekorasi dan elemen-elemen kuno (dari Pra Modern) tetapi dengan melakukan transformasi atas yang kuno tadi.
2. Menyertakan warna dan tekstur menjadi elemen arsitektur yang penting yang ikut diproses dengan bentuk dan ruang.
3. Tokohnya antara lain : Robert Venturi, Michael Graves, Terry Farrell.

b. Neo Modern

Dahulu diberi nama Late Modern oleh Charles Jencks, sehingga pengertiannya tetap tidak berubah.

1. Tidak menampilkan ornamen dan dekorasi lama tetapi menojolkan Tektonika (*The Art of Construction*).
2. Arsitekturnya dimunculkan dengan memamerkan kecanggihan yang mutakhir terutama teknologi.
3. Sepintas tidak terlihat jauh berbeda dengan Arsitektur Modern yakni menonjolkan tampilan geometri.
4. Menampilkan bentuk-bentuk tri-matra sebagai hasil dari teknik proyeksi dwi matra (misal, tampak sebagai proyeksi dari denah). Tetapi, juga menghadirkan bentukan yang trimatra yang murni (bukan sebagai proyeksi dari bentukan yang dwimatra).
5. Tokohnya antara lain: Richard Meier, Richard Rogers, Renzo Piano, Norman Foster.
6. Tampilan dominan bentuk geometri.
7. Tidak menonjolkan warna dan tekstur, mereka ini hanya ditampilkan sebagai aksen. Walaupun demikian, punya warna favorit yakni warna perak.



c. Dekonstruksi

1. Geometri juga dominan dalam tampilan tapi yang digunakan adalah geometri 3-D bukan dari hasil proyeksi 2-D sehingga muncul kesan miring dan semrawut.
2. Tokohnya antara lain: Peter Eisenman, Bernard Tschumi, Zaha Hadid, Frank O'Gehry.
3. Menggunakan warna sebagai aksen dalam komposisi sedangkan tekstur kurang berperan. (<https://.wordpress.com>, 04 april 2016).

4. Postmodern gaya Metafora

Metafora berasal dari bahasa latin, yaitu "*Methapherein*" yang terdiri dari 2 buah kata yaitu "*metha*" yang berarti: setelah, melewati dan "*pherein*" yang berarti: membawa. Secara etimologis diartikan sebagai pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan. Pada awal tahun 1970-an muncul ide untuk mengkaitkan arsitektur dengan bahasa, menurut Charles Jenks dalam bukunya "*The Language of Post Modern*" dimana Arsitektur dikaitkan dengan gaya bahasa, antara lain dengan cara metafora. Dalam prinsip arsitektur Postmodern elemen utama dalam desainnya harus bersifat komunikatif yang dimana bangunan tersebut harus bisa mempresentasikan wujud sehingga orang yang melihatnya dapat meninterpretasikan. Pengertian Metafora dalam Arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya. (Wasilah 2012:269)

Menurut Anthony C. Antoniades (1990) dalam *poetic of architecture: Theory of Design* dalam kutipan (Wasilah: 2012:271) bahwa Metafora Arsitektur dikelompokkan ke dalam tiga, yaitu :

a. Metafora Abstrak (Intangible methaphors).

Rancangan arsitektur yang mengacu kepada hal-hal yang bersifat abstrak dan tidak dapat dibedakan, misalnya: social, budaya, kondisi manusia. Rancangan arsitektur Metafora yang menggunakan metafora

ini adalah Nagoya City Art Museum Karya Kisho Kurakawa yang membawa unsur sejarah dan budaya didalamnya.

b. Metafora Konkrit (*Tangible methaphors*).

Rancangan Arsitektur yang mengacu kepada benda-benda nyata dan dapat dirasakan secara visual. Rancangan yang menggunakan metafora ini adalah Stasiun TGV karya Calatrava yang menerjemahkan bentuk burung terbang kedalam bangunan.

c. Metafora Kombinasi (*Combined methaphors*).

Rancangan arsitektur yang memiliki metafora abstrak dan konkrit didalamnya. Rancangan arsitektur metafora ini misalnya EX Plaza Indonesia karya Budiman Hendropurnomo yang menjadikan sebuah mobil sebagai konsepnya, yang diterjemahkan menjadi gubahan massa lima kotak yang miring sebagai ekspresi gaya mobil, kolom-kolom penyangganya sebagai mobil.

I. Studi Preseden

Studi Terhadap Bangunan Pusat Informasi Kakao

1. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka)

Lokasi : Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji, Jember

Arsitek : -

Luas : 160 hektar



Gambar II.2: Gedung Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, Jember  
(Sumber: <http://www.minumkopi.com>, 04 April 2016).

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslit Koka), merupakan salah satu daya tarik wisata agro yang terletak di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji, sekitar 12 km ke arah selatan merupakan satu-satunya lembaga penelitian kopi dan kakao di Kota Jember. Berdiri sejak tahun 1911 dengan lahan seluas 160 hektar yang dikelilingi oleh areal perkebunan kopi dan kakao (coklat) yang asri, pengunjung dapat menyaksikan sekaligus mempelajari pembibitan dan pembenihan, proses pengolahan, sekaligus menikmati secara langsung hasil produksi kopi dan kakao berupa minuman panas atau dingin, coklat, permen, hingga *ice cream*. Hasil produksi ini dapat dijadikan bahan oleh-oleh khas Jember. Tersedia pula fasilitas perpustakaan, aula, *guest house*, lapangan tenis, masjid, serta gazebo.

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 786/Kpts/Org/9/1981, tanggal 9 September 1981, Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia adalah lembaga penelitian yang mempunyai mandat untuk melaksanakan penelitian dan pengembangan komoditas kopi dan kakao secara nasional. Sebagai salah satu lembaga penelitian tanaman perkebunan, Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka) secara struktural merupakan salah satu unit kerja PT Riset Perkebunan Nusantara. Dengan mandat melaksanakan penelitian dan pengembangan komoditas kopi dan kakao secara nasional, maka tugas pokok dan fungsi Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia adalah Melakukan penelitian guna mendapatkan varietas/klon dan paket teknologi unggul baru di bidang budidaya dan pengolahan hasil kopi dan kakao.

Melakukan kegiatan pelayanan kepada petani atau pekebun kopi dan kakao di seluruh wilayah Indonesia guna memecahkan masalah dan mempercepat alih teknologi. Membina kemampuan di bidang sumberdaya manusia, sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan penelitian dan pelayanan. Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut, maka strategi yang ditempuh oleh Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia,

adalah : Menentukan arah penelitian yang difokuskan pada isu strategis dengan memperhatikan peluang, kendala, dan sumber dana yang tersedia, yang lebih lanjut dijabarkan dalam rencana operasional penelitian. Menyatukan persepsi antara pengambil kebijakan, perencana, peneliti, dan pengguna teknologi dalam menentukan arah dan prioritas penelitian. Menyatukan arah penelitian dalam rangka mendorong munculnya efek sinergistik dalam kegiatan riset pada lingkup Puslitkoka serta lingkup nasional dan internasional. Mempercepat munculnya inovasi dan terobosan teknologi sebagai jawaban terhadap peluang dan kendala yang dihadapi. Memberikan pelayanan bagi masyarakat di dalam perusahaan kopi dan kakao sekaligus memanfaatkan umpan balik informasi sebagai bahan penyempurnaan kegiatan penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

a. Tugas Pokok dan Fungsi

1. Melakukan penelitian guna mendapatkan inovasi teknologi di bidang budidaya dan pengolahan hasil kopi dan kakao.
2. Melakukan kegiatan pelayanan kepada petani/pekebun kopi dan kakao di seluruh wilayah Indonesia guna memecahkan masalah dan mempercepat alih teknologi
3. Membina kemampuan di bidang sumberdaya manusia, sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan penelitian dan pelayanan.

b. Visi dan Misi

1. Menjadi salah satu lembaga penelitian yang handal dan produktif dalam menciptakan dan mengembangkan teknologi yang terkait dengan perkebunan kopi dan kakao
2. Menjadi pelopor kemajuan industri kopi dan kakao
3. Menjadi mitra pelaku usaha dengan pemerintah dalam mengembangkan inovasi teknologi baru.
4. Menjadi pusat informasi dan pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan daya saing.

c. Rencana Strategis

1. Menentukan arah penelitian yang difokuskan pada isu strategis dengan memperhatikan peluang, kendala dan sumberdana yang tersedia yang lebih lanjut dijabarkan dalam Rencana Operasional Penelitian (ROP)
2. Menyatukan persepsi antara pengambil kebijakan, perencana, peneliti dan pengguna teknologi dalam menentukan arah dan prioritas penelitian.
3. Menyatukan arah penelitian dalam rangka mendorong munculnya efek sinergik dalam kegiatan ristek pada lingkup Puslitkoka, lingkup Badan Litbang Pertanian serta lingkup Nasional dan Internasional.

2. Pusat Informasi Agribisnis

Lokasi : Jakarta, Indonesia

Arsitek: -

Luas : -



*Gambar II.3: Gedung Pusat Informasi Agribisnis, Jakarta  
(Sumber: <http://pia.pertanian.go.id>, 04 April 2016)*

(Dr.Ir. Anto Apriyanton, M.S dalam kutipan *pia.pertanian.go.id* diakses tanggal 05 April 2016) mengatakan bahwa gedung Pusat Informasi Agribisnis (PIA) dapat dipandang sebagai salah satu pintu masuk (*entry point*) bagi masyarakat pertanian maupun masyarakat umum untuk



mengenal secara mendalam dunia pertanian, sekaligus dapat menjadi sarana edukasi bagi dunia pendidikan, serta sarana hiburan dan rekreasi bagi masyarakat. Gedung PIA diharapkan dapat menjadi *land-mark* bagi kawasa perkantoran Departemen Pertanian dan menjadi pemicu kreatifitas dan daya inovasi insan pertanian. Gedung PIA adalah gedung milik publik, dimana seluruh lapisan masyarakat dapat memanfaatkannya semaksimal mungkin.

Terdapat tiga (3) kegiatan utama yang diharapkan dapat berlangsung secara kesinambungan di dalam gedung PIA ini, yaitu:

- a. kegiatan yang bersifat pembelajaran (edukasi), yaitu tersedianya informasi yang mendukung dalam mengedukasi masyarakat umum, khususnya di bidang pertanian, koleksi tanaman di area luar gedung (*out door*) dan beberapa program multimedia yang menggambarkan pelaksanaan kegiatan pembangunan pertanian.
- b. Kedua adalah kegiatan layanan informasi tentang pelaksanaan program pembangunan pertanian secara menyeluruh yang dikemas dalam bentuk semi detail sebagai penunjang pengembangan bisnis di bidang pertanian. Layanan informasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran iklim investasi yang kondusif dan prospektif, sehingga dapat memberikan semangat kepada pemangku kepentingan untuk meningkatkan investasinya di sektor pertanian.
- c. Ketiga adalah kegiatan yang bersifat rekreatif, yaitu dengan tersedianya berbagai peragaan baik dalam bentuk pameran atau *display*, maupun kegiatan yang telah dikemas dalam bentuk program multimedia. Selain itu, disiapkan pula area rekreasi di luar gedung PIA yang berisi koleksi berbagai tanaman, serta lahan yang disediakan untuk bertanam tanaman pangan seperti padi, jagung, dan kedelai. (*pia.pertanian.go.id*, 04 April 2016)

#### 1. Fasilitas Utama PIA

Dalam Web *pia.pertanian.go.id*, 04 April 2016, pusat informasi Agriisnis memiliki beberapa fasilitas pendukung.

- a. Ruang Layanan Informasi
- b. Ruangan ini terdapat di ruang-ruang layanan informasi berbentuk *stand* dari setiap Ditjen atau Badan yang berada dibawah naungan Kementerian Pertanian, yang terdiri dari Ditjen Tanaman Pangan, Ditjen Peternakan, Ditjen Hortikultura, Ditjen Perkebunan, Ditjen Karantina, Ditjen Ketahanan Pangan.
- c. Ruang Rapat Bisnis
- d. Ruangan ini dapat dimanfaatkan oleh publik/masyarakat umum untuk melakukan rapat, diskusi baik antara pengunjung (pengusaha agribisnis, dengan pengelola gedung maupun antara produsen, pembeli dan investor, dll.)
- e. Ruang Auditorium/Theater
- f. Ruangan ini digunakan untuk menayangkan pemutaran film koleksi Kementerian Pertanian bertema kegiatan Agribisnis atau Pertanian, atau digunakan sebagai ruangan serbaguna untuk melaksanakan kegiatan ceramah, seminar, pameran *product launching*, dll.
- g. Ruang Seminar
- h. Ruangan seminar terdiri dari atas 4 ruangan seminar kecil (R. Seminar A,B,C, dan D) yang dapat disatukan menjadi sebuah ruangan seminar besar. Dilengkapi LCD Projector dan sebuah layar LCD Screen berukuran 42 inch, masing-masing ruangan dapat digunakan untuk rapat yang menyajikan materi presentasi dari komputer, laptop, maupun DVD/CD Player.
- i. Ruang Pamer
- j. Ruangan ini dapat digunakan untuk melihat *display* berbagai produk hasil olahan pertanian baik dari sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dari berbagai pelaku usaha agribisnis baik skala kecil, menengah, dan besar. Juga ditampilkan produk-produk pendukung usaha pertanian mulai bibit, pestisida, vitamin, maupun peralatan/mesin pertanian.



k. Perpustakaan

l. Perpustakaan ini pengunjung dapat membaca berbagai koleksi publikasi cetak maupun digital dibidang pertanian baik diterbitkan oleh Ditjen dan Badan dibawah naungan Deptan, maupun literatur lain dari berbagai sumber yang dilanggan oleh Kementerian Pertanian.

m. Ruang *Customer Servis*

n. Ruangan ini dapat digunakan untuk meminta bantuan memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan fasilitas gedung PIA, kegiatan yang dilaksanakan, dll.

o. Museum

p. Ruangan ini pengunjung dapat menyaksikan maket atau diorama pertanian atau agribisnis yang menggambarkan miniatur kegiatan pembangunan pertanian di Indonesia pada sektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan serta sebagai replika objek pertanian yang ditempatkan pada rak kaca-kaca disekeliling ruangan. Pengunjung juga dapat melihat paparan informasi pertanian yang ditampilkan melalui *wall graphic* pada dinding ruangan museum.

2. Ruang Rapat Kebijakan

Ruangan ini hanya digunakan oleh kalangan internal Kementerian Pertanian dan tidak dapat digunakan oleh kalangan masyarakat umum. Ruangan ini biasanya digunakan oleh Menteri Pertanian untuk menggelar rapat dengan para pejabat eselon 1 Kementerian Pertanian RI.

3. Fasilitas Pendukung

Dalam Web *pia.pertanian.go.id*, 04 April 2016, pusat informasi Agribisnis memiliki beberapa fasilitas pendukung.

a. Ruang Semi Outdoor

Ruangan ini merupakan pintu gerbang Gedung PIA, disini pengunjung dapat menyaksikan aneka tanaman hijau lainnya yang menyejukan suasana gedung PIA.

b. Galeri Informasi Pertanian

Ruangan ini pengunjung dapat melihat berbagai poster yang menampilkan informasi-informasi bertema agribisnis/pertanian.

c. Galeri Buku & Produk

Ruangan ini pengunjung dapat melihat berbagai koleksi buku & publis cetak lainnya terbitan Ditjen dan Badan Kementerian Pertanian yang dapat diperoleh secara cuma-cuma peragaan berbagai produk pertanian

d. Cafeteria

e. Lounge

Ruangan ini dapat dimanfaatkan pengunjung sebagai tempat bertemu (*meeting point*) dan menunggu (*waiting room*).

f. Resepsionis

Tempat ini dapat menanyakan berbagai hal seperti lokasi ruangan, pejabat yang ingin ditemui, kegiatan maupun fasilitas yang terdapat di gedung PIA.

g. Ruang pengelola

h. Cafe Basement

i. Taman

j. Mushola

k. Toilet

3. Museum Tsunami Aceh

Lokasi : Banda Aceh, Indonesia

Arsitek : M. Ridwan Kamil

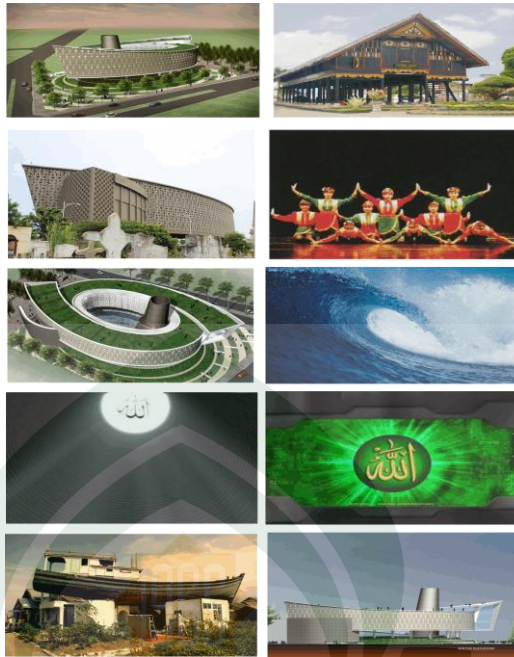
Tahun dibangun : 2009

Area : 10.000 m<sup>2</sup>



*Gambar II.4 : Museum Tsunami Aceh*  
(Sumber: <http://disbudpar.acehprov.go.id/> , 06 September 2016).

Museum Tsunami Aceh ini merupakan karya yang terpilih menjadi juara pertama dalam perlombaan pembuatan museum untuk mengenang teragedi tsunami pada 26 desember 2006. Museum ini tidak hanya sebuah bangunan monumen, tapi juga sebuah museum yang monumental. Sebuah bangunan yang mampu mengekspresikan kejadian tsunami 26 Desember. Museum Tsunami Aceh ini menampilkan simulasi elektronik gempa bumi Samudra Hindia 2004, foto-foto korban serta kisah nyata dari korban yang selamat. Museum Tsunami Aceh termasuk arsitektur Postmodern bergaya metafora kombinasi (*Combined methaphors*) yang dimana konsep bangunannya menggabungkan dari beberapa unsur budaya dan kejadian tsunami Aceh 2004 . konsep dasar yang mempengaruhi perancangan Museum Tsunami antara lain: rumah adat Aceh, bukit penyelamatan (*escape hill*), gelombang laut (*sea waves*), tarian khas Aceh (*Saman dance*), cahaya Tuhan (*the light of God*) dan taman untuk masyarakat (*publicpark*). (<http://buildingindonesia.co.id/>, 06 september 2016).



*Gambar II.5 :Konsep Museum Aceh  
(Sumber: olah data Literatur, 06 september 2016).*

Desain Tsunami Memorial ini mengambil ide dasar dari rumah panggung Aceh sebagai contoh kearifan arsitektur masa lalu dalam merespon tantangan dan bencana alam. Begitu pula dengan bentuk bukit penyelelamatan pada bangunan merupakan antisipasi terhadap bahaya tsunami di masa datang. Sedangkan mengenai bentuk denah bangunan yang menyerupai gelombang laut, itu merupakan analogi dan sekaligus sebagai pengingat akan bahaya tsunami. Sementara konsep tarian khas Aceh yang ada pada bangunan, menurut Emil sebagai lambang dari kekompakan dan kerjasama antar manusia yang kemudian diterjemahkan menjadi kulit bangunan eksterior. (<http://buildingindonesia.co.id>, 06 September 2016).

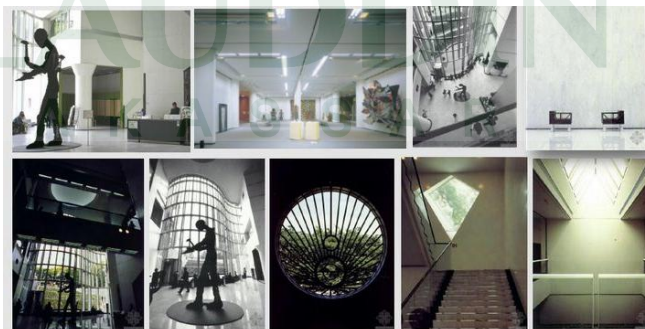
#### 4. Nagoya City Art Museum

Lokasi : Nagoya, Jepang  
Arsitek : Kisho Kurokawa  
Tahun : 1983 - 1987  
Area : 2,167.73m<sup>2</sup>



*Gambar II.6 : Nagoya City Art Museum*  
 (Sumber: <http://mw2.google.com/mw-panoramio/>, 07 September 2016)

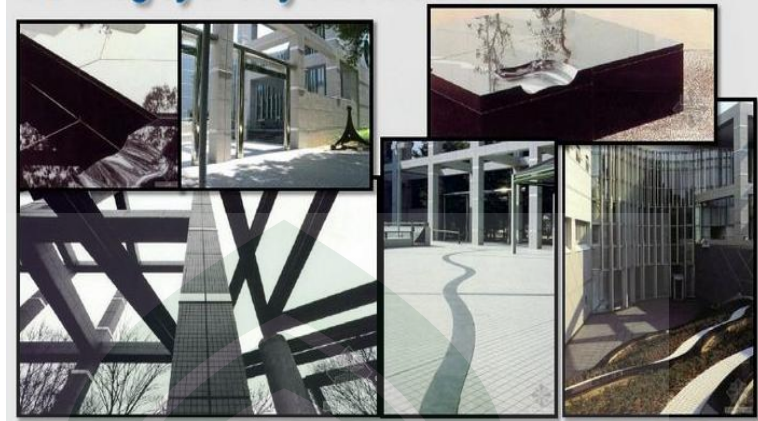
Konsep yang diterapkan Kurokawa pada bangunan ini adalah Metafora abstrak, (metafora yang tidak dapat diraba) metafora yang berangkat dari suatu konsep, ide, hakikat manusia dan nilai-nilai seperti, individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi dan budaya. Kisho Kurokawa mencoba melakukan simbiosis antara elemen sejarah dan budaya pada engawa (tempat peralihan sebagai “ruang antara” pada bangunan: antara alam dan buatan, antara masa lalu dan masa depan). Konsep ini diterapkan pada Nagoya City Art Museum. Sejarah dan budaya adalah sesuatu obyek yang abstrak dan tidak dapat dibendakan (*intangible*). Oleh karena itu, karya Kisho Kurokawa ini tergolong pada metafora abstrak.



*Gambar II.7 : Nagoya City Art Museum*  
 (Sumber: <https://www.scribd.com/doc/239181233/metode-perancangan-Kisho-Kurokawa>, 07 September 2016).



Interior pada bangunan ini juga di dominasi dengan bentukan bentukan geometri dan perpaduan antara unsur jepang dan modern.



*Gambar II.8 : Nagoya City Art Museum*  
(Sumber: <https://www.scribd.com/doc/239181233/metode-perancangan-Kisho-Kurokawa>, 07 September 2016).

Bangunan ini banyak menggunakan material yang bersifat modern, seperti, kaca, besi, stainless, keramik, beton, kayu dll. Dimana material material tersebut sesuai dengan karakter unsur unsur yang terkandung dalam arsitektur tradisional jepang seperti kayu, rerumputan, tanah, batu, dan logam.



*Gambar II.9 : Nagoya City Art Museum*  
(Sumber: <https://www.scribd.com/doc/239181233/metode-perancangan-Kisho-Kurokawa>, 07 September 2016).

Bentuk yang dipakai Kurokawa pada bangunan ini didominasi oleh bentukan geometris seperti kubus, lengkung dan segitiga. Warna yang digunakan Kisho Kurokawa pada bangunan ini adalah warna-warna material modern seperti putih, abu-abu, hitam. Kisho Kurokawa juga

menggunakan coklat untuk memberikan kesan hangat. Warna primer dan sekunder hadir sebagai aksesoris di bangunan-bangunannya.

#### 5. Satolas Tgv Station

Lokasi : Lyon, Prancis  
Arsitek : Santiago Calatrav  
Tahun dibangun : 1989-1994  
Area : 2,167.73m

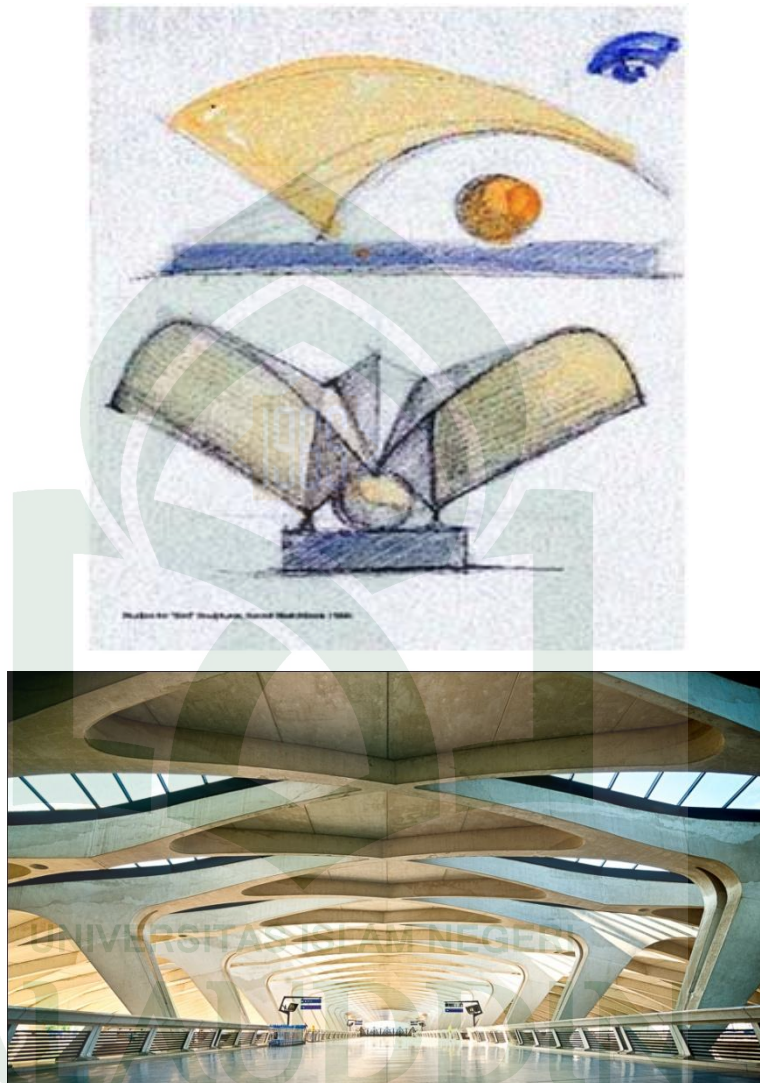


*Gambar II.10: Tampak depan Satolas Tgv Station  
(Sumber: <http://www.arcspace.com//satolas-tgv-station>, 07 September 2016)*

Santiago Calatrava merancang stasiun kereta TGV ini sebagai penghubung antara bandara ke pusat kota Lyon. Meskipun desainnya terlihat seperti metamorfosis dari sayap burung yang terbuka, Calatrava sebenarnya ingin menjelaskan bahwa dia mendapat inspirasi itu dari bentuk mata manusia. Pintu masuk yang menyambut pengunjung dibuat dengan beton bentuk “V” yang menghubungkan dengan empat lengkungan dari bangunan yang terbentuk sebagai patung paruh burung. Untuk bagian tengah diciptakan sebuah pusat bangunan yang melengkung dan terbuat dari kaca untuk pencahayaan alami bangunan pada siang hari. Sisi lengkung bangunan yang membentuk sayap terbuat dari material baja dan kaca yang didukung oleh struktur beton



bertulang. (Sumber: <http://fachriupdatekampus.blogspot.co.id/archive.html>, 08 September 2016).



*Gambar II.11: Struktur Satolas Tgv Station*  
(Sumber: <http://www.arcspace.com/santiago-calatrava/lyon-satolas-tgv-station/>, 07 september 2016)

Lyon TGV station ini dirancang dengan struktur beton dan baja setinggi hampir 40 meter dan bangunan ini dirancang seperti seekor burung raksasa dengan sayap terkembang. Bentuk dipilih yang ekspresif tapi mudah dipahami dengan citra yang bisa langsung diasosiasikan dengan lingkungan sekitar ketika dilihat baik melalui darat maupun udara. Bentuk tersebut melambangkan ide dari penerbangan itu sendiri, karakter

dari pemandangan gunung dan perwujudan gagasanyang tinggi.  
(Sumber:<http://fachriupdatekampus.blogspot.co.id>, 07 September 2016).



*Gambar II.12: Tampak Samping Satolas Tgv Station*  
(Sumber: <http://www.arcspace.com/santiago-calatrava>, 07 september 2016).

Kompleksitas yang ada melahirkan ide untuk pencahayaan meskipun menggunakan material-material yang berat seperti baja dan beton. Penumpang akan langsung dapat merasakan bahwa mereka memang sudah di bandara ketika baru saja tiba dari penerbangannya. Oleh sebab itu, platform atap dibuat rendah untuk memberikan pandangan yang bebas menuju background dari bangunan bandara tersebut, dan akses lalu lintas diatur sedemikian rupa agar mengarah ke bangunan utama melalui bagian depan untuk menonjolkan tampilan luar dan fungsi bangunan.  
(Sumber:<http://fachriupdatekampus.blogspot.co.id>, 07 September 2016).

## J. Analisis Studi Preseden

Studi Preseden terhadap Pusat Informasi dan Arsitektur Postmodern

Konsepsi Rancangan	Studi Preseden		Gagasan Aplikasi pada desain
	Puslitkoka	Pusat Informasi Pertanian	
<b>Pemilihan Tapak</b>	Berlokasi di Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Jember berjarak + 20 km arah Barat Daya dari Kota Jember	Berada di pusat Kota Jakarta yang berafiliasi dari kantor Kementerian Pertanian R.I	Mamuju, Sulawesi Barat
<b>Layout Ruang</b>	Mengikuti kondisi dan Kegiatan Bangunan	Mengikuti kondisi dan Kegiatan Bangunan	Mengikuti kondisi dan Kegiatan Bangunan
<b>Konsep Bentuk</b>	Bentuknya menyesuaikan dengan kondisi Alam Iklim Tropis Indonesia.	Bentuk bangunan louver yaitu segitiga Piramida kaca	Menerapka pendekatan metafora kombinasi yang memadukan tanaman kakao dan elemen postmodern.

<b>Fasad Bangunan</b>	Tampilan bangunan bergaya arsitektur modern dengan tiang sebagai ekspos.	Menggunakan model Piramida dan kaca sebagai tampilan depan	Perpaduan budaya dengan kakao sebagai penghasilan masyarakat Sulawesi Barat'
<b>Material</b>	Dinding menggunakan material Bata dan batu alam	Menggunakan kaca sebagai material dan Aluminium sebagai struktur Ragka.	Dinding menggunakan material dinding bata dan batu alam.
<b>Struktur</b>	Menggunakan Pondasi Garis dan telapak	Menggunakan Pondasi Garis	Menggunakan pondasi sumuran dan pondasi garis.
<b>Sistem Utilitas</b>	Menyediakan Utilitas sesuai kebutuhan ruang serta kegiatan yang ada	Menyediakan Utilitas sesuai kebutuhan ruang serta kegiatan yang ada	Menyediakan Utilitas sesuai kebutuhan ruang serta kegiatan yang ada

Konsepsi Rancangan	Studi Preseden			Gagasan Aplikasi pada desain
	Museum tsunami Aceh	Nagoya city art museum	Satolas TGV Station	
Pemilihan tapak	Aceh, Indonesia	Nagoya, Jepang	Lyon, Prancis	Mamuju, Sulawesi Barat
Filosofi bentuk	Combined methaphors (metafora kombinasi)Konsep bentuk mengambil bentuk kapal,ombak, tari saman,rumah adat aceh dan hubungan tuhan dengan manusia	Intangible methaphors, (metafora yang tidak dapat diraba)Konsep bangunan memadukan unsur budaya dan sejarah japan	Tangible methaphors (metafora yang nyata), Terinspirasi dari sayap burung.	Menerapka pendekatan metafora kombinasi yang memadukan tanaman kakao dan elemen postmodern.

<b>Tampilan Bangunan</b>	 <p>meggunakan kisi-kisi relief geometris sebagai dinding bangunan.</p>	 <p>menggunakan model kubus</p>	 <p>Menggunakan model sayap burung</p>	Menerapkan simbol Kakao pada fasade bangunan.
<b>Struktur dan Kontruksi</b>	<p>menggunakan pondasi tiang pancang dan sebagai kontruksi</p>	Pondasi dan beton	 <p>Pondasi Telapak</p>	Menggunakan Stuktur pondasi pancang/Telapak
<b>Material</b>	 <p>kaca dan aluminium</p>	Menggunakan kaca dan aluminium	 <p>Menggunakan kaca dan aluminium</p>	Kaca dan aluminium komposit sebagai pendukung
<b>Utilitas</b>	<p>mengikuti kondisi dan keadaan serta kebutuhan museum</p>	<p>mengikuti kondisi dan keadaan serta kebutuhan museum</p>	<p>mengikuti kondisi dan keadaan serta kebutuhan museum</p>	<p>mengikuti kondisi dan keadaan serta kebutuhan museum</p>



#### K. Hubungan antar variabel judul

Dari hasil studi preseden yang mengambil contoh tentang bangunan Arsitektur Postmodern dan bangunan yang berhubungan dengan pusat Informasi dan Pusat Informasi Kakao dapat diambil kesimpulan sementara mengenai gagasan aplikasi sebagai berikut:

1. Hubungan antara Pusat Informasi Kakao dan bangunan Postmodern yaitu, gedung Pusat Informasi sangat sinergi dengan kondisi saat ini. Menerapkan pendekatan Arsitektur metafora kombinasi yang menggabungkan unsur kakao serta desain postmodern yang futuristik akan menarik seseorang untuk datang ke Pusat Informasi Kakao.
2. Bentuk bangunan Postmodern dengan gaya Arsitektur Metafora Kombinasi yang diterapkan pada Pusat Informasi sesuai dengan kondisi sekarang dan akan datang.
3. Penerapan desain Futuristik terletak pada fasad bangunan yang mengoptimalkan pencahayaan dan penggunaan warna sebagai tampilan utama.
4. Struktur Tiang Pancang dan Aluminium sebagai elemen inti bangunan Pusat Informasi sesuai dengan kebutuhan bangunan.
5. Fasad komposit dan Kaca sebagai material utama dalam tampilan bangunan.

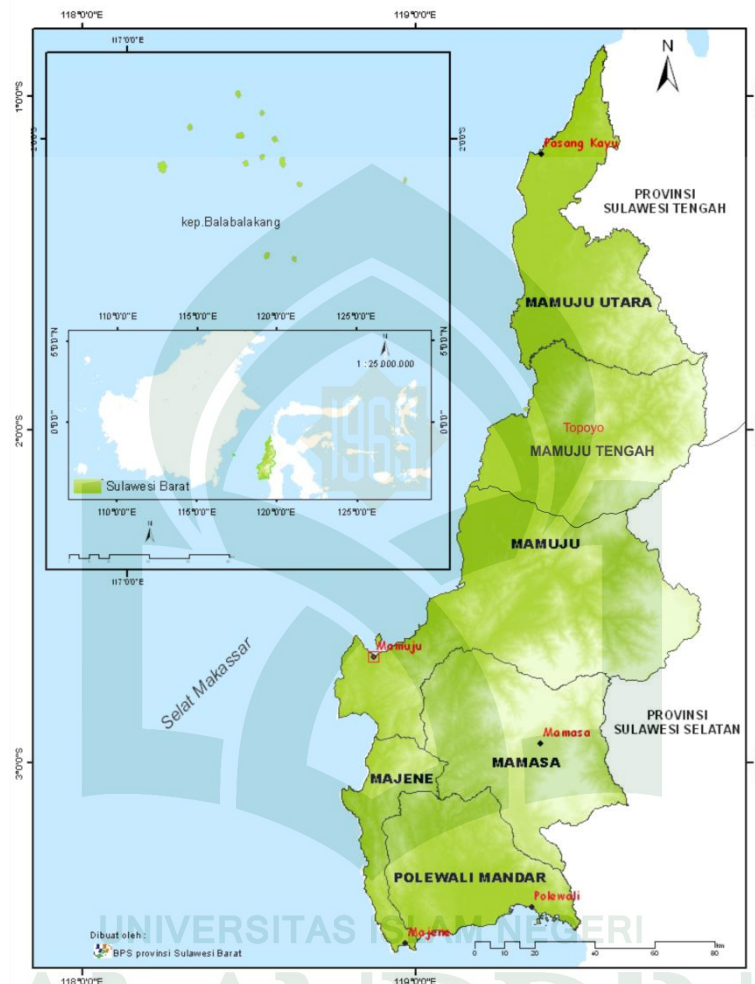


### BAB III

#### TINJAUAN KHUSUS

##### A. Tinjauan Umum Lokasi

##### 1. Gambaran Umum Sulawesi Barat



*Gambar III.1 Logo Provinsi Sulawesi Barat*  
(Sumber: BPS Sulawesi Barat)

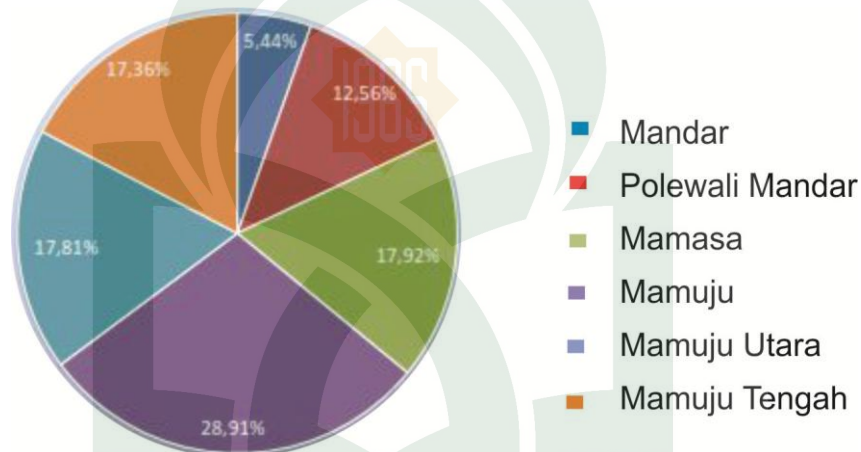
Provinsi Sulawesi Barat terletak pada posisi  $0^{\circ}12' - 3^{\circ}38'$  Lintang Selatan dan  $118^{\circ}43'15'' - 119^{\circ}54'3''$  Bujur Timur. Provinsi Sulawesi Barat yang beribukota di Mamuju terletak antara  $00^{\circ}12' - 30^{\circ}38'00''$  Lintang Selatan/South Latitude dan  $118^{\circ}43'15'' - 119^{\circ}54'3''$  Bujur Timur/East Longitude, Provinsi Sulawesi Barat wilayahnya berbatasan dengan :

Sebelah Utara	: Sulawesi Tengah
Sebelah Timur	: Sulawesi Selatan
Sebelah Barat	: Selat Makassar

Sebelah Selatan : Sulawesi Selatan

Luas wilayah Sulawesi Barat adalah berupa daratan seluas 16.787,18 km<sup>2</sup>. Akhir tahun 2015, wilayah administrasi Provinsi Sulawesi Barat terdiri dari 6 wilayah kabupaten, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri no. 39 tahun 2015 luas daratan masing-masing kabupaten/kota, yaitu:

- a. Kabupaten Majene (947,84 km<sup>2</sup>),
- b. Kabupaten Polewali Mandar (1.775,65 km<sup>2</sup>),
- c. Kabupaten Mamasa (3.005,88 km<sup>2</sup>),
- d. Kabupaten Mamuju (4.999,69 km<sup>2</sup>),
- e. Kabupaten Mamuju Utara (3.043,75 km<sup>2</sup>),
- f. Kabupaten Mamuju Tengah (3.014,37 km<sup>2</sup>).



Grafik III .I Luas wilayah kabupaten di provinsi Sulawesi Barat  
(Sumber: BPS Sulawesi Barat, 2016).

- a. Iklim

Berdasarkan laporan dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Kabupaten Majene pada tahun 2015 suhu udara di Sulawesi Barat berkisar antara 20,70 °C hingga 35,60 °C dengan rata-rata suhu udara sekitar 27,70 °C, Sedangkan kelembapan udara dalam setahun berkisar antara 67 persen sampai dengan 81 persen. Pada tahun 2015, Sulawesi Barat memiliki jumlah hari hujan tertinggi terjadi di bulan Januari yaitu 24 hari hujan dan terendah pada bulan September yang tidak ada hari hujan. (Sumber: BPS Sulawesi Barat, 2016).

- b. Topografi

Wilayah Provinsi Sulawesi Barat terdiri atas dataran tinggi dan rendah. Di Sulawesi Barat terdapat 193 buah gunung dan yang tertinggi

adalah Gunung Ganda Dewata dengan ketinggian 3.037 meter diatas permukaan laut. Gunung ini berdiri tegak di Kabupaten Mamasa. Umumnya ditiap Kabupaten memiliki beberapa perbukitan dan pegunungan yang berpotensi dijadikan cadangan untuk ekosistem guna mendukung pembangunan berwawasan lingkungan, juga memiliki garis pantai yang merupakan daerah dataran rendah yang berpotensi untuk pengembangan pertanian, perkebunan dan perikanan darat dan laut seperti di Kabupaten Mamuju, Kabupaten Polewali Mandar dan Kabupaten Majene.

( <http://www.sulbarprov.go.id>, 28 agustus 2016 ).

c. Demografi

Penduduk Provinsi Sulawesi Barat berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 sebanyak 1.282.162 jiwa yang terdiri atas 643.118 jiwa penduduk laki- laki dan 639.044 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2014, penduduk Sulawesi Barat mengalami pertumbuhan sebesar 1,91 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2015 penduduk laki- laki terhadap penduduk perempuan sebesar 100,64. Kepadatan penduduk di Provinsi Sulawesi Barat tahun 2015 mencapai 76 jiwa/km<sup>2</sup> dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4,5 orang. Kepadatan Penduduk di 6 kabupaten cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kabupaten Polewali Mandar dengan kepadatan sebesar 209 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kabupaten Mamuju Tengah sebesar 40 jiwa/km<sup>2</sup>.( *Sumber: BPS sulawesi barat, 2016*).

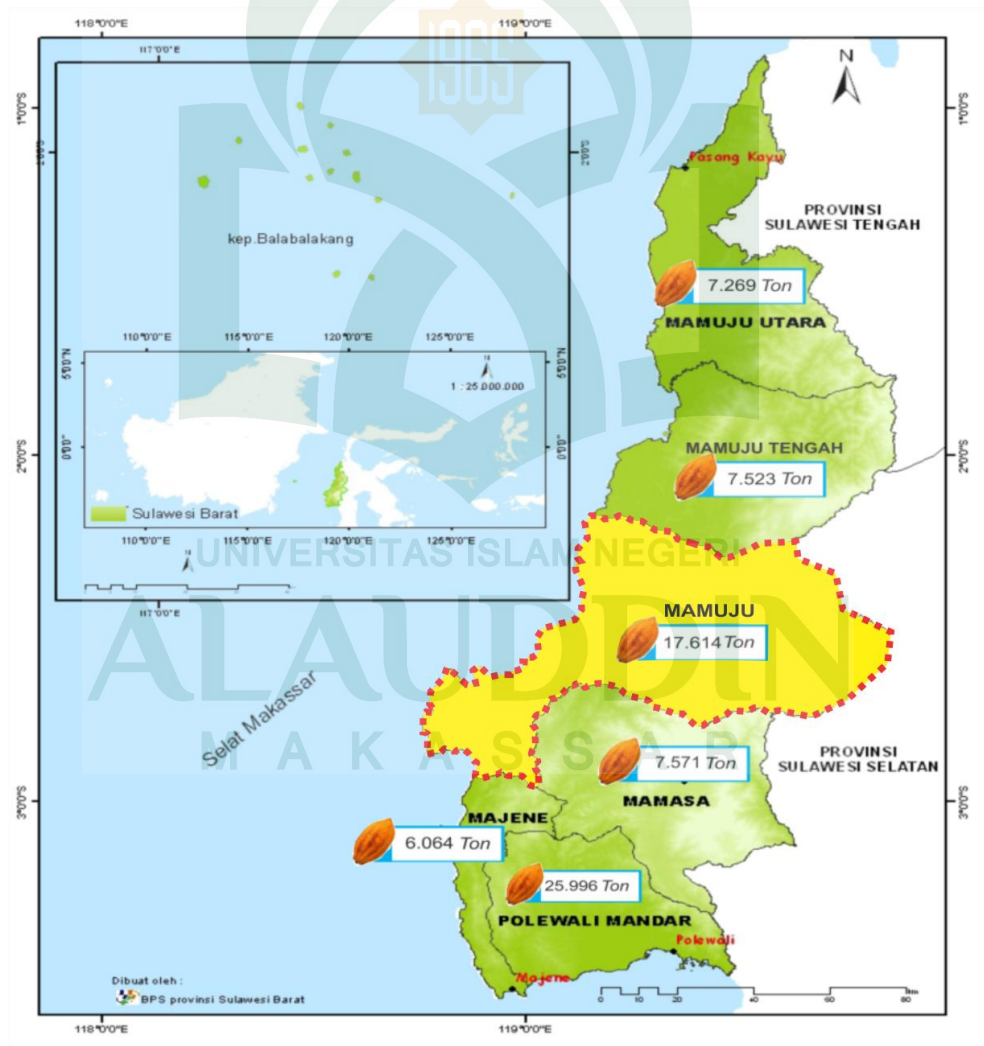
2. Tinjauan Khusus Lokasi Kakao Sulawesi Barat

Dari data Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2016, Sulawesi Barat merupakan penghasil keempat kakao tingkat Nasional dengan Luas lahan sekitar 168.391 ha dari 6 kabupaten dan 5017 Kilo hasil produksi pertahun.

Tabel III.I Luas Area dan Produktivitas Kakao Sulawesi Barat tahun 2016

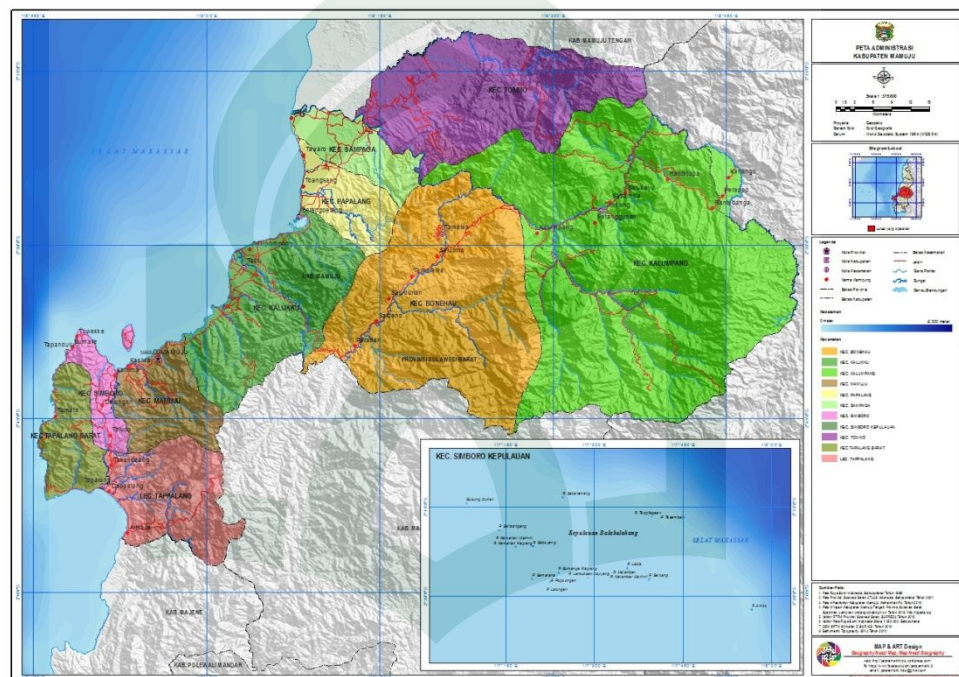
	KABUPATEN	LUAS AREA(HA)	PRODUKSI(TON)	PRODUKTIFITAS (KQ/HA)	JUMLAH PETANI
1	POLEWALI MANDAR	49.389	25.996	909	46.822
2	MAMASA	23.213	7.571	771	18.950
3	MAJENE	13.617	6.064	908	11.620
4	MAMUJU	43.942	17.614	867	34.623
5	MAMUJU TENGAH	18.383	7.523	788	16.218
6	MAMUJU UTARA	19.847	7.269	774	14.798
	<b>JUMLAH</b>	<b>168.391</b>	<b>72.037</b>	<b>5017</b>	<b>143.031</b>

(Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 07 Maret 2017).



Gambar: III.2: Peta Penyebaran Kakao Sulawesi Barat  
(Sumber: Olah Data Desain, 18 September 2017)

### 3. Lokasi Perancangan Pusat Informasi Kakao



Pemilihan Lokasi Pembangunan Pusat Informasi kakao berfokus pada potensi lokasi yang strategis dari kabupaten/kota Sulawesi Barat. Berdasarkan seleksi tersebut maka kota Mamuju terpilih sebagai objek penelitian rencana pembangunan Pusat Informasi Kakao.

- Mamuju sebagai Ibukota Provinsi Sulawesi Barat.
- Mamuju berada di tengah dilima kabupaten/Kota Sulawesi Barat.
- Produktivitas terbaik kakao berada di kabupaten Mamuju.
- Jenis tanaman Kakao dengan mutu terbaik berada di mamuju yaitu Klon 1.



e. Pabrik Pengolahan Kakao berada di Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Mamuju yang disusun kurun waktu 10 (sepuluh) dari tahun 2007-2016 mencakup rencana pengelolaan kawasan lindung dan kawasan budidaya, rencana pengelolaan kawasan perkotaan dan perdesaan, kawasan khusus strategis, kawasan pesisir pantai, rencana sistem kegiatan pembangunan, rencana sistem prasarana wilayah, serta arahan penatagunaan tanah, air dan suberdaya alam lainnya. (Sumber: <http://ppsp.nawasis.info/>, 30 Agustus 2016 ).

Sistem perwilayahan pembangunan diidentikkan dengan struktur tata ruang wilayah, yang bertujuan untuk menemukanali perwujudan ruang yang ada sekarang. Kecenderungan perkembangannya serta permasalahan pengembangan wilayah yang memiliki dimensi keruangan. Dengan demikian sistem perwilayahan pembangunan berisikan analisis unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuk ruang yang meliputi : sistem pusat-pusat permukiman, sistem sarana dan prasarana utama secara menyeluruh tentang keadaan pusat-pusat pertumbuhan wilayah serta jangkauan pelayanannya serta hubungannya antara pusat-pusat pertumbuhan. Berdasarkan hasil analisis model tersebut dengan memasukkan pertimbangan fisik kewilayahan, potensi dan keunggulan wilayah (analisis kesesuaian lahan dan kemampuan lahan), maka perwilayahan pembangunan di Kabupaten Mamuju dirancang terbagi kedalam 5 (Lima) Satuan Wilayah Pengembangan (SWP). Dimana tiap SWP mempunyai karakteristik dan fungsi yang berbeda dalam konteks pengembangan wilayah secara keseluruhan. Satuan Wilayah Pengembangan Utama, Wilayah Pengembangan (Utama) adalah kecamatan Mamuju dan sekitarnya (Simboro dan kepulauan, Mamuju dan Kalukku). (Sumber: <http://ppsp.nawasis.info/>, 30 Agustus 2016 ).

#### 4. Pemilihan Tapak

Berdasarkan Satuan Wilayah Pengembangan Mamuju terpilih kecamatan Simboro sebagai lokasi pembangunan Pusat Informasi Kakao Sulawesi Barat.



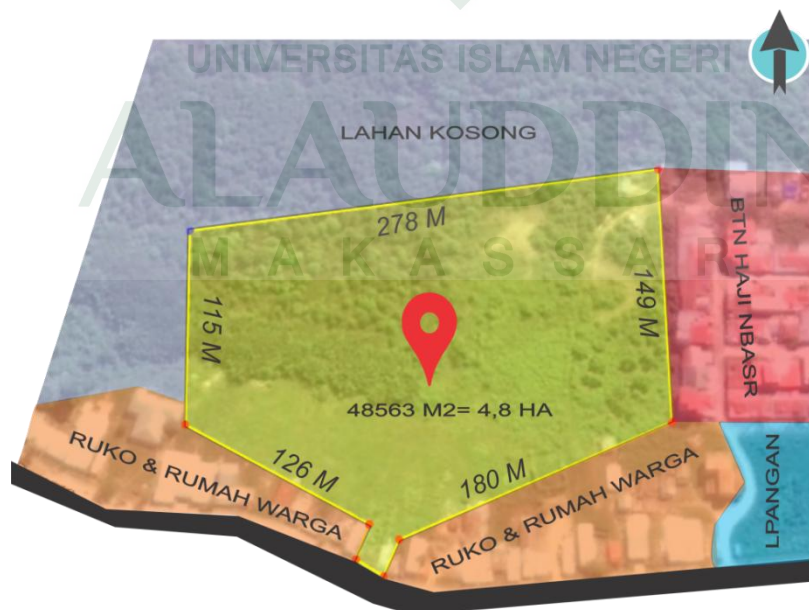
#### Kecamatan Simboro dan Kepulauan



*Gambar III.4: Tapak Terpilih*  
(Sumber: [http://www. Google Earth](http://www.Google Earth), 30 Agustus 2016)

Beberapa pertimbangan dalam pemilihan tapak Pusat informasi Kakao:

- Kecamatan Simboro dekat Kota serta fasilitas-fasilitas Umum.
- Menghubungkan 10 Kecamatan Kabupaten Mamuju.
- Berada di kota Mamuju dan dekat dengan jalur Trans Sulawesi.
- Tapak berada di daerah pengembangan Utama Kota Mamuju
- Berada di pusat kota mamuju yang terhubung dengan fasilitas publik serta fasilitas penunjang utama Bangunan( Rumah sakit, Terminal, Dinas Pertanian, BPS, Dinas Pekerjaan Umum).



*Gambar III.5: Potensi Tapak*  
(sumber : Olah data Lapangan, 2016)

Lokasi terletak di Kecamatan Simboro dan Kepulauan, jalan RE Mardinata . Batas Tapak meliputi :

Sebelah Utara : Lahan Kosong  
Sebelah Barat : Ruko & Lahan Kosong  
Sebelah Selatan : Rumah Warga  
Sebelah Timur : Perumahan H.Basir

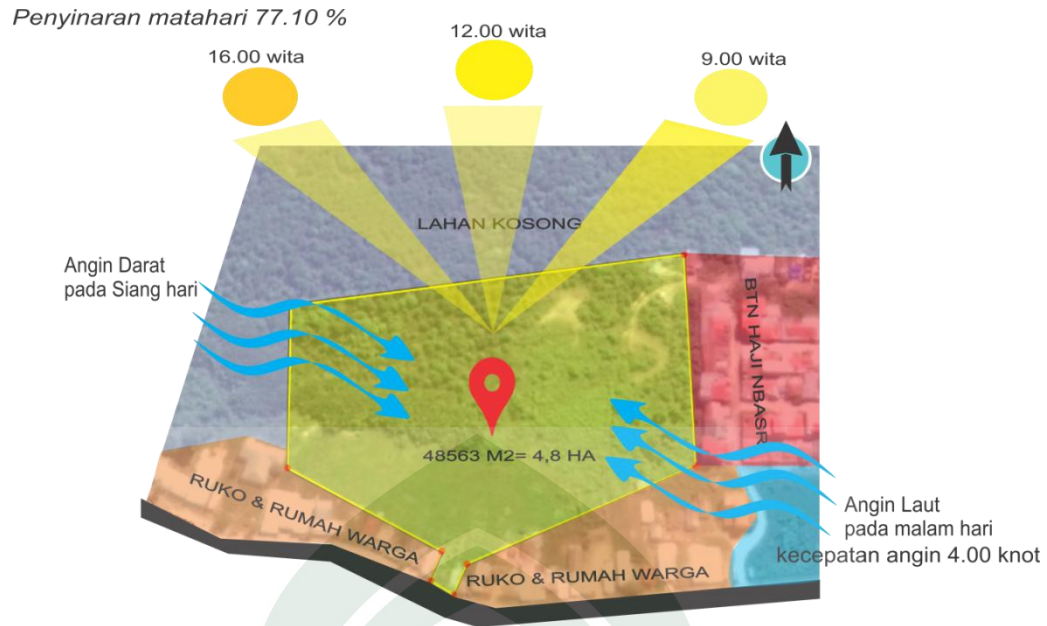
- A. Tapak dekat dengan Terminal Simbuang yang berjarak 100 m
- B. Tapak dekat dengan Rumah Sakit umum yang berjarak 100 m
- C. Tapak dekat dengan kantor Badan Pusat Statistik yang berjarak 200 m
- D. Tapak dekat dengan Dinas pertanian yang berjarak 300 m
- E. Tapak dekat dengan Dinas Pekerjaan Umum 100 m

#### 5. Pengolahan Tapak

Lingkungan Tapak dianalisis untuk mengetahui potensi yang dapat dimanfaatkan dan meminimalan efek lingkungan yang dapat merusak kenyamanan pengguna. Adapun analisis kondisi tapak meliputi orientasi matahari dan angin, pencapaian dan sirkulasi, tingkat polusi dan kebisingan, kondisi topografi, serta orientasi view.

##### a. Orientasi matahari dan angin

Indonesia beriklim Tropis yang menjadikan dua musim, yaitu musim hujan dan kemarau, Berdasarkan Survey BMKG Sulawesi Barat Stasiun majene, dalam Data Badan Pusat Statistik tahun 2016 bahwa paparan penyinaran matahari Provinsi Sulawesi barat sekitar 77,10 % , suhu/temperature rata-rata 27.70 °c, kelembapan udara 79.20 % dan kecepatan angin 4.00 knot. (<https://Sulbar.bps.go.id>).

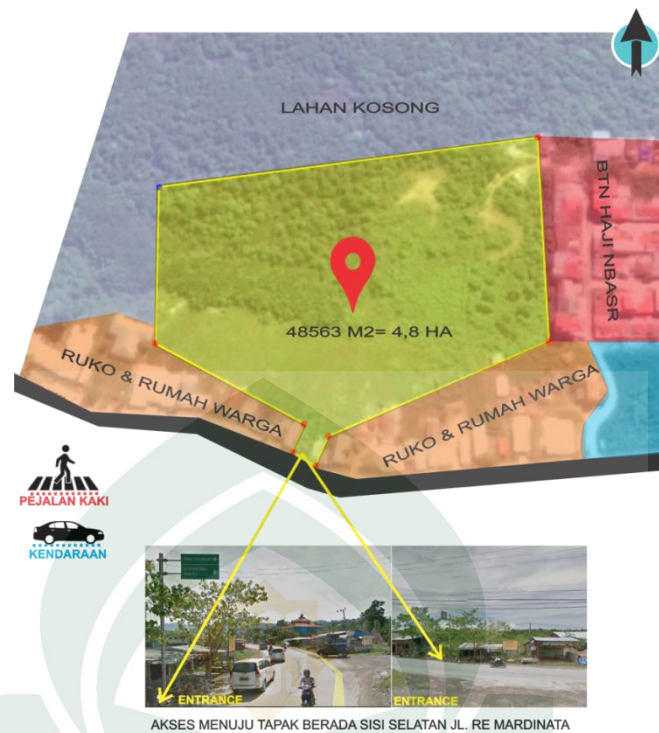


*Gambar III. 6: Analisis Orientasi Matahari dan Angin  
(sumber : Olah data Literatur, 2016)*

Analisis lintas matahari dapat berpengaruh pada perancangan yang berkaitan dengan tingkat kenyamanan Penggunaan Bangunan. Untuk memanfaatkan matahari dan angin perlu penerapan dan desain khusus.

1. Pada bangunan sisi barat-timur pada tapak perlu bukaan dan shading berupa pohon peneduh untuk merespon angin.
2. Menerapkan sistem penutup atap yang mampu menjawab Sinaran matahari dan air hujan.
3. Bangunan diarahkan menurut orientasi Timur-Barat dengan memaksimalkan bukaan pada bagian Utara/Selatan. permukaan dinding yang terkena sinar sedikit sehingga suhu dalam ruangan tidak begitu tinggi.
4. Untuk merespon sinar matahari langsung kedinding, fasade bangunan menggunakan material aluminum Komposit.
5. Bangunan dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menggunakan penyegaran udara secara alamiah dan memanfaatkan angin untuk membuat ruangan bangunan tersebut menjadi sejuk.

b. Pencapaian dan sirkulasi



*Gambar III.7: Analisis Pencapaian dan sirkulasi  
(sumber : Olah data Literatur, 2016)*

1. Akses menuju lokasi dapat melalui jl. trans Sulawesi, Jl. Soekarno-Hatta dan RE mardinata.
  2. Analisis sirkulasi diusahakan tidak menimbulkan kemacetan serta mudah dalam pencapaian.
  3. Zoning parkir diusahakan dapat langsung terhubung dengan bangunan di setiap sisinya.
  4. Jalur pejalan kurang baik perlu desain padat area tapak.
- c. Polusi dan kebisingan

Kebisingan adalah faktor lingkungan yang dapat mengakibatkan ketidaknyamanan disaat melebihi ambang batas dan dapat mempengaruhi perencanaan awal tapak Polusi dan kebisingan menjadi salah satu efek yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna.



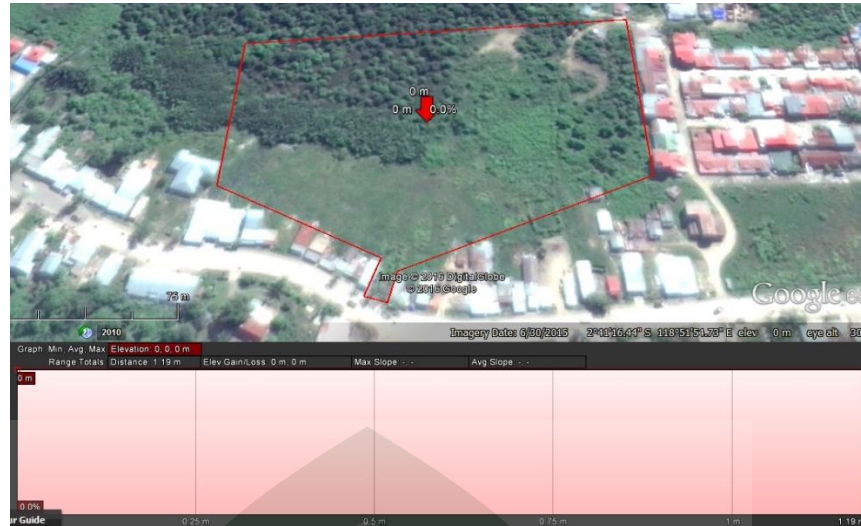


*Gambar III.8: Analisis Pencapaian dan sirkulasi  
(sumber : Olah data Literatur, 2016)*

Lokasi berada di Pusat pengembangan perkantoran sehingga volume kendaraan sangat tinggi.

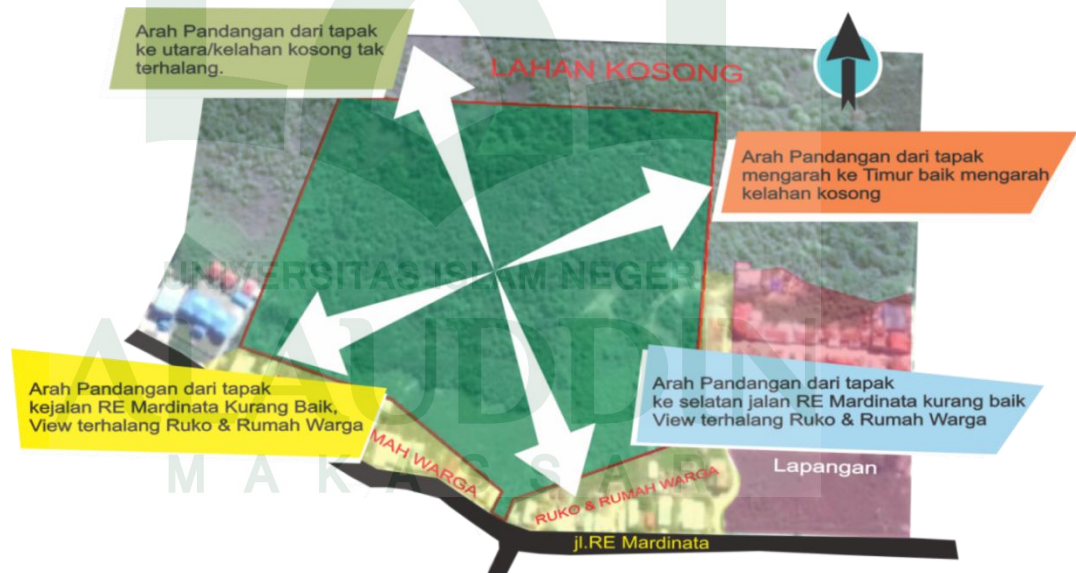
- a. Polusi udara meningkat disaat volume kendaraan bertambah terutama jam kantor.
- b. Jarak jalan dengan tapak terhalang ruko dan rumah warga sehingga polusi dan kebisingan bisa redam.
- c. Untuk meredam suara kendaraan dan polusi kendaraan perlu tanaman atau pohon yang rimbun ditanam sepanjang batas tapak dengan ruko.
- d. Topografi Tapak

Kondisi topografi tapak perlu dianalisis karena mempengaruhi desain pada tapak dan pada bangunan.



Gambar III. 9: Topografi tapak  
(sumber : Google Earth, 2017)

1. Kondisi tapak datar sehingga memudahkan dalam proses pembangunan pusat Informasi.
  2. Jarak jalan dengan tapak sekitar 16 m.
- e. View Tapak
1. View Tapak ke luar



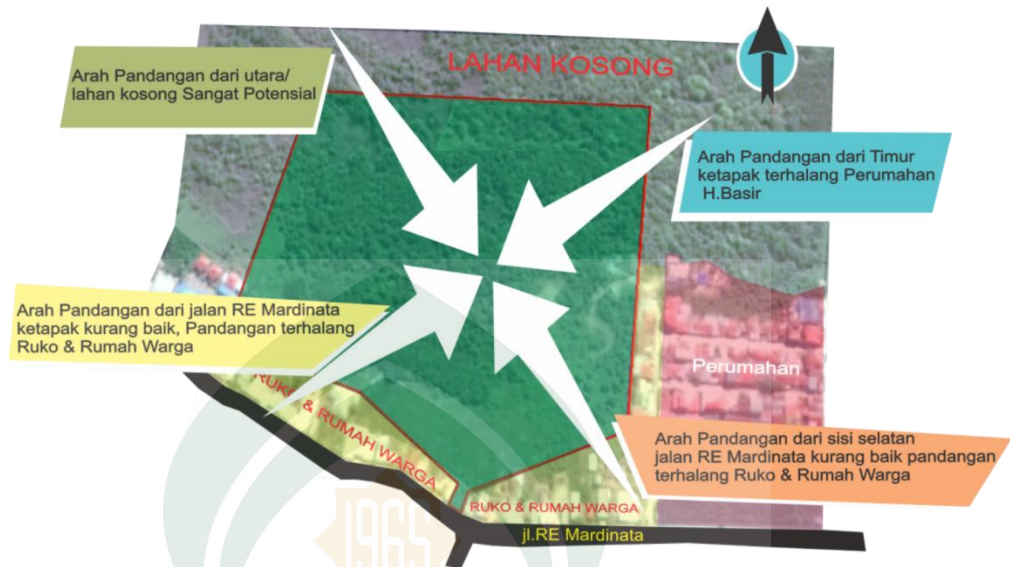
Gambar III. 10 View keluar  
(sumber : Olah data Literatul, 2016)

- a. Arah pandangan dari dalam keluar sisi Barat-Selatan terhalang ruko dan rumah warga sehingga posisi kurang baik.
- b. Arah pandangan dari tapak keluar sisi Utara-Timur lahan kosong sangat bagus.



- c. Untuk mengatasi pandangan kurang baik bangunan didesain sedemikian rupa dengan cara meniggikan.

## 2. View Tapak ke dalam



Gambar III. 11 View Kedalam  
(sumber : Olah data Literatur, 2016)

- a. Arah pandangan dari luar kedalam tapak sisi Barat-Selatan terhalang ruko dan rumah warga sehingga kurang baik.
- b. Arah pandangan dari luar ketapak sisi Utara-Timur lahan kosong, pandangan sangat bagus.
- c. Untuk mengatasi pandangan kurang baik bangunan didesain sedemikian rupa dengan cara meniggikan.
- d. Fasade bangunan perlu desain yang menarik setiap orang melihat.

## 6. Program Ruang

- a. Pelaku dan kegiatan

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
<b>Pengunjung</b> (Petani, Pengusaha, Mahasiswa dan Umum)	Melihat hasil Olahan kakao.	Ruang pameran
	Memperoleh informasi, Membaca	Perpustakaan,
	Melihat buku-buku Kakao dan koleksi	Galeri Buku & Produk
	Beribadah	Mushola
	Minum, makan serta Istirahat	Cafe

	Melihat, belajar, meneliti, rekreasi	Kebun Percontohan
	Buang Air	Lavatory
	Parkir Kendaraan	Parkir
<b>Pengelola (Administrasi)</b>	Melakukan rapat dengan Pengunjung & Stakholder	Ruang Rapat kebijakan
	Menjelaskan proses pembuatan kepada pengunjung	Ruang Pengolahan
	Melayani Tamu/ Pengunjung	Resepsionis
	Salat	Mushola
	Buang Air	Lavatory
	Memarkir Kendaraan	Parkir
	Memberikan Penjelasan kepada pengunjung	Kebun Pecontohan
	Mengadakan seminar	ruang seminar
	Memberikan pelayanan dan penjelasan	ruang pameran
	melayani pengunjung	perpustakaan
<b>Servis (Keamanan, Kebersihan, Mekanikal)</b>	Membersihkan ruang Pameran	ruang pameran
	Membersihkan ruangan Seminar, melayani dan mengawasi Kegiatan	ruang seminar
	Salat	Mushola
	Buang Air, membersihkan toilet.	Lavatory
	Memarkir kendaraan	Parkir
	Menyimpan Peralatan dan Alat-Alat Kantor	Gudang
	Mengontrol Genset	Ruang ME dan AHU

## 7. Besaran Ruang

### a. Ruang Privat (Ruang Administrasi)

Diperuntukkan sebagai ruang pengelola organisasi perkantoran dalam Pusat Informasi. Ruang ini digunakan hanya sebagian orang yang memiliki keperluan dalam ruangan tersebut.

Tabel III. 1 Besaran ruang Administrasi

Nama Ruang	Standar (m <sup>2</sup> /orang)	Kapasitas Ruang/ Orang	Luas	jumlah	Sirkulasi	Total Luas (M2)	Sumber
------------	------------------------------------	------------------------------	------	--------	-----------	-----------------------	--------

Ruang Kepala	3,60-4,60	4	20	1	30%	26	D.A
Ruang Wakil Kepala	3,60-4,60	3	15	1	30%	19.5	D.A
Pelaksana Perpustakaan, Peragaan, Pameran	3,60-4,60	3	15	1	30%	19.5	D.A
Pelaksana Multimedia	3,60-4,60	3	15	1	30%	19.5	D.A
Pelaksana Bidang Layanan Publik	3,60-4,60	3	15	1	30%	19.5	D.A
Pelaksana Bidang Pemeliharaan	3,60-4,60	3	15	1	30%	19.5	D.A
Pelaksana Bidang keamanan	3,60-4,60	3	15	1	30%	19.5	D.A
Ruang Sekretaris	3,60-4,60	3	15	1	30%	19.5	D.A
Ruang Bendahara	3,60-4,60	3	15	1	30%	19.5	D.A
Ruang staf	1,5 – 3	20	60	1	30%	78	D.A
Ruang rapat	1,2 – 2	15	30	1	30%	39	D.A
Ruang Arsip	1 Meja computer 6 unit rak arsip		24,52	1	30%	31,87	D.A
<b>Total</b>						<b>330.87 m<sup>2</sup></b>	

(Sumber: Data Arsitek Jilid 2)

b. Ruang semi privat

Ruang semi privat merupakan ruang yang digunakan oleh pelaku yang berkeperluan dalam ruangan tersebut.

Tabel III. 2: Besaran ruang Semi Privat

Nama Ruang	Standar (m <sup>2</sup> /orang)	Kapasitas Ruang/ Orang	Luas	jumlah	Sirkulasi	Total Luas (M <sup>2</sup> )	Sumber
Ruang Rapat Bisnis	1,2 – 2	10	20	1	30%	26	D.A

Resepsionis	1,5 – 3	3	9	1	30%	11.7	D.A
Ruang Pengolahan	3,60-4,60	10	50	1	30%	65	D.A
<b>Total</b>					<b>102.7 m<sup>2</sup></b>		

c. Ruang Publik

Pengguna ruang publik digunakan oleh para pelaku kegiatan Pusat Informasi.

Tabel III. 3: Besaran ruang Publik

Nama Ruang	Standar (m <sup>2</sup> /orang)	Kapasitas Ruang/ Orang	Luas	jumlah	Sirkulasi	Total Luas (M <sup>2</sup> )	Sumber
Ruang Pamer	0,28 m <sup>2</sup> /orang	100	28	1	100%	<b>56</b>	D.A
Perpustakaan	0,8 – 1,2 m <sup>2</sup> /orang	50	60	1	20%	<b>72</b>	D.A
Galeri Informasi	0,28 m <sup>2</sup> /orang	100	28	1	100%	<b>56</b>	D.A
Ruang Layanan Informasi	01,5 – 3	5	15	1	40%	<b>6</b>	DA
Galeri Buku	0,28 m <sup>2</sup> /orang	100	28	1	100%	<b>56</b>	D.A
Musala/ masjid	1,2 – 2 m <sup>2</sup> /orang	60	120	1	10 %	<b>130</b>	D.A
Cafetaria	1,2 – 2 m <sup>2</sup> /orang	50	100	1	30 %	<b>130</b>	D.A
<b>Total</b>						<b>434.8 m<sup>2</sup></b>	

d. Ruang Servis

Ruang servis diperlukan untuk mengontrol utilitas dan kebersihan bangunan. Aktifitas ruang servis hanya digunakan oleh staf yang berkepentingan dan ahli dalam bidangnya.

Tabel III. 4: Besaran Ruang Servis

Nama Ruang		Standar (m <sup>2</sup> /orang)	Kapasit as Ruang/ Orang	Luas	jumlah	Sirkulasi	Total Luas (M2)	Sumber
Ruang Karyawan		1,2 – 1,5 m <sup>2</sup> /orang	10	12	1	30%	26	D.A
Ruang <i>Security</i>		2,5 m <sup>2</sup>	4	10	1	20 %	12 m <sup>2</sup>	D.A
Lavatory Pria	Urinoir	0.8-0.45	5	2.25	3	20 %	22,25	P.U
	Closet	0.9 -1.5	5	7.5	3	20 %	9	
	Westafel	0.7-0.9	2	1.8	3	20 %	2.16	
Lavatory wanita	Closet	0.9 -1.5	5	7.5	3	20 %	9	
		Westafel	0.7-0.9	2	1.8	3	20 %	
Gudang		2- 3	2	6	1	10%	6.6	A.P
Ruang Utilitas		9–36 m/Ruang	60	60	1	20 %	12 m <sup>2</sup>	A.P
Total							285.2 m2	

## e. Parkir

Ruang servis diperlukan untuk mengontrol utilitas dan kebersihan bangunan. Aktivitas ruang servis hanya digunakan oleh staf yang berkepentingan dan ahli dalam bidangnya.

Nama Ruang	Standar (m <sup>2</sup> /orang)	Kapasitas Ruangan/ Orang	Luas	jumlah	Sirkulasi	Total Luas (M2)	Sumber
Parkir Mobil	(2,5 x 5,3)	50	662.5	1	60%	722.5	D.A

Parkir Motor	(1 x 2,25)	100	225	1	40%	265	D.A
<b>Total</b>						<b>987.5 m<sup>2</sup></b>	

Tabel III. 5: Besaran Ruang Parkir

Sumber:

D.A : Data Arsitek

A.P: Asumsi Pribadi

P.U : Dinas Pekerjaan Umum

*Time Saver Standart of Building Type, 2<sup>nd</sup> edition*

Luas Bangunan Utama : 1153.57M<sup>2</sup>

Koefisian Dasar Bangunan (KDB): 30-70%

Ketinggian bangunan maksimal: 15 meter/ 4 lantai

30% dari luas lahan merupakan tapak terbangun

70% dari lahan merupakan ruang terbuka (*open space*)

#### **Perhitungan Lantai Bangunan**

Total luas bangunan berdasarkan perhitungan di atas adalah 1153.57 M<sup>2</sup> Luasan ini tidak termasuk fasilitas ruang luar, dengan asumsi bahwa fasilitas ruang luar lainnya termasuk dalam area ruang terbuka.

Dari keterangan diatas, luas lahan ialah 48563 m<sup>2</sup>: 4.8563 Hektar dapat dianalisis bahwa :

A. 30% x Luas lahan terbangun

$$30\% \times 1153.57 = 346.071 \text{ Luas Lahan Terbangun}$$

B. 70 % x Luas lahan terbuka

$$70\% \times 48563 = 33994 \text{ Luas lahan Terbuka}$$

jumlah lantai untuk bangunan Pusat Informasi Kakao adalah

$$\text{Total Luas lantai bangunan} = 1153.57 \text{ M}^2$$

$$\text{Luas lahan yang dapat terbangun} = 346.071$$

Total Luas : Luas lahan terbangun

$$1153.57 \text{ M}^2 : 346.071 = 3.3 = 3 \text{ Lantai}$$



## 8. Kelompok Ruang

Pengelompokan Fungsi Ruang dalam dibagi berdasarkan fungsi dan aktifitas pengunjung.

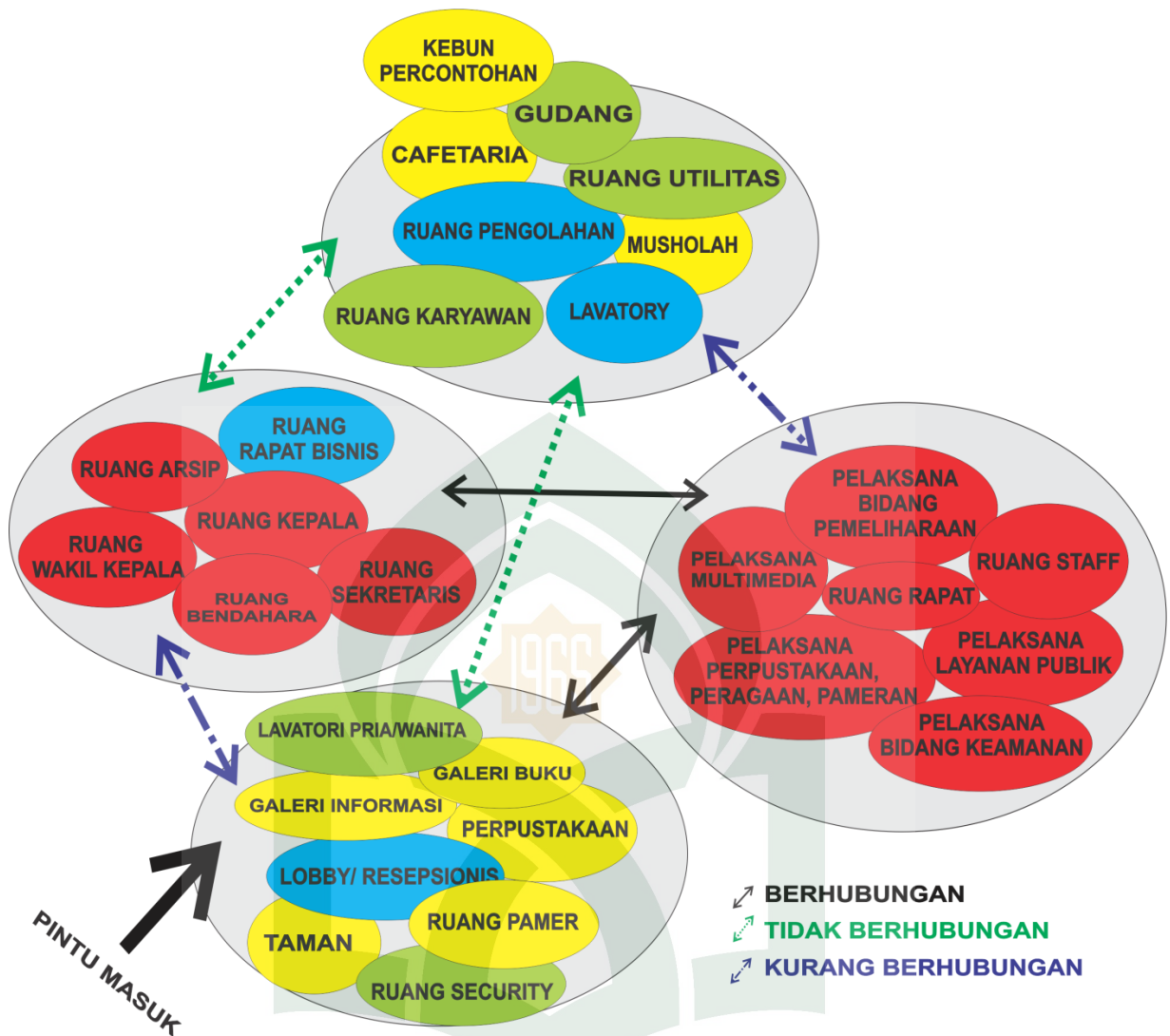


Gambar III.12: Pengelompokan Ruang

(Sumber: Olah Desain, 07 Maret 2017)

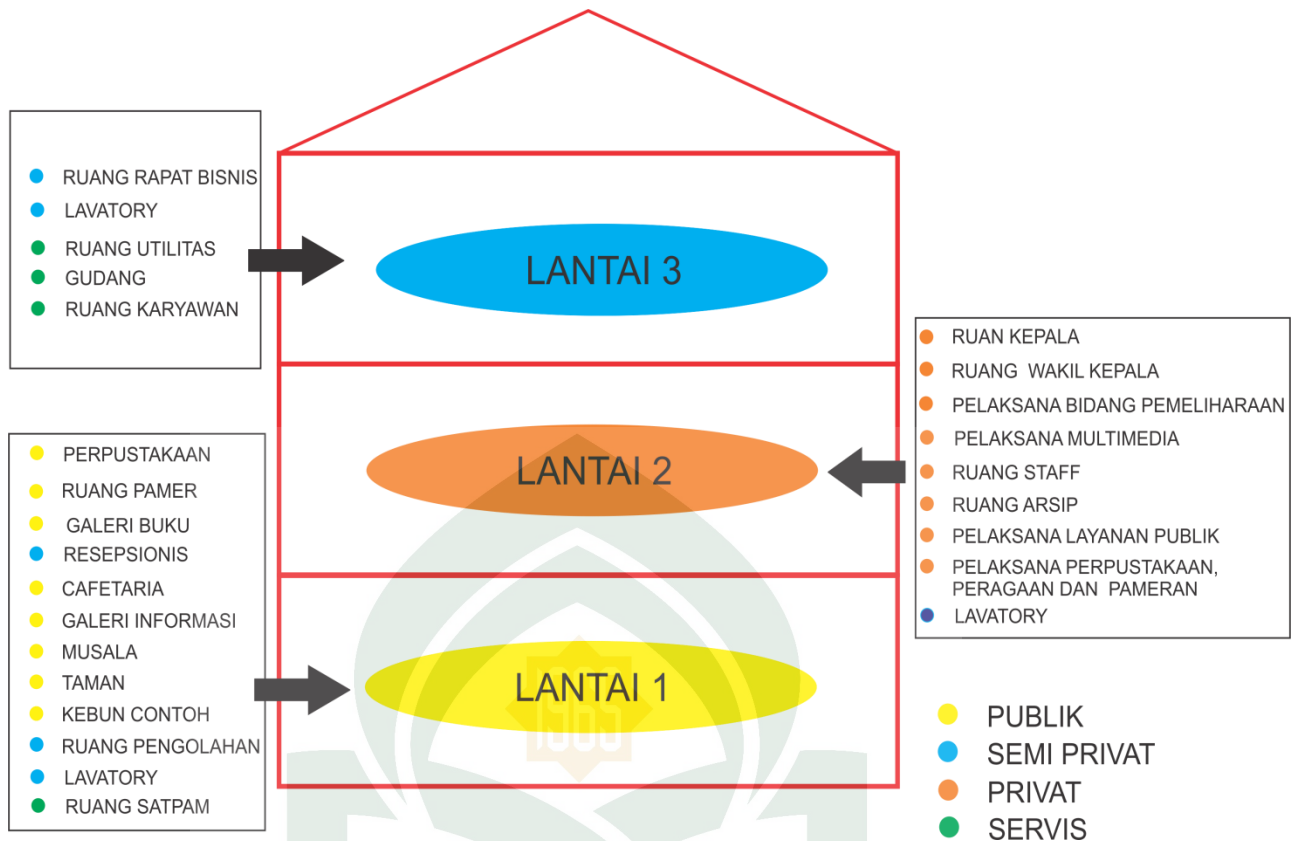
## 9. Hubungan Ruang

Metode yang digunakan menggunakan Diagram Keterkaitan program desain.



Gambar III.13: Diagram keterkaitan  
 (Sumber: Olah Desain, 07 Maret 2017)

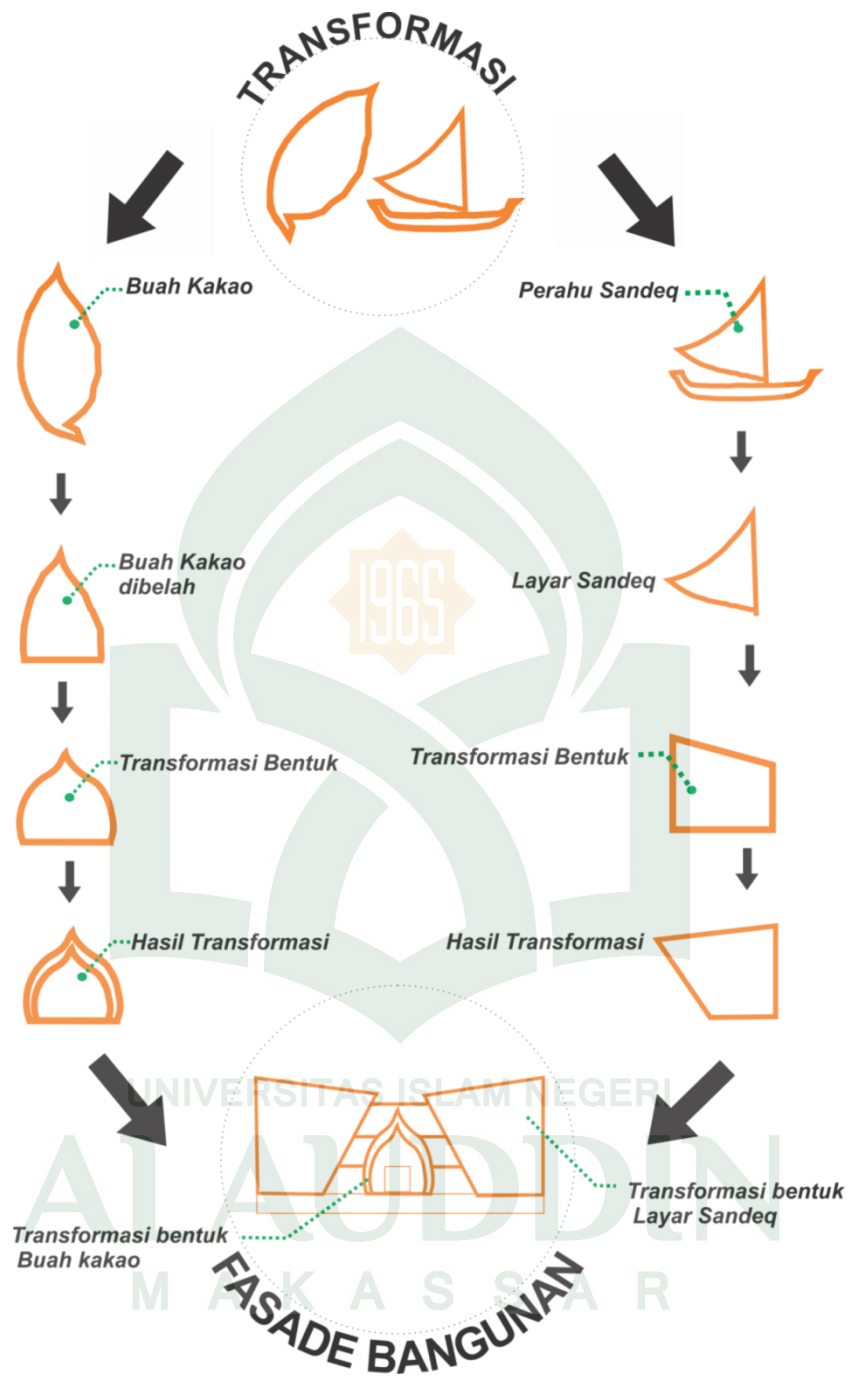
ALAUDDIN  
 MAKASSAR



*Gambar III.14: Diagram keterkaitan  
(Sumber: Olah Desain, 07 Maret 2017)*

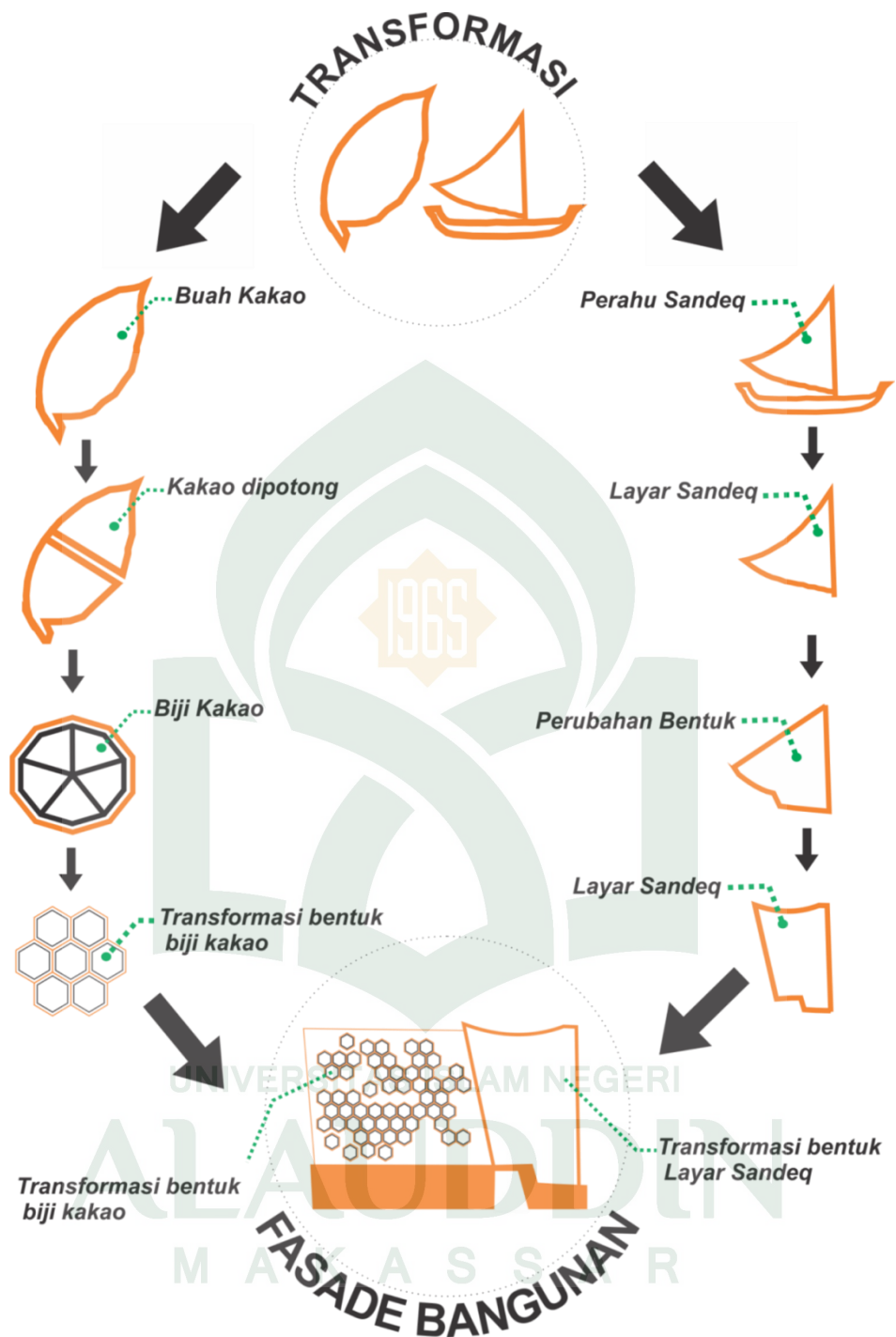
## B. Pemilihan Bentuk Fasade

### Alternatif Bentuk Fasade 1



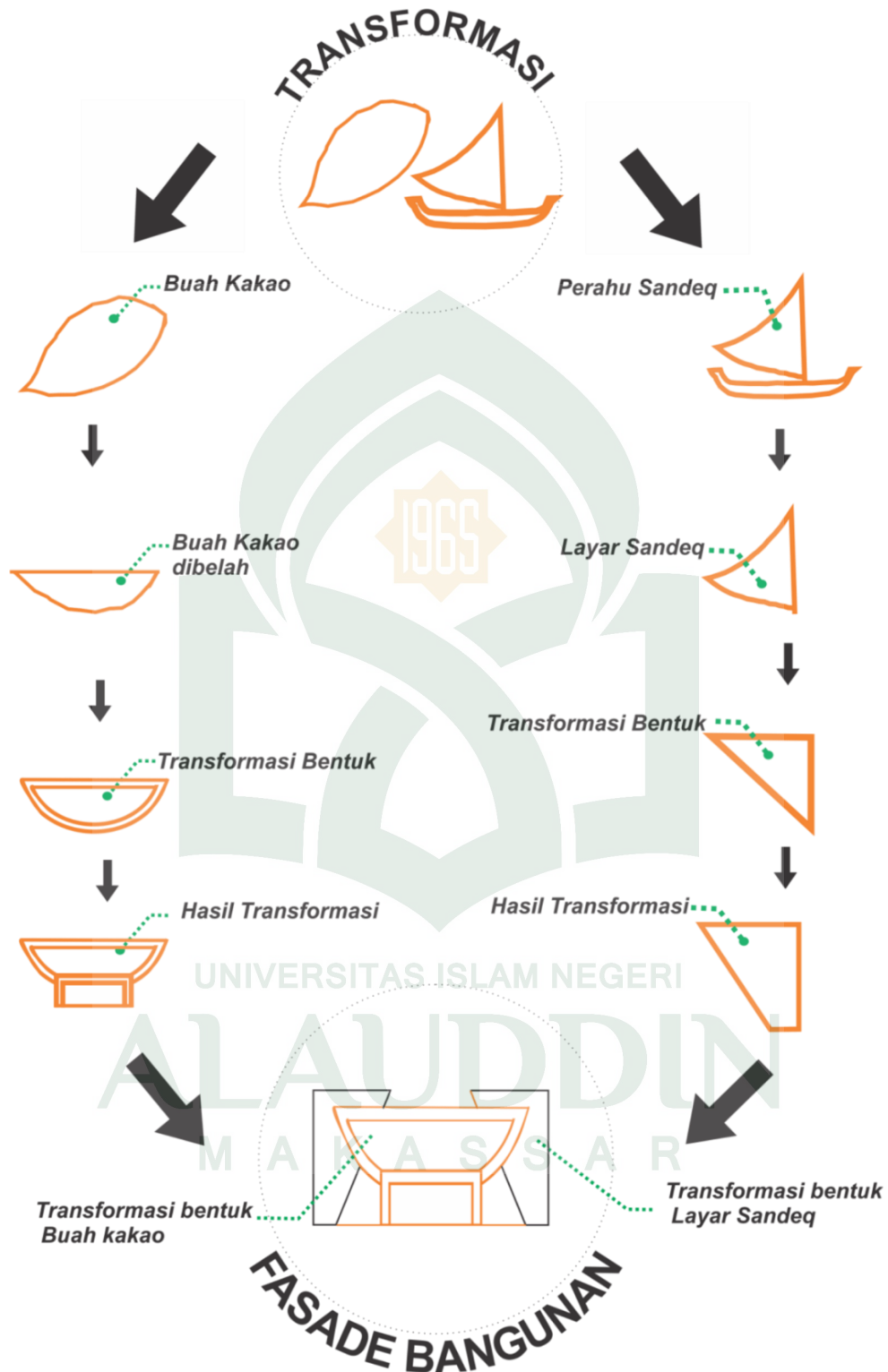
Gambar III. 15: Analisis Bentuk Dasar pada Arsitektur Metafora.  
(Sumber: Olah Desain, September 2017)

## Alternatif Bentuk Fasade 2



Gambar III. 16: Analisis Bentuk Dasar pada Arsitektur Metafora.  
(Sumber: Olah Desain, September 2017)

### Alternatif Bentuk Fasade 3



Gambar III. 17: Analisis Bentuk Dasar pada Arsitektur Metafora.  
(Sumber: Olah Desain, September 2017)

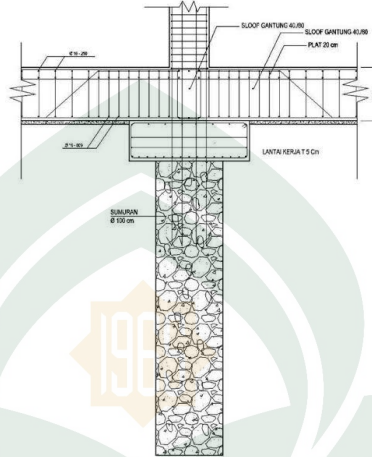


### C. Sistem Struktur Bangunan

#### 1. Sub struktur

Ada beberapa pondasi yang dipasang di kedalaman lebih dari 3 meter yang disebut pondasi dalam.

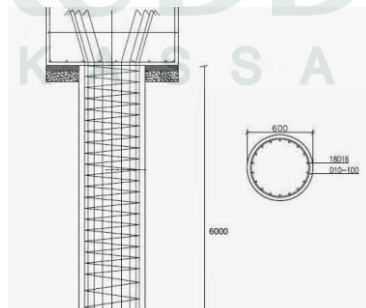
##### a. Pondasi Sumuran



*Gambar III: 18: Pondasi Sumuran*  
(Sumber: <http://kontemporer2013.blogspot.co.id>)

Merupakan sebuah bentuk peralihan antara pondasi dangkal dan pondasi tiang. Pondasi sumuran sangat cocok digunakan pada tanah kurang baik dan lapisan tanah kerasnya berada pada kedalaman lebih dari 3 m. Diameter sumuran biasanya antara 0.80-1.00 m dan ada kemungkinan dalam satu bangunan diameternya berbeda-beda, ini dikarenakan masing –masing kolom berbeda bebannya. (Sumber: <http://kontemporer2013.blogspot.co.id>, 2017).

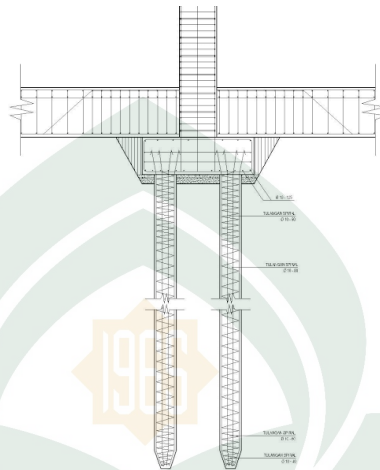
##### b. Pondasi Bored pile



*Gambar III.19: Pondasi Bored Pile*  
(Sumber: <http://kontemporer2013.blogspot.co.id>)

Pondasi Bored pile adalah bentuk pondasi dalam dibangun dipermukaan tanah dengan kedalaman tertentu. Pondasi di tempatkan sampai kedalaman yang dibutuhkan dengan cara membuat lubang yang dibor dengan alat khusus. (Sumber: <http://kontemporer2013.blogspot.co.id>)

c. Pondasi Tiang Pancang



*Gambar III: 20: Pondasi Tiang Pancang*  
(Sumber: <http://kontemporer2013.blogspot.co.id>)

Penggunaan Tiang Pancang sebagai pondasi bangunan apabila tanah yang berada di bawah dasar bangunan tidak mempunyai daya dukung yang cukup untuk memikul beban bangunan. Fungsi pondasi ini memindahkan atau mentrasfer beban dari kontruksi diatasnya(super struktur) ke lapisan tanah keras yang letaknya sangat dalam. (Sumber: <http://kontemporer2013.blogspot.co.id>)

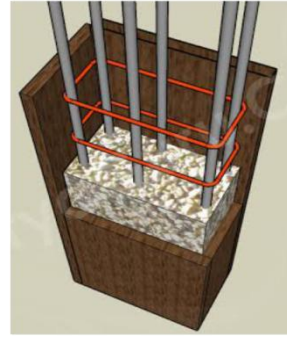
2. Super struktur

a. Kolom

Kolom adalah Batang tekan vertikal dari rangka struktur yang memikul beban dari balok. Kolom merupakan satu elemen struktur tekan yang memegang peranan penting dari suatu bangunan, sehingga keruntuhan pada suatu kolom merupakan lokasi kritis yang dapat menyebabkan runtunya lantai yang bersangkutan dan juga runtuh total seluruh struktur. (Sudarmoko, 1996 dalam <http://pu.bantulkab.go.id>)



**KOLOM BAJA**



**KOLOM BETON**

*Gambar III: 21 kolom Baja dan Beton  
(Sumber: Olah data Literatur, 30 juli 2017)*

**b. Dinding**

Dinding Adalah suatu Stuktur padat yang membatasi dan kadang melindungi suatu area. Dinding Bangunan memiliki dua fungsi utama, yaitu menyokong atap dan langit-langit, membagi ruangan dan melindungi terhadap intrusi dan cuaca. ([Https://id.m.wikipedia.org](https://id.m.wikipedia.org), 2017).



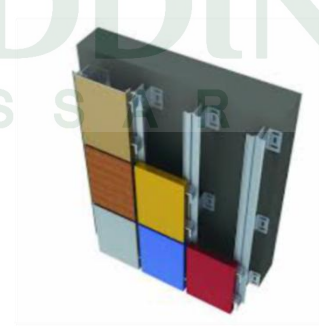
**BATU BATA**



**HEBEL**



**CURTAIN WALL**



**ALCOPAN**

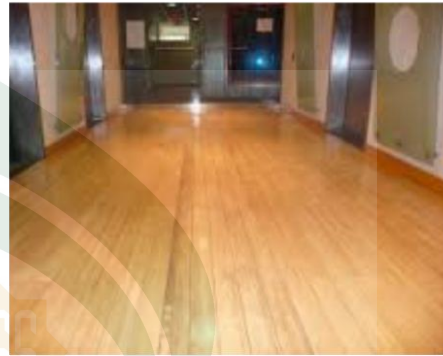
*Gambar III. 22: Macam-macam dinding  
(Sumber: Olah data Literatur, 30 juli 2017)*

c. Lantai

Lantai adalah bagian bangunan berupa suatu luasan yang dibatasi dinding-dinding sebagai tempat dilakukan aktifitas sesuai dengan fungsi bangunan. Pada bangunan tinggi, lantai memisahkan ruangan-ruangan secara vertikal. Lantai dapat dikategorikan sebagai elemen struktural maupun elemen non-struktural dari suatu bangunan. (<http://ilmutekniksipil.com>)



**LANTAI BETON**



**LANTAI KAYU**

*Gambar III. 23 Macam-macam Lantai  
(Sumber: Olah data Literatur, 30 juli 2017)*

3. Up struktur

Kajian penutup atap perlu guna menganalisa kecocokan penggunaan pada perancangan pembangunan.



**ATAP SHELL**



**RANGKA ALUMINIUM**



**SPACE FRAME**



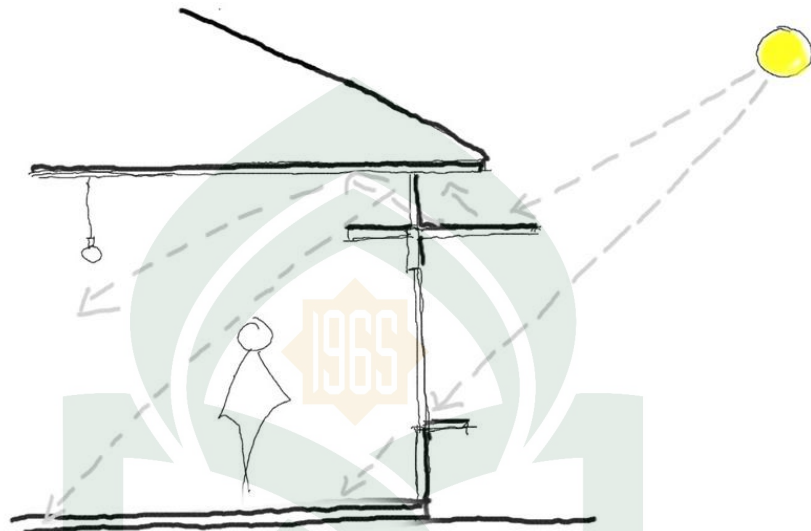
**PELAT BETON**

*Gambar III.24: Jenis Penutup atas( Upper Structure).  
(Sumber: Olah data, 30 juli 2017)*

#### D. Kelengkapan Utilitas

##### 1. Sistem penghawaan

###### a. penghawaan Alami



*Gambar III. 25: Sistem penghawaan alami pada bangunan  
(sumber: Olah data Literatur, 2017)*

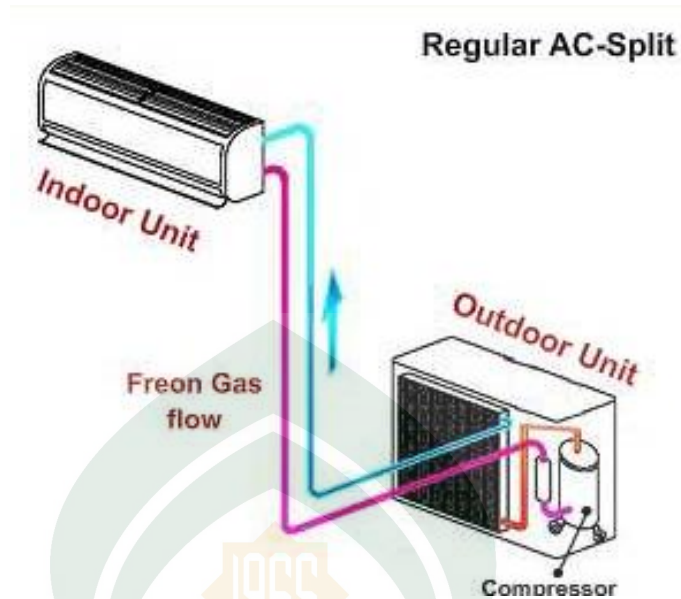
Penghawaan alami digunakan pada bangunan bertujuan untuk mendapatkan kenyamanan termal pada bangunan. Beberapa cara untuk mengurangi konsumsi energi di dalam rumah.

- Orientasi bangunan diletakkan antara lintasan matahari dan angin.
- Letak gedung tegak lurus terhadap arah angin.
- Bangunan sebaik berbentuk segi panjang.
- Menghadirkan pohon peneduh
- Memiliki bukaan cukup untuk masuknya udara.
- Plafond ditinggikan.

(<http://arsitekturdanlingkungan.wg.ugm>, 31 juli 2017)



b. Sistem penghawaan Buatan

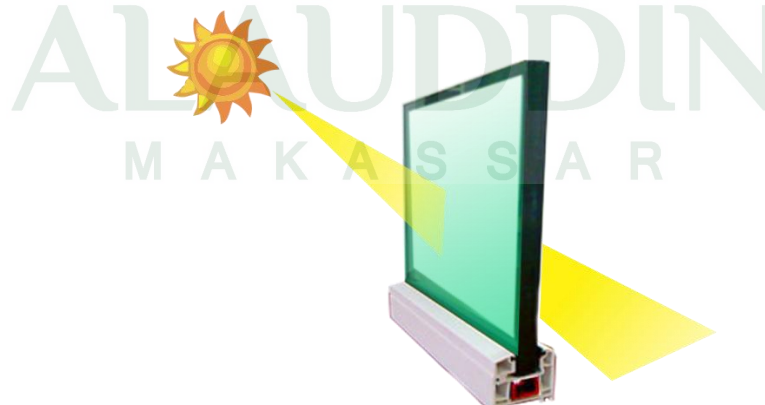


Gambar III.26: Pemakaian AC pada bangunan  
(sumber: Olah data Literatur, 2017)

Temperatur udara indonesia sekitar 30 % dan kelembapan udara sekitar 70-90% hal menyebabkan ruangan suatu bangunan sangat panas dan pengap. Penggunaan Penghawaan buatan bertujuan untuk memindahkan kalor dari suatu tempat ke luar bangunan, AC adalah alternatif dalam pengatur suhu dingin dan panas bangunan.

2. Sistem Pencahayaan

a. Pencahayaan Alami



Sinar Matahari

Gambar III.27: Sistem pencahayaan pada bangunan  
(sumber: Olah data Literatur, 2017)



Pencahayaan alami menggunakan Matahari langsung yang dapat memberikan cahaya alami langsung ke ruang bangunan. Penggunaan dinding dari material kaca akan membantu dalam memaksimalkan pemanfaatan cahaya matahari.

b. Pencahayaan Buatan



*Gambar III.28: Sistem pencahayaan pada bangunan  
(sumber: Olah data Literatur, 2017)*

Sementara untuk pencahayaan buatan Salah satu alternatif utama adalah penggunaan Lampu TL, Lampu Pijar, Lampu LHE serta lampu LED.

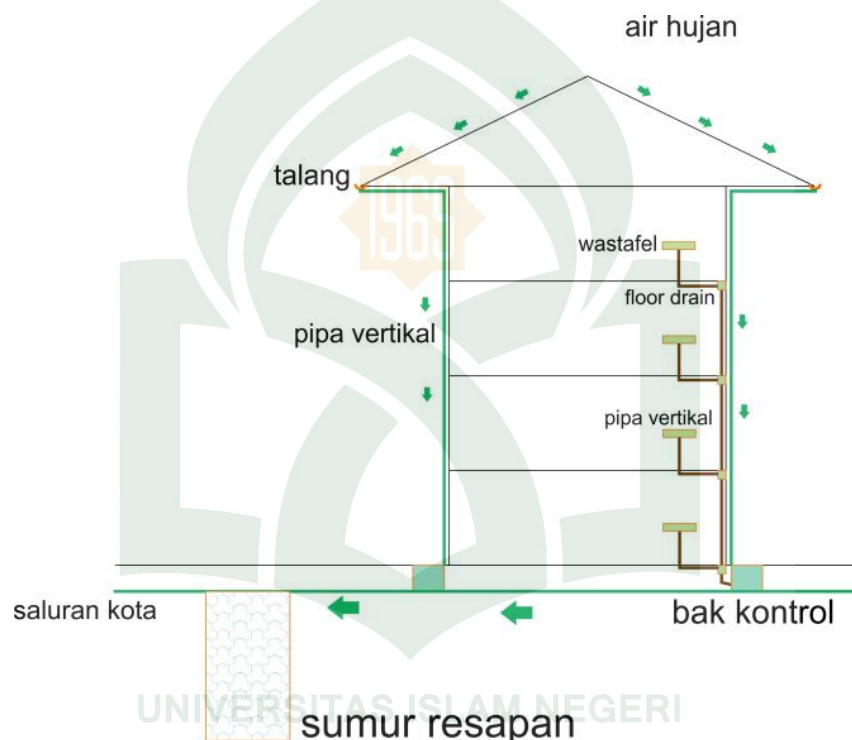
3. Jaringan Air Bersih



*Gambar III.29: Jaringan Air Bersih  
(Sumber : Olah data Literatur, 2017)*

Sumber distribusi air bersih bersumber dari PDAM, sedangkan untuk alternatifnya digunakan *deep well* dengan pengolahan terlebih dahulu. Air dari PDAM di reservoir bawah dipompa ke bak penampungan yang ada di atas (*tower tank*). *tower air* diletakkan di luar bangunan yang mudah diakses mobil PDAM. Air yang berada di *tower tank* disalurkan kesetiap lantai dengan mesin pompa sehingga jumlah air dapat dimaksimalkan. Adapun penggunaan kran otomatis selain sebagai sistem yang modern, penggunaan kran otomatis ini juga berfungsi untuk menghemat penggunaan air.

#### 4. Sistem jaringan air kotor



Gambar III.30: Jaringan Air Kotor  
(Sumber : Olah data Literatur, 2017)

Untuk kotoran padat dan cair yang berasal dari lavatory dialirkan pada saluran tertutup ke septictank kemudian ke bak peresapan. Pembuangan air bekas cucian, air bekas pembersihan pada ruang penjualan disalurkan melalui saluran semi terbuka yang mudah dibersihkan dan selanjutnya ke riol kota

## 5. Sistem fire protection



*Gambar III.31: System Fire Protection  
(Sumber : Olah data Literatur, 2017)*

*Sistem Fire Protection* atau disebut juga dengan *System Fire Alarm* (Sistem Pengindra Api) adalah suatu sistem terintegrasi yang di desain untuk mendeteksi adanya gejala kebakaran, untuk kemudian memberi peringatan (warning) dalam sistem evakuasi dan ditindaklanjuti secara otomatis maupun manual dengan sistem instalasi pemadam kebakaran (*system fire alarm*).

## BAB IV

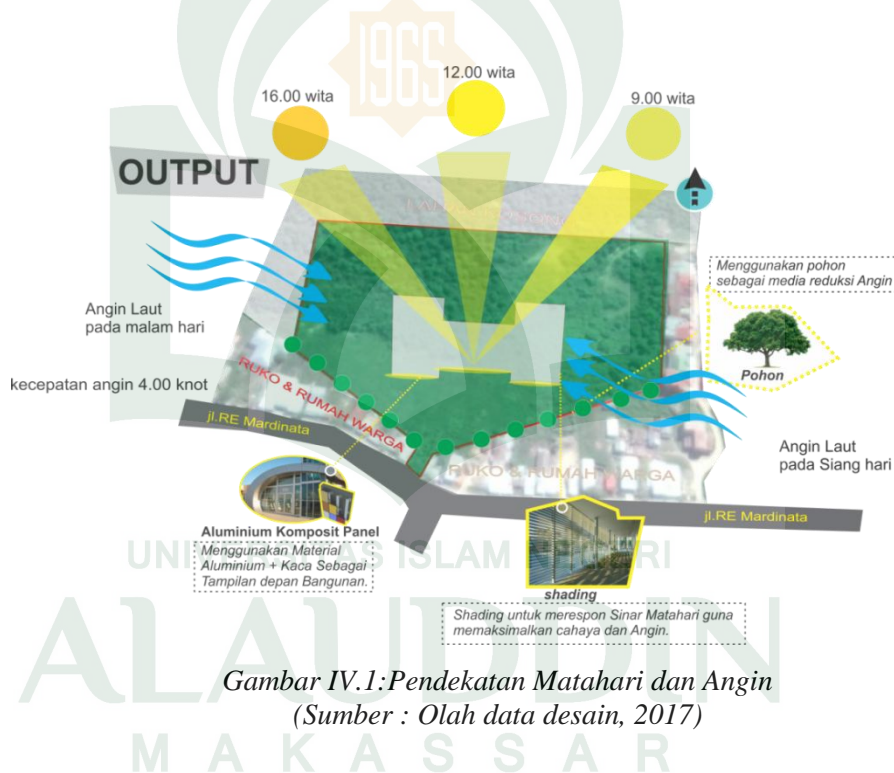
### PENDEKATAN DESAIN

#### A. Pendekatan Desain

Pendekatan desain alternatif pertama, mengurangi dampak lingkungan sekitar tanpa membuat perubahan yang signifikan terhadap keadaan tapak eksisting. Terutama keadaan topografi yang hanya memaksimalkan keadaan yang ada dengan perataan tapak.

##### 1. Orientasi matahari dan angin

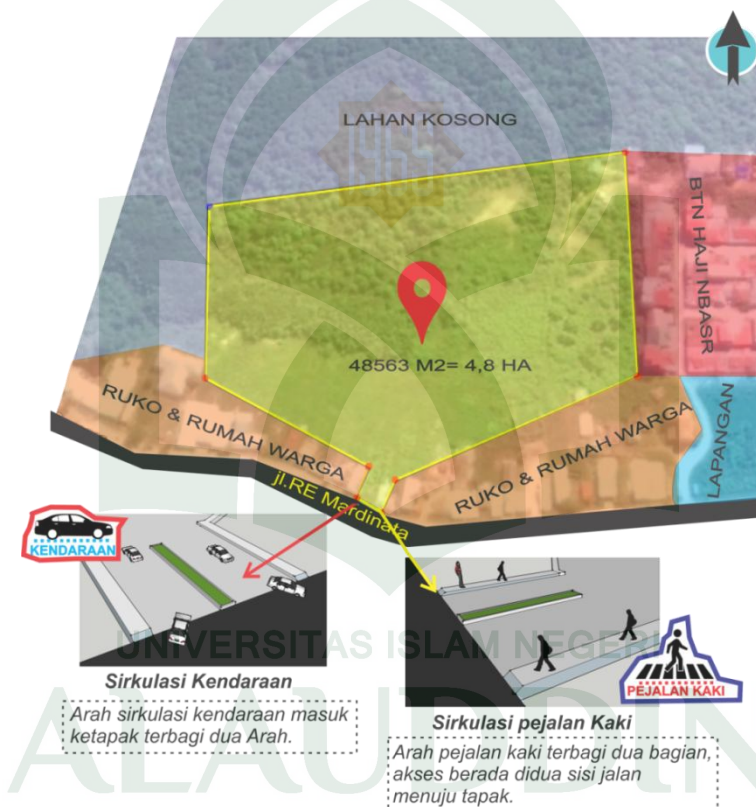
Analisis lintas matahari dapat berpengaruh pada perancangan yang berkaitan dengan tingkat kenyamanan Penggunaan Bangunan. Untuk memanfaatkan matahari dan angin perlu penerapan dan desain khusus.



*Gambar IV.1: Pendekatan Matahari dan Angin  
(Sumber : Olah data desain, 2017)*

- a. Pada bangunan sisi barat-timur pada tapak perlu bukaan dan shading berupa pohon peneduh untuk merespon angin.
- b. Menerapkan sistem penutup atap yang mampu menjawab Sinaran matahari dan air hujan.
- c. Bangunan diarahkan menurut orientasi Timur-Barat dengan memaksimalkan bukaan pada bagian Utara/Selatan. permukaan dinding yang terkena sinar sedikit sehingga suhu dalam ruangan tidak begitu tinggi.

- d. Untuk merespon sinar matahari langsung kedinding, fasade bangunan menggunakan material aluminum Komposit.
- e. Bangunan dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menggunakan penyegaran udara secara alamiah dan memanfaatkan angin untuk membuat ruangan bangunan tersebut menjadi sejuk.
- f. Penggunaan vegetasi pohon tanjung, trembesi berfungsi sebagai reduksi panas matahari.
- g. Dalam merespon Angin kencang, vegetasi sebagai barier.
- h. Sisi barat-timur bangunan dibuat massif.
- i. Pencapaian dan sirkulasi



*Gambar IV. 2: Gagasan Respon Pencapaian dan sirkulasi  
(sumber : Olah desain, 2017)*

- a. Agar tidak meimbulkan kemacetan, sirkulasi kendaraan ketapak terbagi dua arah
  - b. Akses pejalan kaki terbagi dua bagian, akses berada didua sisi jalan menuju tapak.
2. Polusi dan kebisingan

Kebisingan adalah faktor lingkungan yang dapat mengakibatkan ketidaknyamanan disaat melebihi ambang batas dan dapat mempengaruhi



perencanaan awal tapak Polusi dan kebisingan menjadi salah satu efek yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna.

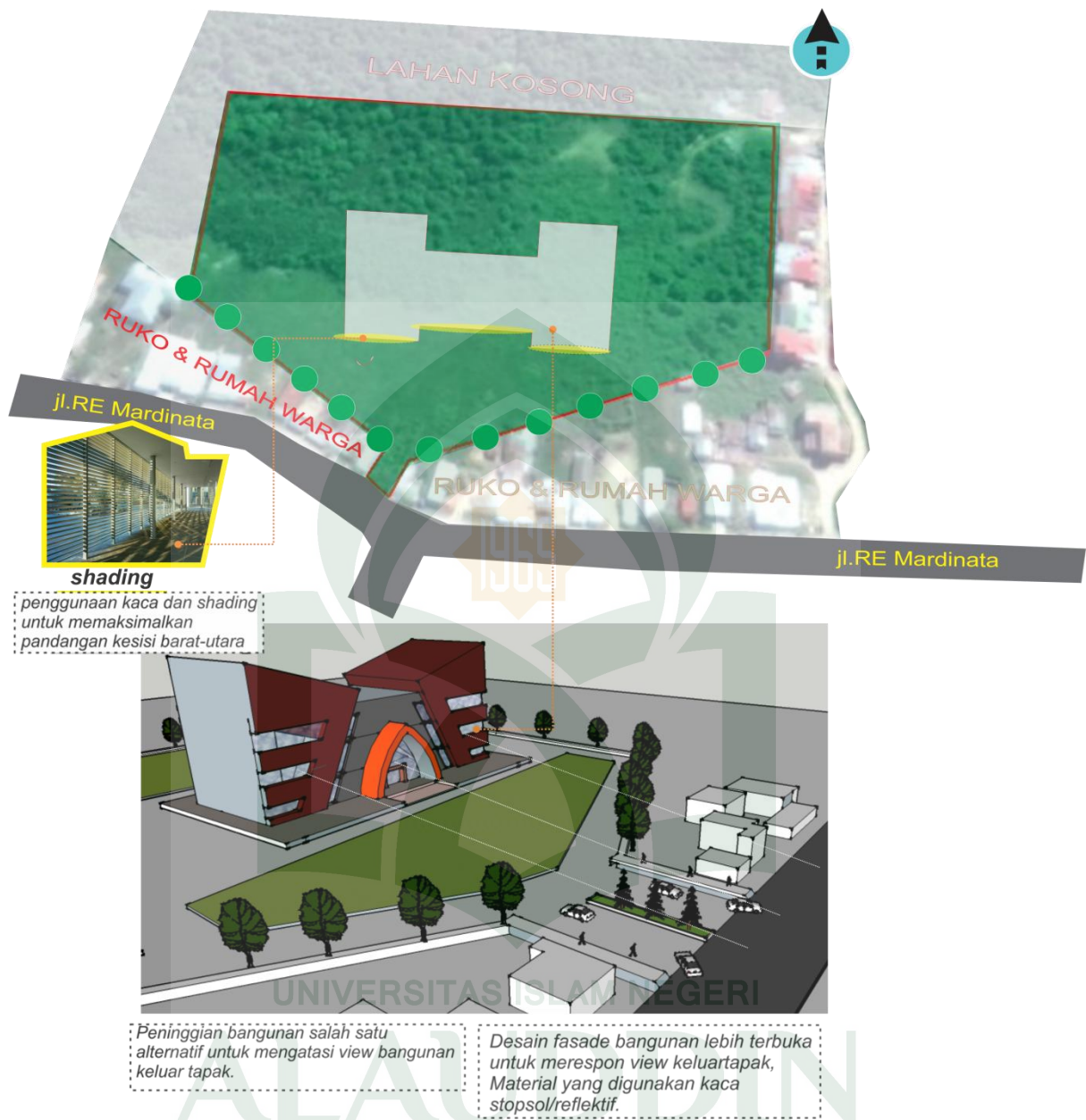


Gambar 1V. 3: Gagasan Respon Polusi dan Kebisingan  
(sumber : Olah desain, 2017)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

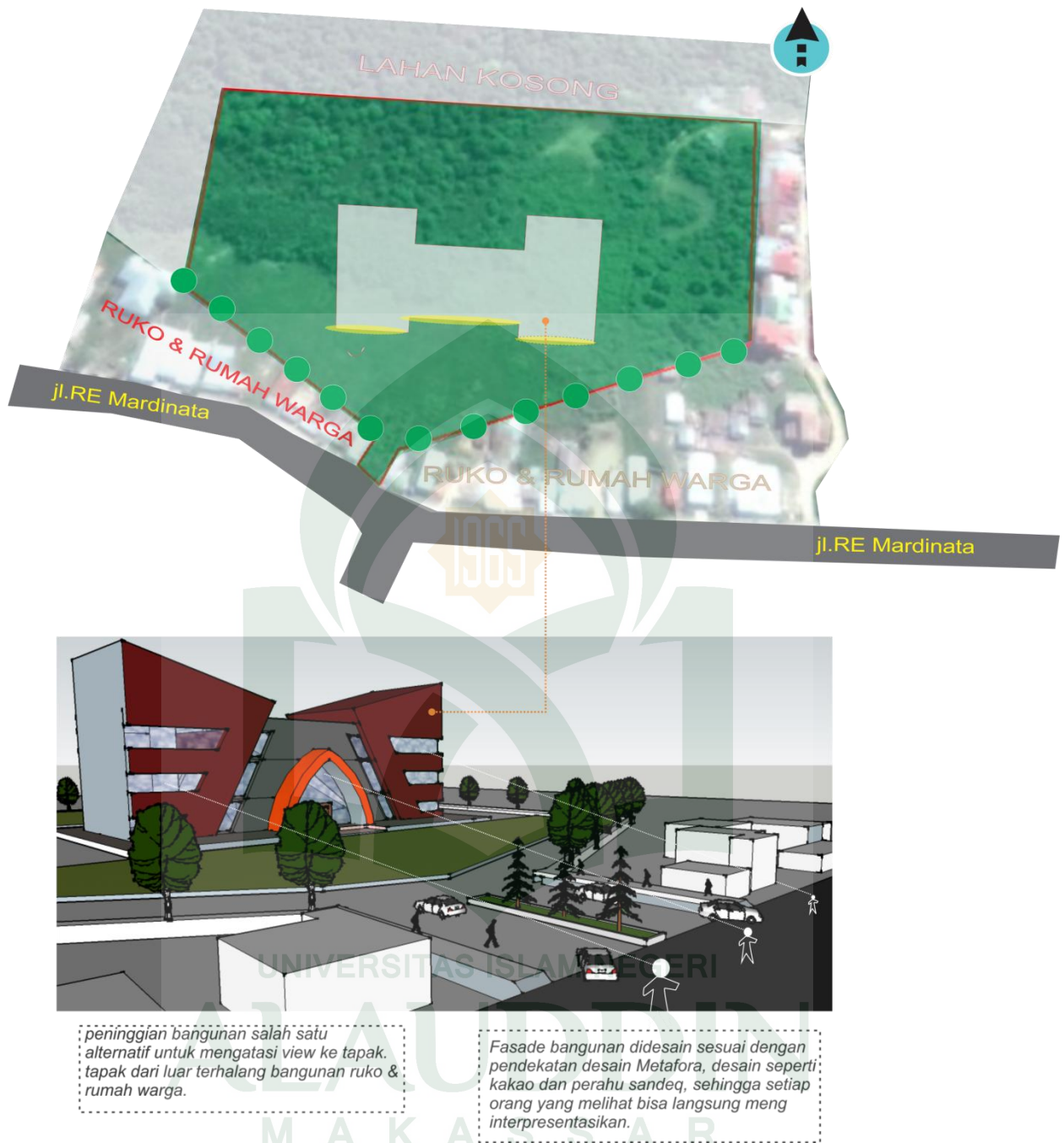


### 3. View Tapak ke luar



Gambar IV. 4: Gagasan Respon view keluar  
(sumber : Olah data desain, 2017)

#### 4. View Tapak ke dalam

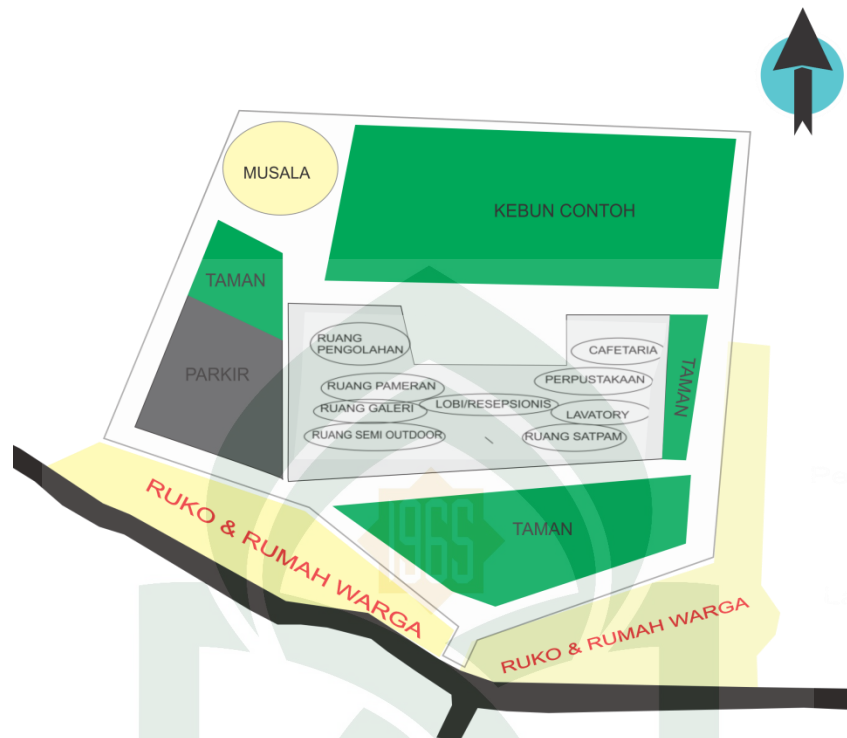


Gambar IV. 5: Gagasan Respon View Kedalam  
(sumber : Olah data desain, 2016)

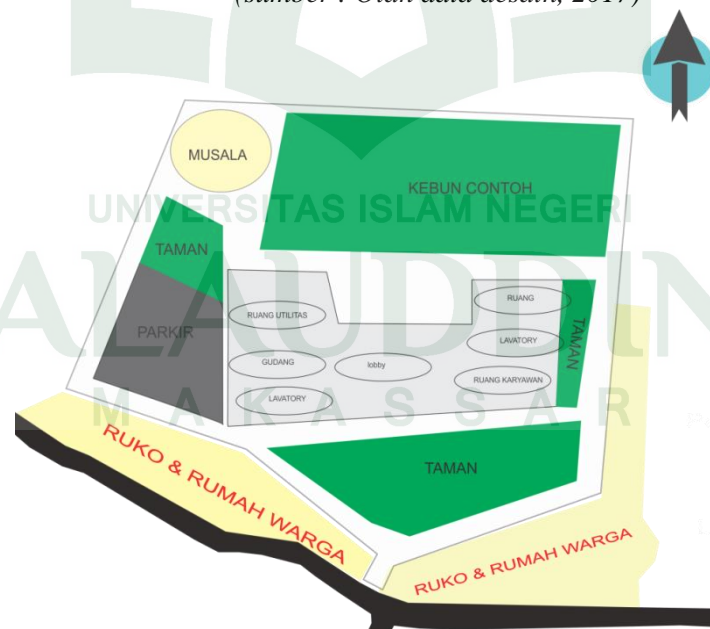
- Arah pandangan dari luar kedalam tapak sisi Barat-Selatan terhalang ruko dan rumah warga sehingga kurang baik. Solusi dalam mengatasi pandangan kurang baik ini, bangunan didesain sedemikian rupa dengan cara meniggikan dan mendorong sedikit kebelakang.
- Arah pandangan dari luar ketapak sisi Utara-Timur lahan kosong, pandangan sangat bagus. Tampilan bangunan perlu didesain menarik.

## 5. Ruang

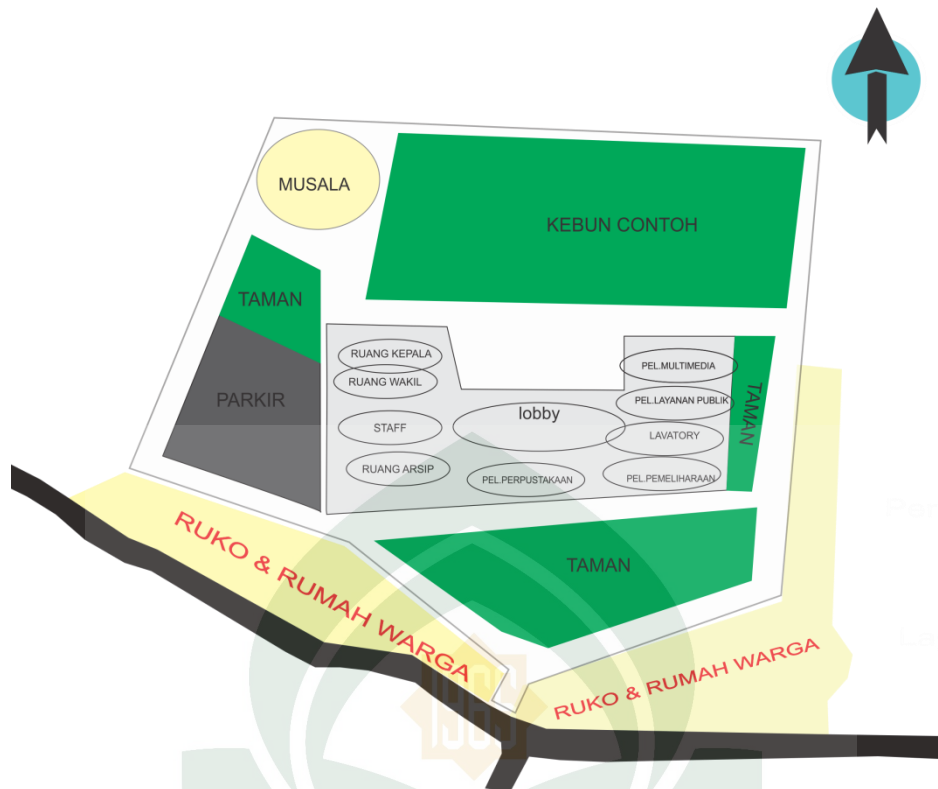
Pembagian ruang dengan cara vertikal bertujuan untuk memudahkan dalam proses desain.



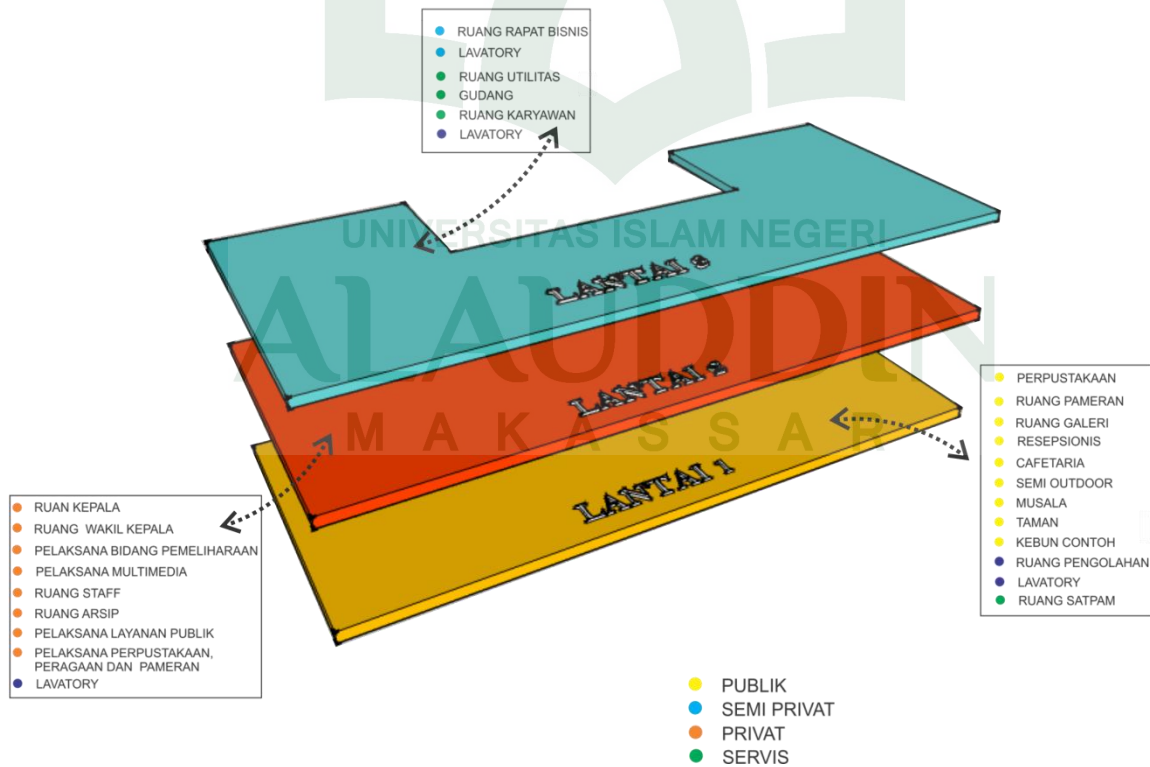
Gambar IV. 6: Pola Ruang Lantai 1  
(sumber : Olah data desain, 2017)



Gambar IV. 7: Pola Ruang Lantai 2  
(sumber : Olah data desain, 2017)



Gambar IV. 8: Pola Ruang Lantai 2  
(sumber : Olah data desain, 2017)



Gambar IV. 9: Gagasan Respon View Kedalam  
(sumber : Olah data desain, 2017)



## B. Pengolahan Bentuk dan Fasade Bangunan

Dalam proses pengolahan bentuk hal yang pokok dijelaskan adalah Penerapan bentuk Arsitektur Postmodern gaya Metafora yang mengambil Budaya serta Kearifan Budaya Mandar yaitu Perahu Sandeq dipadukan dengan bentuk biji kakao.

Penerapan Arsitektur Metafora lebih difokuskan pada bentuk dan Fasad bangunan Pusat Informasi tanpa mengurangi dan meninggalkan kaidah-kaidah perancangan lainnya. Sesuai dengan pengertiannya bahwa Metafora dalam Arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk yang diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya.

Menurut Anthony C. Antoniades (1990) dalam *poetic of architecture: Theory of Design* dalam kutipan (Wasilah: 2012:271) bahwa Metafora Arsitektur dikelompokkan ke dalam tiga, yaitu :

### 1. Metafora Abstrak (*Intangible methaphors*).

Rancangan arsitektur yang mengacu kepada hal-hal yang bersifat abstrak dan tidak dapat dibedakan, misalnya: social, budaya, kondisi manusia. Rancangan arsitektur Metafora yang menggunakan metafora ini adalah Nagoya City Art Museum Karya Kisho Kurakawa yang membawa unsur sejarah dan budaya didalamnya.

### 2. Metafora Konkrit (*Tangible methaphors*).

Rancangan Arsitektur yang mengacu kepada benda-benda nyata dan dapat dirasakan secara visual. Rancangan yang menggunakan metafora ini adalah Stasiun TGV karya Calatrava yang menerjemahkan bentuk burung terbang kedalam bangunan.

### 3. Metafora Kombinasi (*Combined methaphors*).

Rancangan arsitektur yang memiliki metafora abstrak dan konkrit didalamnya. Rancangan arsitektur metafora ini misalnya EX Plaza Indonesia karya Budiman Hendropurnomo yang menjadikan sebuah mobil sebagai konsepnya, yang diterjemahkan menjadi gubahan massa lima kotak yang miring sebagai ekspresi gaya mobil, kolom-kolom penyangganya sebagai mobil.

Berdasarkan analisa tersebut **Metafora Kombinasi (*Combined Methapors*)** pilihan bisa dianalisa dan dijadikan perancangan dalam bangunan Pusat informasi Kakao.

a. Perahu Sandeq

Sandeq adalah jenis perahu layar bercadik yang telah lama digunakan melaut oleh nelayan mandar atau sebagai alat transportasi antar pulau. Sandeq merupakan warisan leluhur sebagai sarana para nelayan untuk mencari ikan dilaut.



*Gambar III.16: Perahu Sandeq*  
(Sumber: [www.Asiaatsea.Com](http://www.Asiaatsea.Com))

b. Kakao

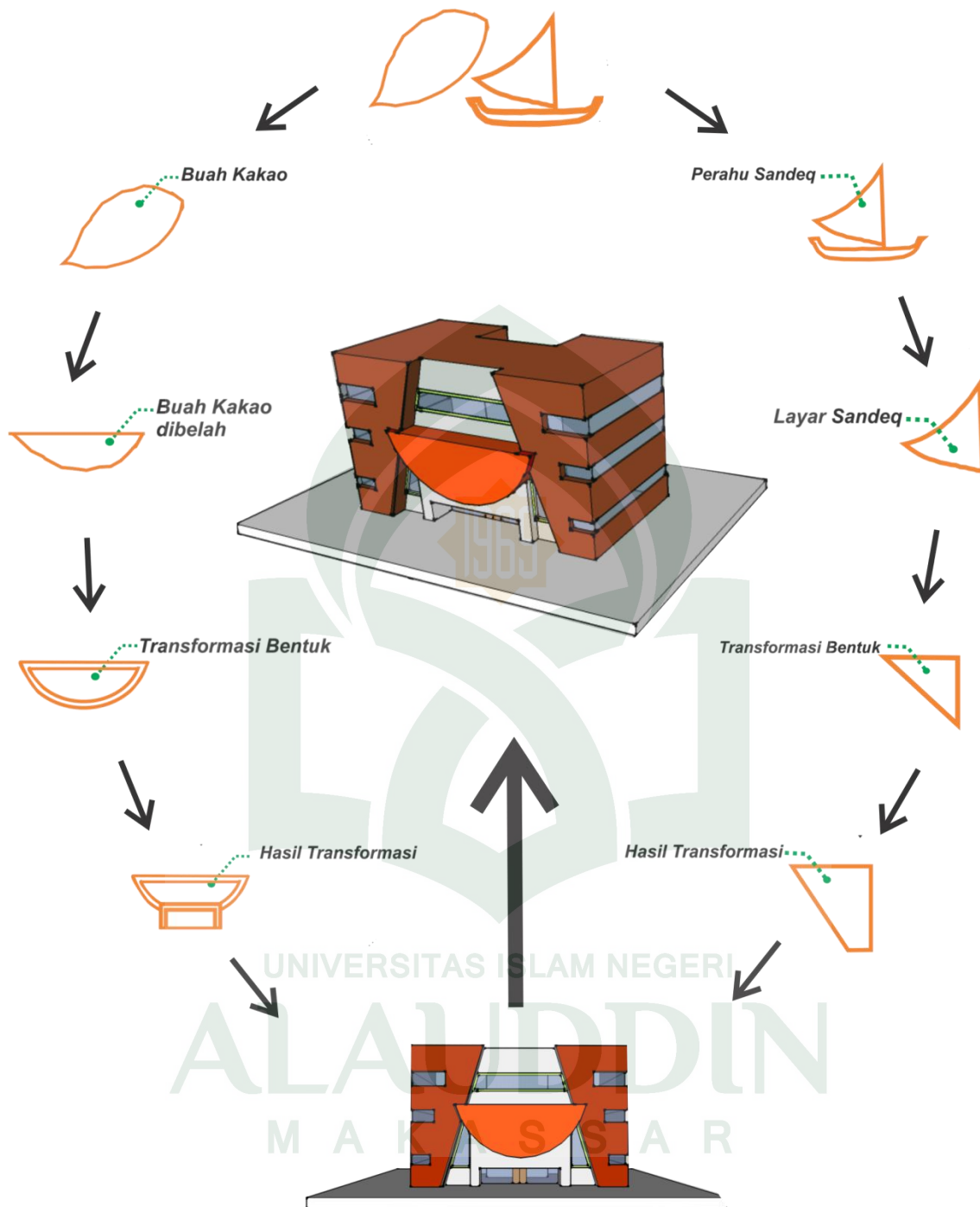
Kakao (*Theobroma cacao* L.) adalah pohon budidaya di perkebunan yang berasal dari amerika selatan, namun sekarang ditanam di berbagai kawasan tropika. Dari biji ini dihasilkan produk olahan yang dikenal sebagai coklat.



*Gambar III.17: Kakao*  
(Sumber: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kakao>).

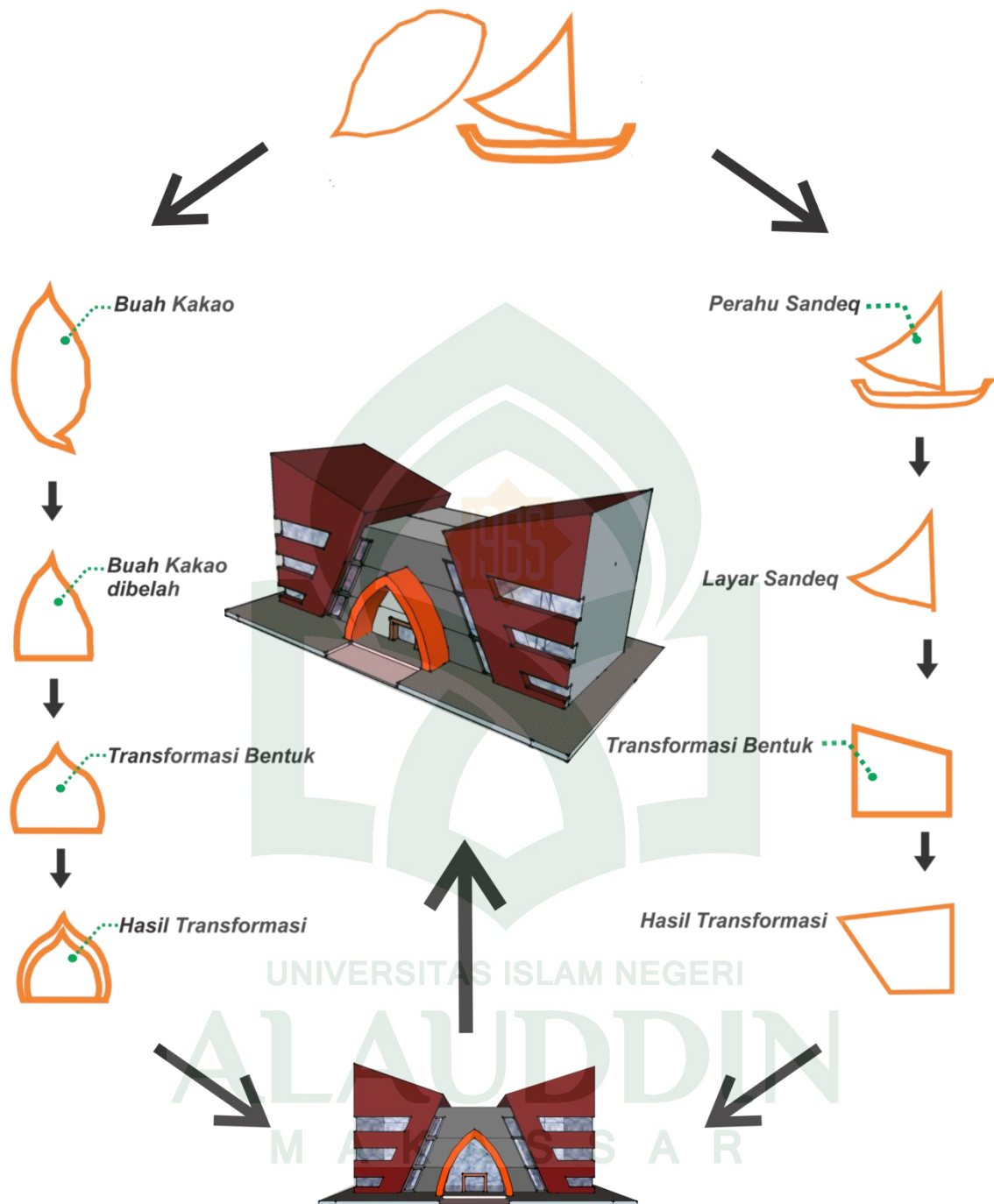


### Gagasan Alternatif I



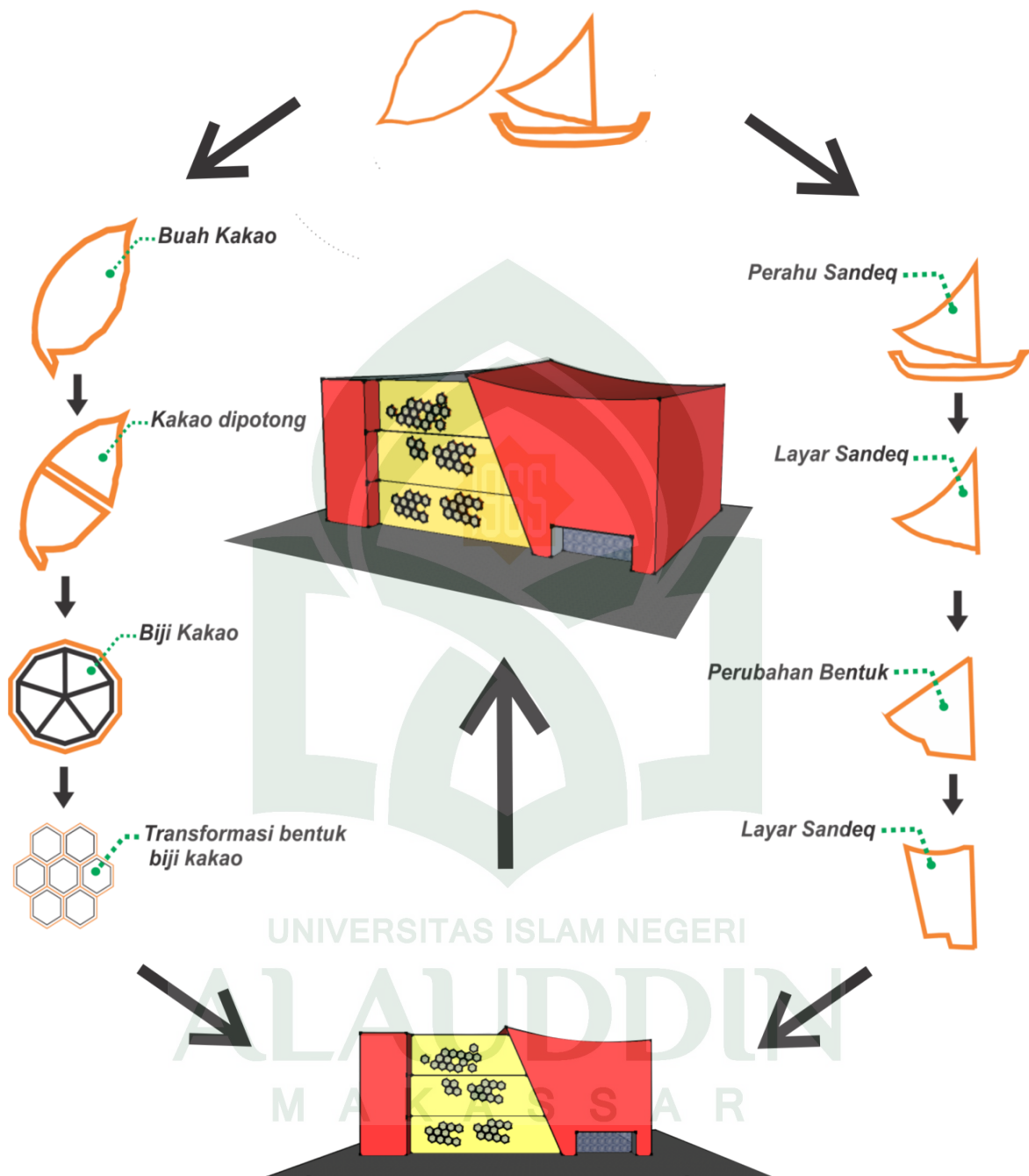
Gambar IV.10: Gagasan Respon Bentuk dan Fasade Bangunan  
(sumber : Olah data desain, 2017)

## Gagasan Alternatif 2



Gambar IV. 11: Gagasan Respon Bentuk dan Fasade Bangunan  
(sumber : Olah data desain, 2017)

### Gagasan Alternatif 3



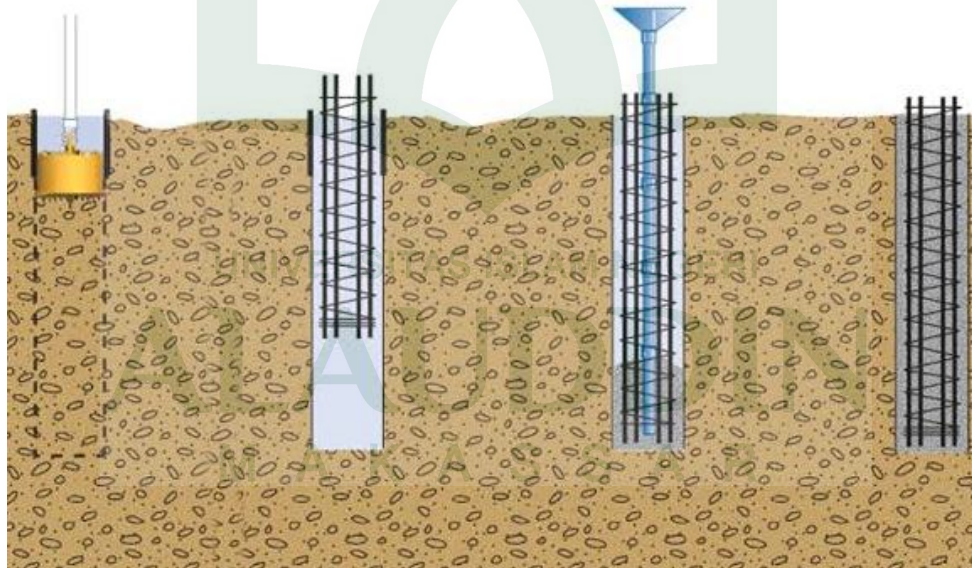
Gambar IV.12: Gagasan Respon Bentuk dan Fasade Bangunan  
(sumber : Olah data desain, 2017).

## C. Aplikasi Sistem Struktur pada Bangunan

### 1. Sub struktur

#### a. Pondasi

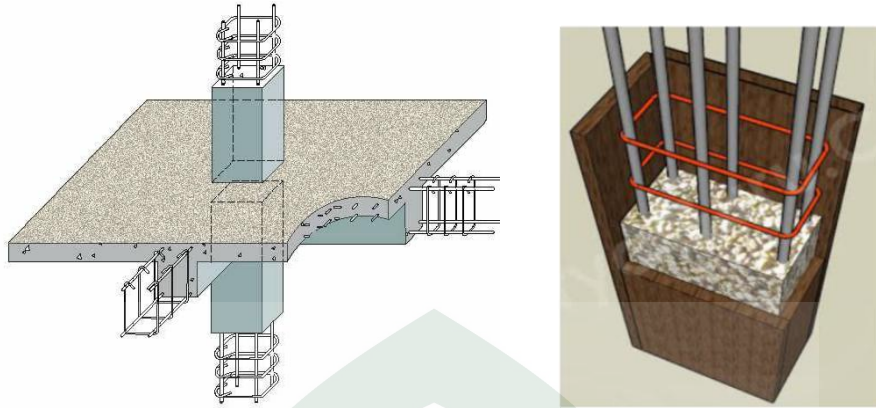
Stuktur Pondasi pada bangunan menggunakan Pondasi Bored pile



*Gambar IV.13: Pondasi Bored Pile*  
(Sumber: <http://kontemporer2013.blogspot.co.id>)

b. Kolom

Aplikasi penopang bangunan menggunakan kolom beton



*Gambar 1V: 14 kolom Baja dan Beton  
(Sumber: Olah data Literatur, 30 juli 2017)*

c. Dinding

Elemen inti dari bangunan menggunakan Material Dinding bata pada bagian dalam( Interior) dan Kaca dengan kombinasi Aluminium composited Panel pada Fasade bangunan.

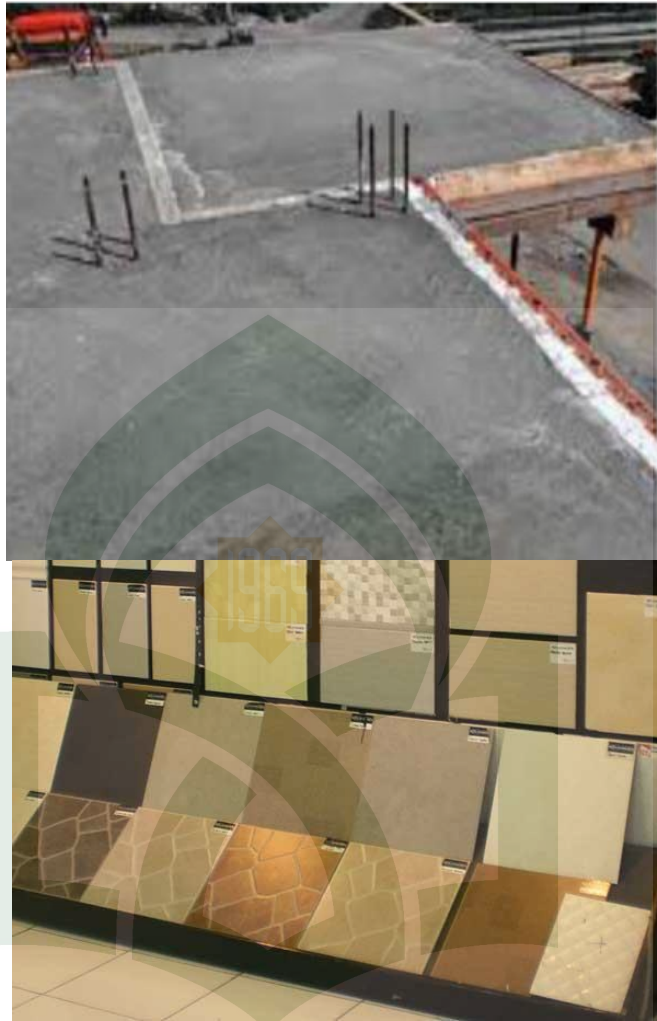


*Gambar IV.15: Macam-macam dinding  
(Sumber: Olah data Literatur, 30 juli 2017)*



d. Lantai

Aplikasi pada lantai menggunakan lantai beton dengan *finishing* Keramik



Gambar IV. 16 Macam-macam Lantai  
(Sumber: Olah data Literatur, 30 juli 2017)

2. Up struktur

Aplikasi penutup atap menggunakan material Aluminium Composite Panel dan atap Pelat .





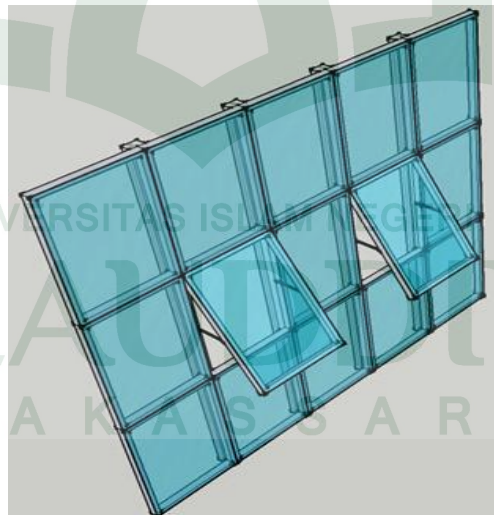
*Gambar IV.17: Jenis Penutup atas( Upper Structure).  
(Sumber: Olah data, 30 juli 2017)*

#### D. Aplikasi Utilitas Pada Bangunan

##### 1. Sistem penghawaan

###### a. penghawaan Alami

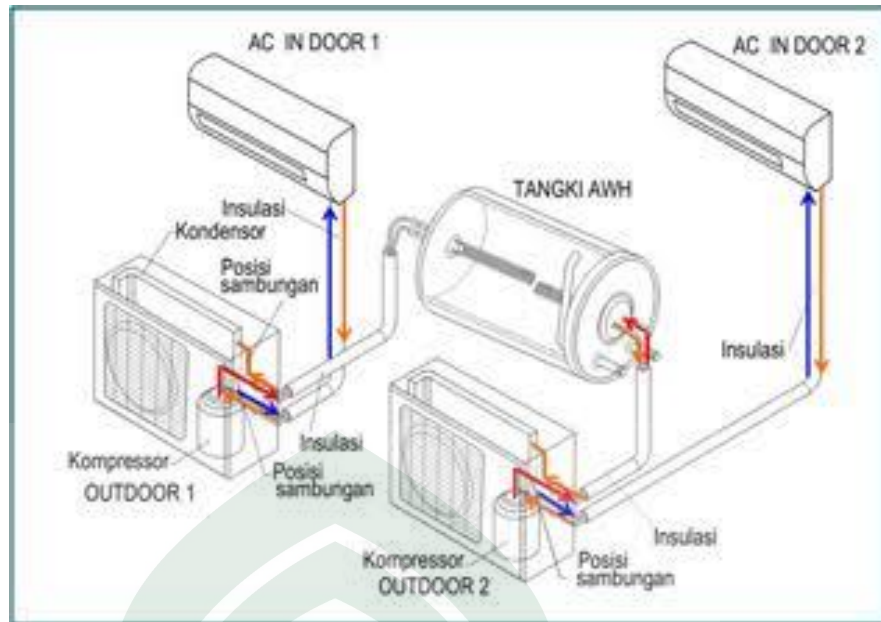
Untuk memperlancar Sirkulasi Angin Masuk memaksimalkan pada bukaan jendela.



*Gambar IV. 18: Sistem penghawaan alami pada bangunan  
(sumber: Olah data Literatur, 2017)*

###### b. Sistem penghawaan Buatan

Dalam mendukung maksimalnya hawa dalam ruang jenis AC yang digunakan adalah Ac Split.

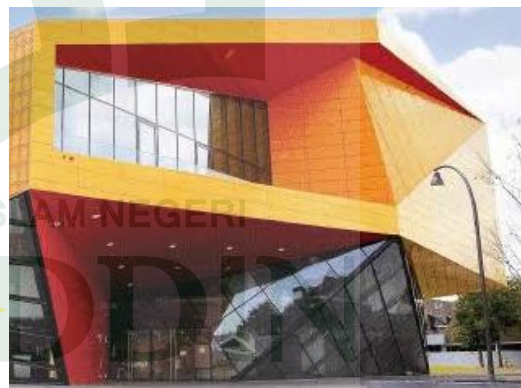


*Gambar IV.19: Pemakaian AC pada bangunan  
(sumber: Olah data Literatur, 2017)*

## 2. Sistem pencahayaan

### a. Pencahayaan Alami

Menggunakan dinding kaca sebagai media pereduksi sinar matahari langsung masuk ke bangunan.



*Gambar IV.20: Sistem pencahayaan pada bangunan  
(sumber: Olah data Literatur, 2017)*

### b. Pencahayaan Buatan

Menggunakan lampu LED dan TL disebahagian ruang guna mendukung Cahaya agar Maksimal.



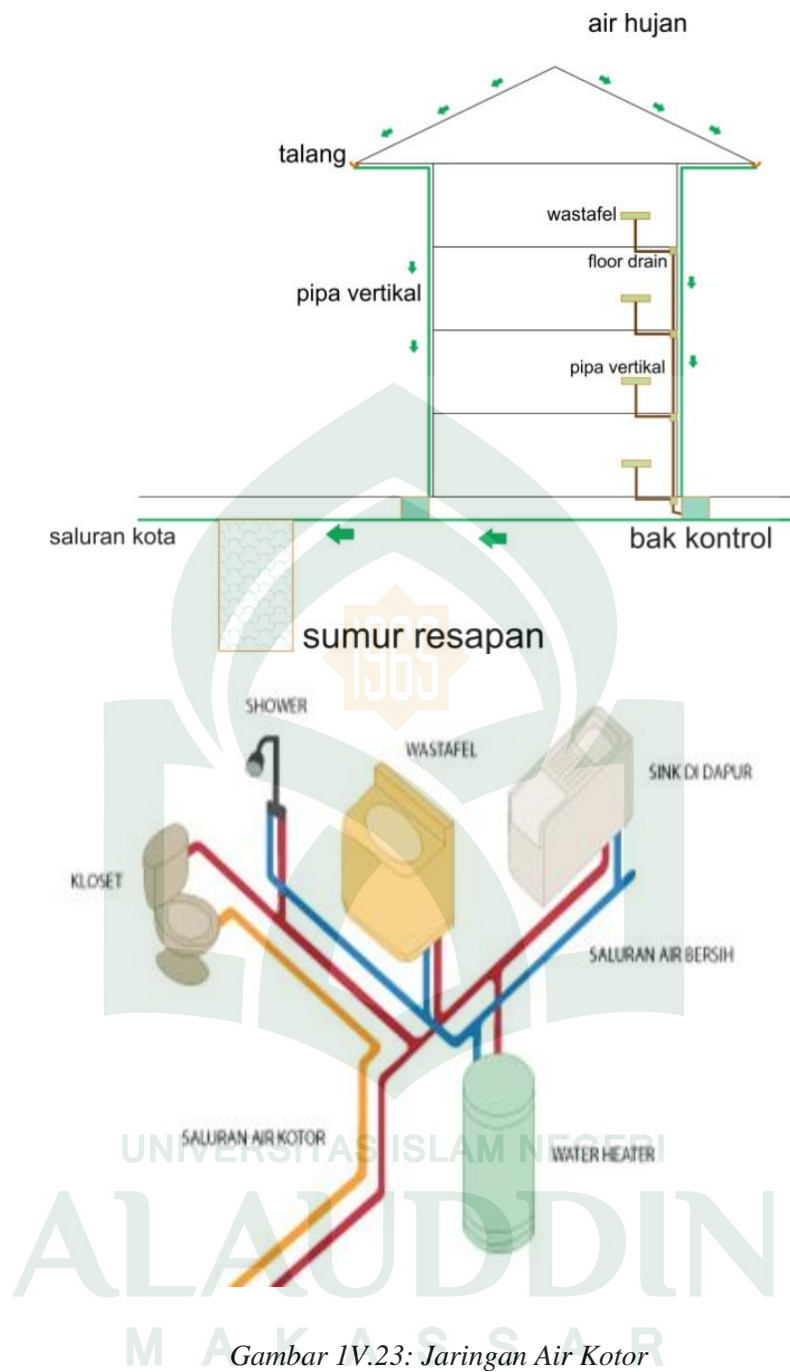
*Gambar IV.21: Sistem pencahayaan pada bangunan  
(sumber: Olah data Literatur, 2017)*

### 3. Sistem Jaringan Air Bersih



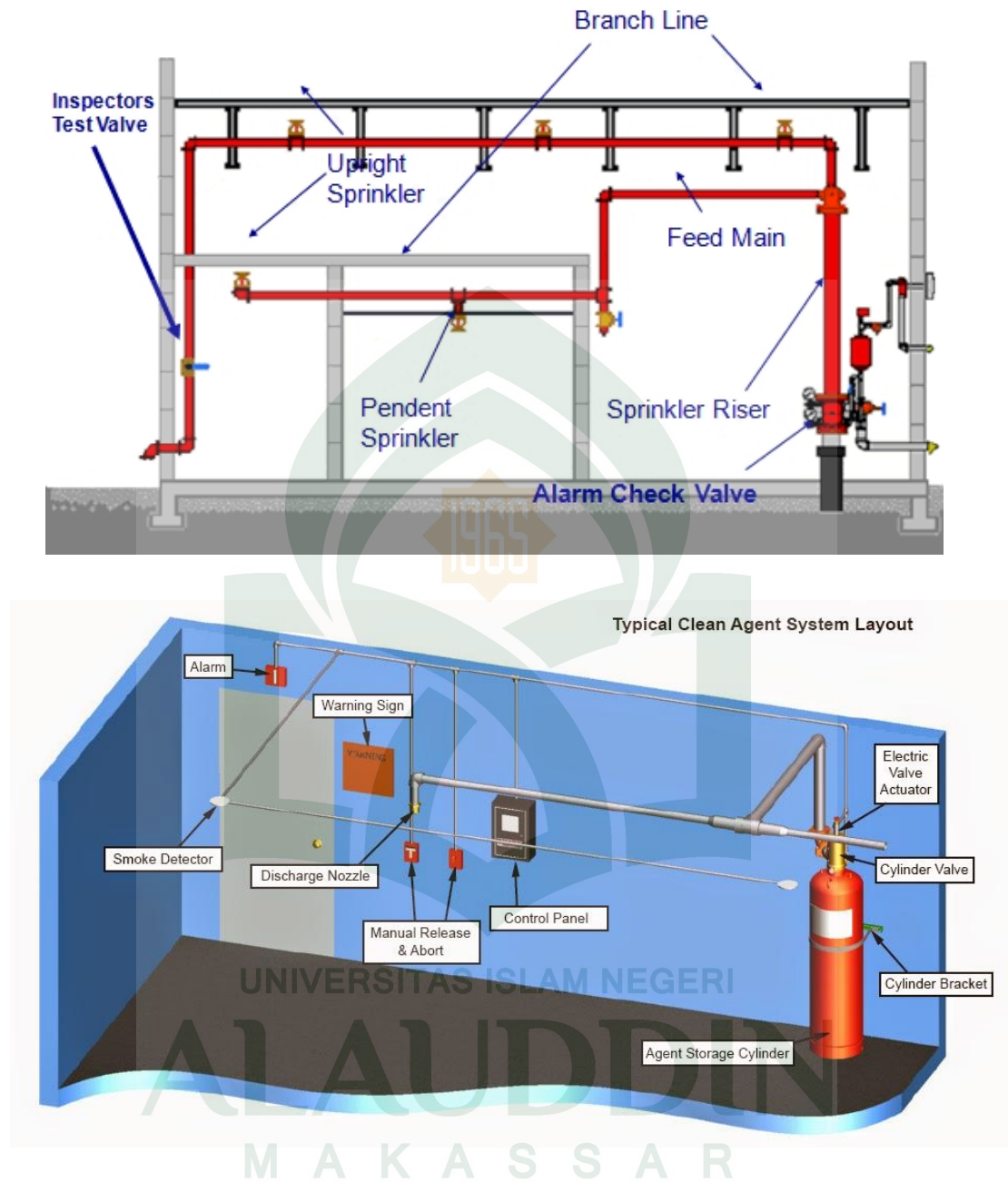
*Gambar IV.22: Jaringan Air Bersih  
(Sumber : Olah data Literatur, 2017)*

#### 4. Sistem jaringan air kotor



Gambar IV.23: Jaringan Air Kotor  
(Sumber : Olah data Literatur, 2017)

## 5. Aplikasi Sistem *fire protection*



Gambar IV.24: System Fire Protection  
(Sumber : Olah data Literatur, 2017)



## BAB V

### TRANSFORMASI DESAIN

#### A. Transformasi Konsep Tapak

Adapun proyek ini merupakan tugas akhir periode XXI dengan pembahasan bagaimana mendesain Pusat informasi Kakao yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Barat. Dibuatnya proyek ini sebagai wadah untuk dalam memperoleh informasi Lengkap bagi Masyarakat, mahasiswa, serta stakeholder.

##### 1. Tapak



*Gambar V.1: Tapak Awal*  
(Sumber : Olah data desain, 2018)

berdasarkan gambar diatas, terdapat beberapa kekurangan dari proses analisa dan proses perancangan.

- a. Terjadi pengurangan luas bangunan dari 4.8 hektar ke 2.9 hektar.
- b. Pola sirkulasi kurang baik.
- c. Tempat hanya terpusat satu titik
- d. Masjid sisi kiri atas terlalu jauh dari bangunan utama.
- e. Bangunan hanya 1 massa.
- f. Pengolahan parkir kurang bagus.
- g. View dari depan kebangunan terlalu jauh.
- h. pola sirkulasi Kebun kakao terlihat monoton.
- i. Pola vegetasi kurang pas.





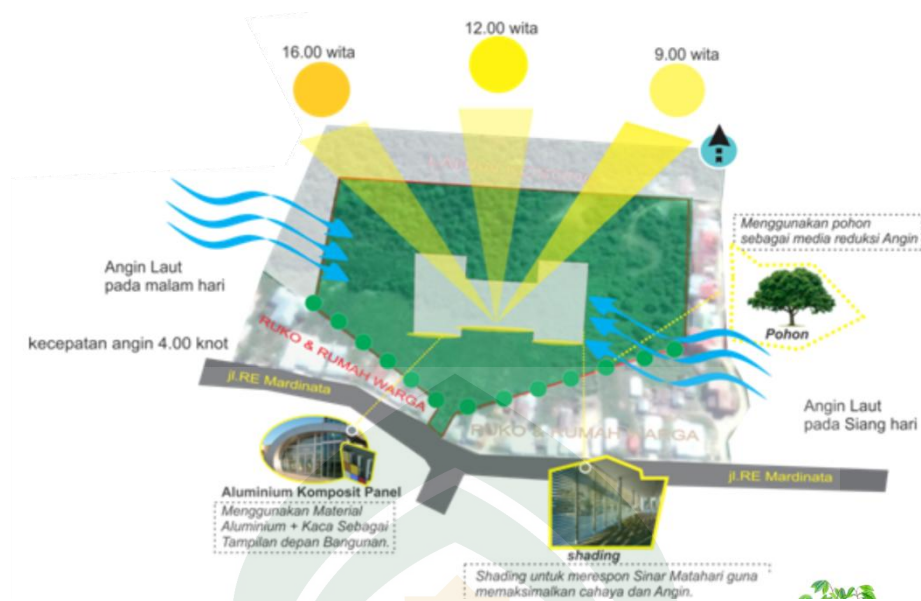
Gambar V.2. Tapak Hasil Transformasi.

(Sumber : Olah Desain, 2018).

Dari berbagai pertimbangan dan analisa perancangan diperoleh eksplorasi tapak yang lebih fungsional.

- Penambahan pos jaga di gerbang masuk bangunan.
- Mengatur pola vegetasi yang pas, tanaman palem sebagai pengarah jalan , trembesi sebagai pereduksi angin dan matahari.
- Perubahan massa bangunan dari satu massa ke dua massa.
- Menambahkan kolam bangunan sekitar bangunan sebagai reduksi matahari dan penghawaan bangunan.
- Menambahkan halte bus sebagai tempat singgah penumpang yang ingin melihat tanaman kakao.
- Membagi tempat parkir menjadi dua bagian, parkir pengunjung dan pengelola.

## 2. Matahari dan Angin



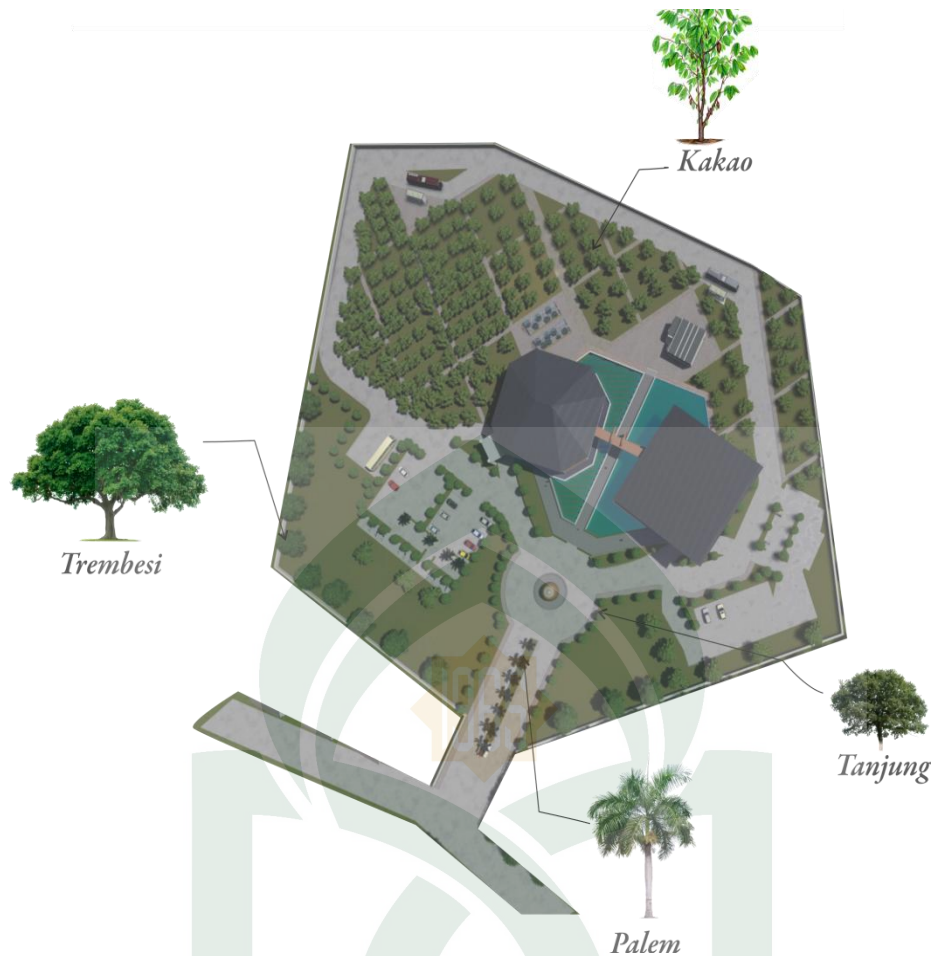
Gambar V.3. Respon Matahari dan Angin.

(Sumber : Olah Desain, 2018).

berdasarkan gambar diatas, terdapat beberapa kekurangan dari proses analisa dan proses perancangan.

- Menggunakan Acp sebagai Tampilan Bangunan
- Shading Sebagai Penghalau sinar Matahari
- Vegetasi Kurang banyak
- Material untuk respon Matahari dan angin kurang pas

Dari berbagai pertimbangan dan analisa perancangan diperoleh eksplorasi tapak yang lebih fungsional.

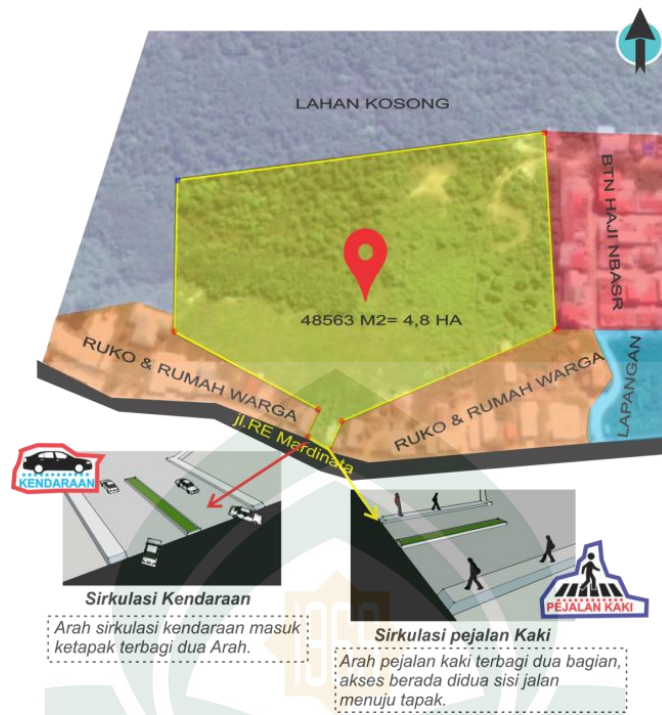


Gambar V.4. Respon Akhir Matahari dan Angin.

(Sumber : Olah Desain, 2018).

- Menggunakan Vegetasi dan menata sesuai Fungsi Masing-masing.
- Dalam meredam panas sinar matahari dan suhu serta angin Kencang, menambahkan kolam sekitar bangunan .
- Menempatkan Pohon trembesi disisi barat-timur
- Pohon Tanjung sebagai pengarah pejalan kaki
- Pohon palem sebagai pengarah jalan.

### 3. Sirkulasi dan Pencapaian



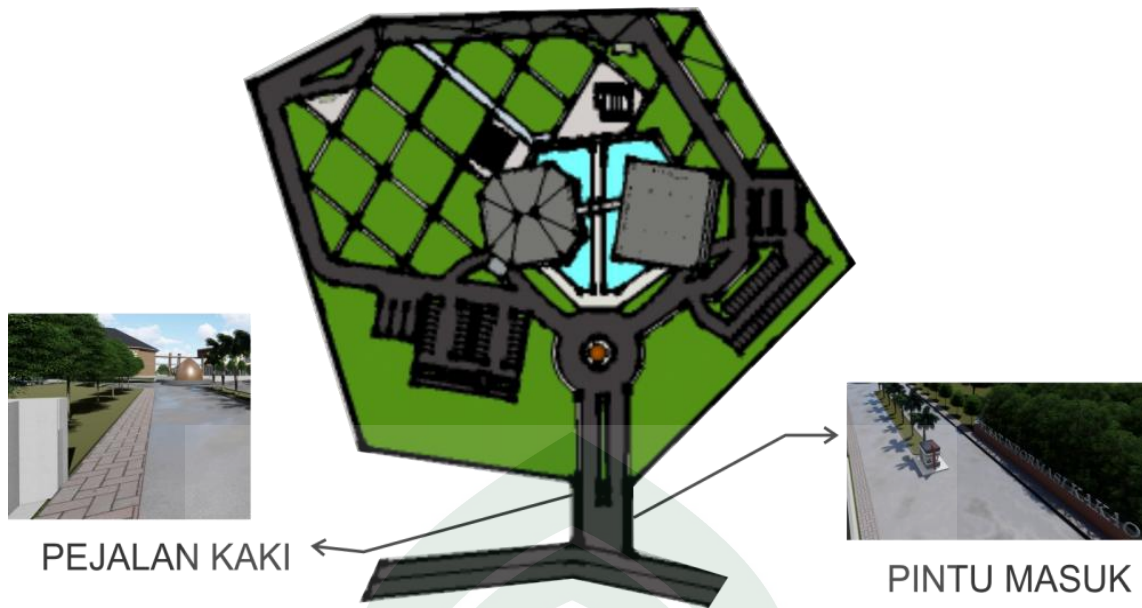
Gambar V.5. Konsep akhir Sirkulasi dan Pencapaian

(Sumber : Olah Desain, 2018).

berdasarkan gambar diatas, terdapat beberapa kekurangan dari proses analisa dan proses perancangan.

- Tidak adanya Landmark atau tanda bangunan.
- Tidak adanya vegetasi pengarah jalan.
- Sirkulasi masuk ke bangunan kurang jelas.

Dari berbagai pertimbangan dan analisa perancangan diperoleh eksplorasi tapak yang lebih fungsional.



Gambar V.6. Respon Sirkulasi dan Pencapaian  
(Sumber : Olah Desain, 2018).

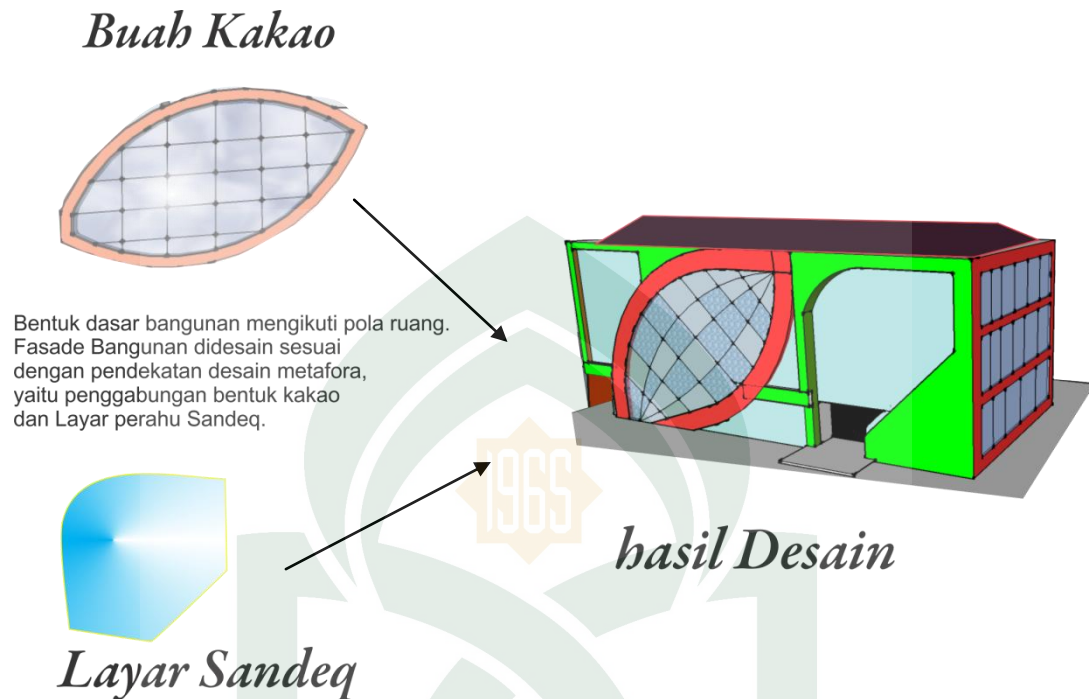
- Jalur pejalan kaki diperlebar
- Penambahan pos jaga
- Menempatkan tanda masuk bangunan
- Palem sebagai pengarah jalan
- Tidak adanya vegetasi pengarah jalan.
- Sirkulasi masuk bangunan terbagi dua arah.
- Sirkulasi dalam tapak mengelilingi bangunan.
- Parkir Kendaraan terbagi 2 bagian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR



## B. Transformasi Konsep Bentuk

Eksisting gagasan desain perancangan pada bentuk bangunan adalah sebagai berikut :

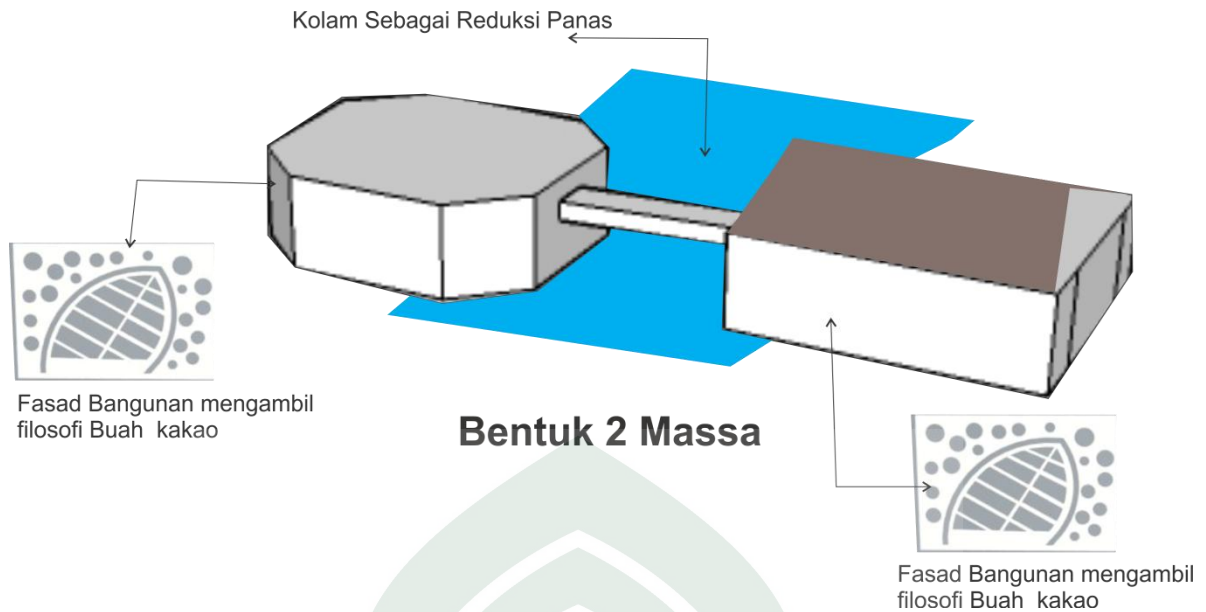


Gambar V.7. Konsep Bentuk  
(Sumber : Olah Desain, 2018).

1. Bentuk bangunan 1 massa.
2. Menonjolkan bentuk kakao dan layar sandeq pada fasad.
3. Menggunakan aluminium komposite panel sebagai bentuk buah kakao yang diterapkan pada fasad.
4. Atap lebih sederhana.

Dalam proses analisa tapak dan kebutuhan bangunan, terjadi beberapa eksplorasi bentuk.





Gambar V.8. Transformasi Desain Bentuk.  
(Sumber : Olah Desain, 2018).



Gambar V.9. Konsep Akhir Bentuk  
(Sumber : Olah Desain, 2018).

1. Gagasan hasil desain perancangan pada bentuk bangunan adalah sebagai berikut :
2. Bangunan mengalami perubahan bentuk.
3. Massa bangunan 2 bagian yang dihubungkan dengan jembatan penyembrangan.

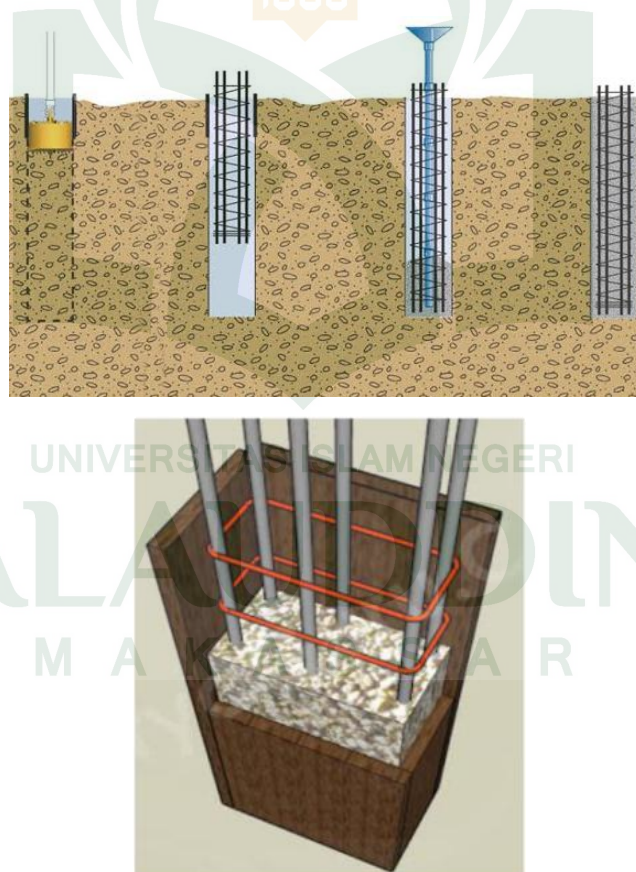
4. Bangunan menerapkan arsitektur metafora, fasad berbentuk kakao yang terbelah.
5. Menerapkan unsur air sekitar bangunan.
6. Fasad menerapkan material kaca stopsol dan aluminium ferforated sebagai pola kakao.
7. Menambahkan jembatan penghubung antar bangunan.

### C. Transformasi Konsep Struktur dan Material

Penggunaan Struktur Bangunan disesuaikan dengan kondisi bangunan dan tingkat kepadatan tanah.

#### 1. Struktur

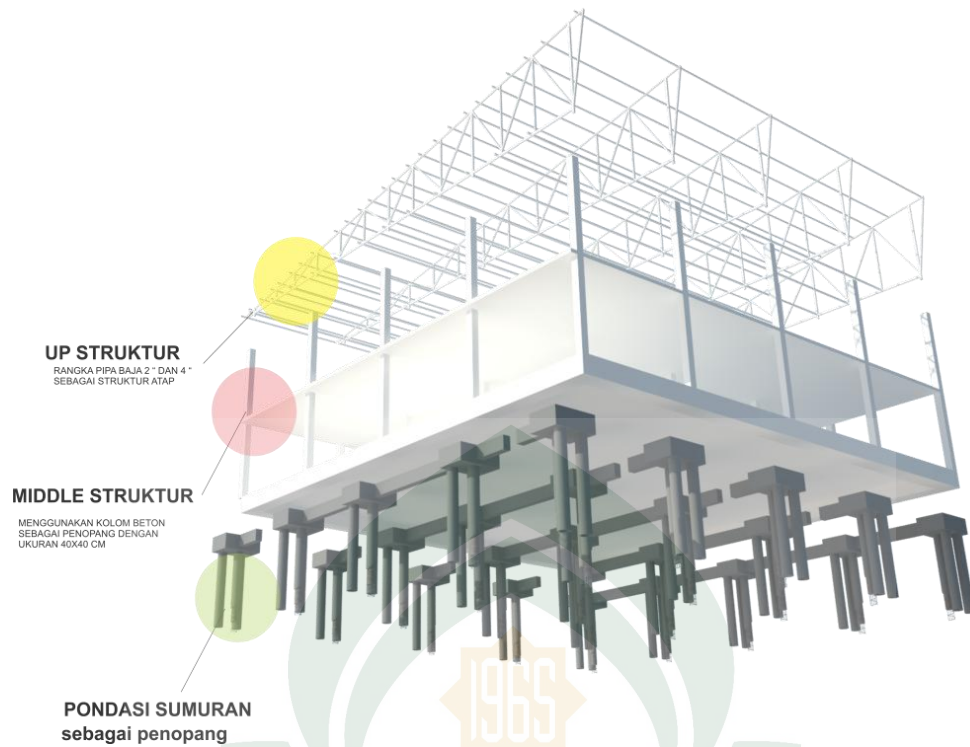
Rencana Struktur bangunan menggunakan pondasi Sumuran sebagai pondasi utama, struktur menggunakan kolom beton dan struktur atas menggunakan rangka atap Pipa Aluminium.



Pondasi dan Kolom Beton

Gambar V.10. Transformasi Desain Struktur.

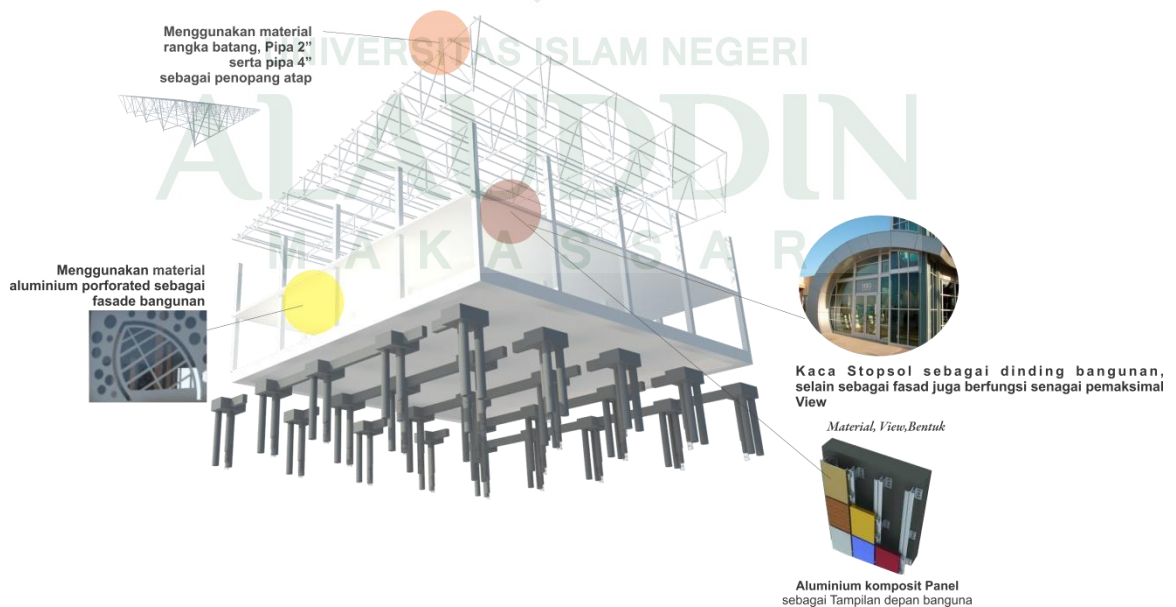
(Sumber : Olah Desain, 2018).



Gambar V.11. Struktur Bangunan A  
(Sumber : Olah Desain, 2018).

## 2. Material

Dari proses analisa Material, terjadi beberapa perubahan pemakaian material struktur, terjadi penambahan material fasad yaitu aluminum perforated sebagai fasad.

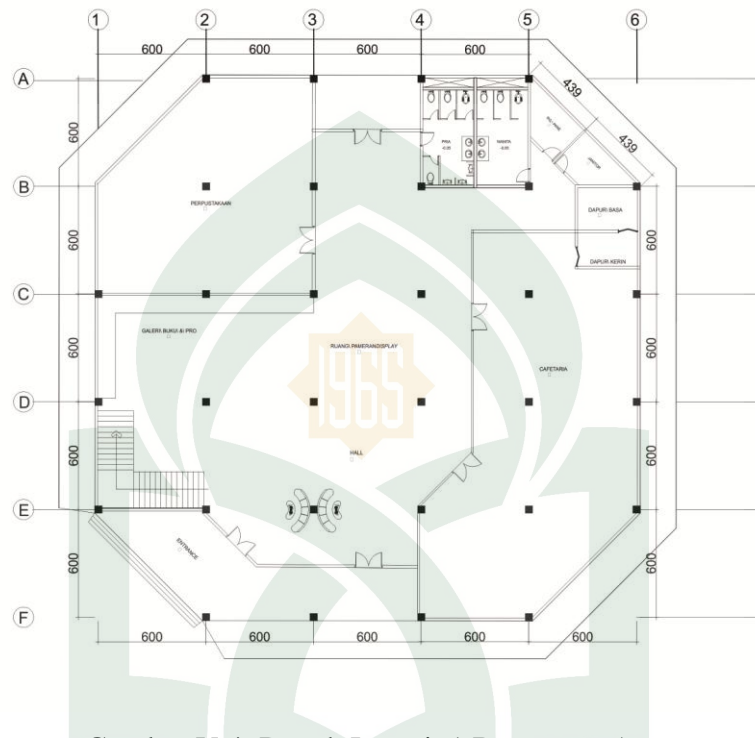


Gambar V.12. Struktur Bangunan A  
(Sumber : Olah Desain, 2018).

#### D. Transformasi tata ruang

Persentase pemanfaatan lahan pada Pusat Informasi Kakao Sulawesi Barat dengan pendekatan Arsitektur Post Modern terdiri dari lahan terbangun dan ruang terbuka sebagai Bangunan.

##### 1. Lantai 1 Bangunan A



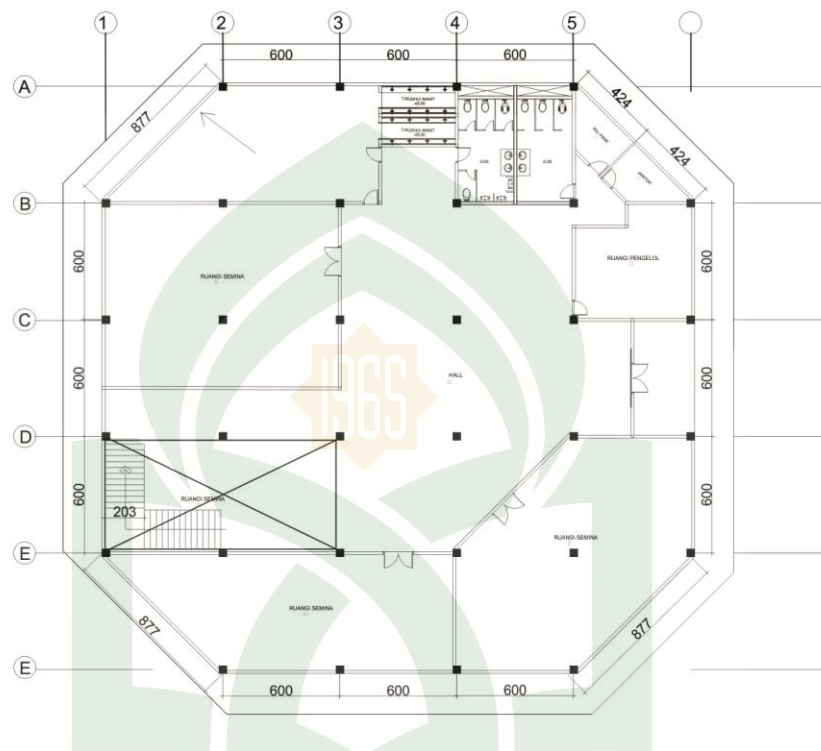
Gambar V.4. Denah Lantai 1 Bangunan A.

(Sumber : Olah Desain, 2018).

No	Nama Ruang	Rencana Awal	Rencana Akhir
1	Ruang Pamer/Display	56 m <sup>2</sup>	140 m <sup>2</sup>
2	Galeri buku & Produk	56 m <sup>2</sup>	75 m <sup>2</sup>
3	Perpustakaan	72 m <sup>2</sup>	126 m <sup>2</sup>
4	Ruang Panel	9 m <sup>2</sup>	7.2 m <sup>2</sup>
5	Ruang Janitor	9 m <sup>2</sup>	7.2 m <sup>2</sup>
6	Toilet Wanita	10 m <sup>2</sup>	17 m <sup>2</sup>
7	Toilet Pria	10 m <sup>2</sup>	17 m <sup>2</sup>
8	Cafeteria	130 m <sup>2</sup>	195 m <sup>2</sup>
9	dapur basah	-	7 m <sup>2</sup>
10	dapur kering)	-	6 m <sup>2</sup>
11	Entrance	-	59 m <sup>2</sup>

12	Backdoor	-	<b>17 m2</b>
13	Hall	-	<b>147 m2</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>352 m2</b>	<b>820 m2</b>

## 2. Lantai 2 Bangunan A



Gambar V.5. Denah Lantai 2 Bangunan A.

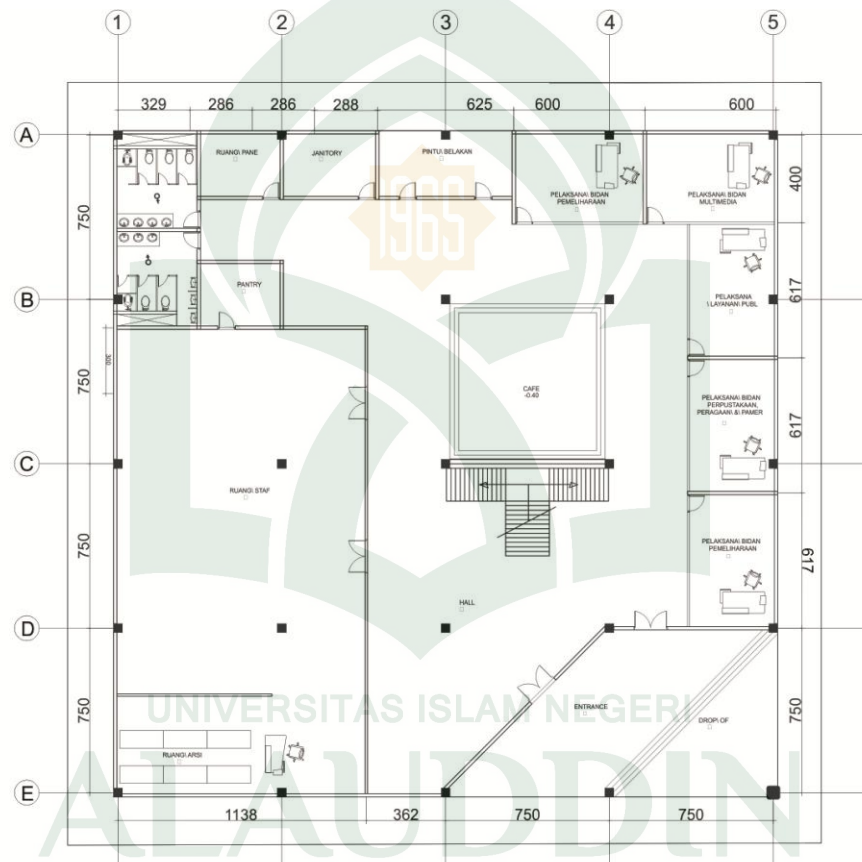
(Sumber : Olah Desain, 2018).

No	Nama Ruang	Rencana Awal	Rencana Akhir
1	Ruang seminar segi 6	-	<b>110 m2</b>
2	Ruang seminar segi 5	-	<b>89 m2</b>
3	Ruang seminar segi 4	-	<b>112 m2</b>
4	Mushallah	<b>130 m2</b>	<b>66 m2</b>
5	Toilet Wanita	<b>10 m2</b>	<b>17 m2</b>
6	Toilet Pria	<b>10 m2</b>	<b>17 m2</b>
7	Janitor	<b>9 m2</b>	<b>7 m2</b>
8	Ruang Panel	<b>9 m2</b>	<b>7 m2</b>



9	Ruang Pengelola	-	<b>31 m2</b>
10	Hall	-	<b>260 m2</b>
11	Void Tangga	-	<b>67 m2</b>
12	Tempat wudhu Wanita	-	<b>5 m2</b>
13	Tempat wudhu Wanita	-	<b>5 m2</b>
	Total	<b>168 m2</b>	<b>793 m2</b>

#### 4. Lantai 1 Bangunan B



Gambar V.6. Denah Lantai 1 Bangunan B.

(Sumber : Olah Desain, 2018).

1	Ruang Staff	<b>78 m2</b>	<b>189 m2</b>
2	Pelaksana Multimedia	<b>19.5 m2</b>	<b>23 m2</b>
3	Pelaksana bidang layanan Publik	<b>19.5 m2</b>	<b>23 m2</b>
4	Toilet Pria	<b>10 m2</b>	<b>15.8 m2</b>
5	Toilet Wanita	<b>10 m2</b>	<b>15.8 m2</b>



No	Nama Ruang	Rencana Awal	Rencana Akhir
1	Ruang staff	78 m <sup>2</sup>	140 m <sup>2</sup>
2	Ruang arsip	31.7 m <sup>2</sup>	75 m <sup>2</sup>
3	Ruang rapat bisnis	39 m <sup>2</sup>	126 m <sup>2</sup>
4	Toilet pria	10 m <sup>2</sup>	7.2 m <sup>2</sup>
5	Toilet Wanita	10 m <sup>2</sup>	7.2 m <sup>2</sup>
6	Mushalla	130 m <sup>2</sup>	17 m <sup>2</sup>
7	Ruang Panel	9 m <sup>2</sup>	17 m <sup>2</sup>
8	Ruang Kepala	26 m <sup>2</sup>	26 m <sup>2</sup>
9	Pantry	-	7 m <sup>2</sup>
10	Ruang rapat Internal	-	6 m <sup>2</sup>
11	Ruang wakil kepala	19.5 m <sup>2</sup>	59 m <sup>2</sup>
12	Ruang Sekretaris	19.5 m <sup>2</sup>	17 m <sup>2</sup>
13	Ruang bendahara	19.5 m <sup>2</sup>	17 m <sup>2</sup>
14	Tempat wudhu wanita	-	8 m <sup>2</sup>
15	Tempat wudhu Pria	-	10 m <sup>2</sup>
	<b>Jumlah</b>	<b>392.2 m<sup>2</sup></b>	<b>539 m<sup>2</sup></b>

No	Nama Ruang	Rencana Awal	Rencana Akhir
1	Parkir mobil Pengunjung	722.5 m <sup>2</sup>	722.5
2	Parkir Motor pengelola	265 m <sup>2</sup>	265
3	Parkir Mobil Pengunjung	722.5 m <sup>2</sup>	722.5
4	Parkir Motor pengelola	265 m <sup>2</sup>	265
	<b>Total</b>	<b>1975 m<sup>2</sup></b>	<b>1975</b>

1. Pada table diatas, terdapat perbedaan luas yang direncanakan dengan luas yang dirancang. Dalam proses perancangan gedung pusat informasi Kakao terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan luas bangunan, antara lain:
2. Luas Tapak berubah dari konsep awal, luas tapak awal 4.8 hektar di reduksi menjadi 2.9 hektar.
3. Penambahan Massa bangunan dari dari konsep Awal, konsep awal massa bangunan 1 massa setelah proses desain terjadi perubahan menjadi dua massa.

4. Menambahkan unsur air disekitar tapak.

Luas yang direncanakan = 31317

Luas yang dirancang = 41212

Persentase deviasi =  $(31317-41212): 31317) \times 100$   
=  $(-9895: 31317) \times 100 \%$   
=  $-0,3159 \times 100 \%$   
=  $-31,59\%$



## **BAB VI**

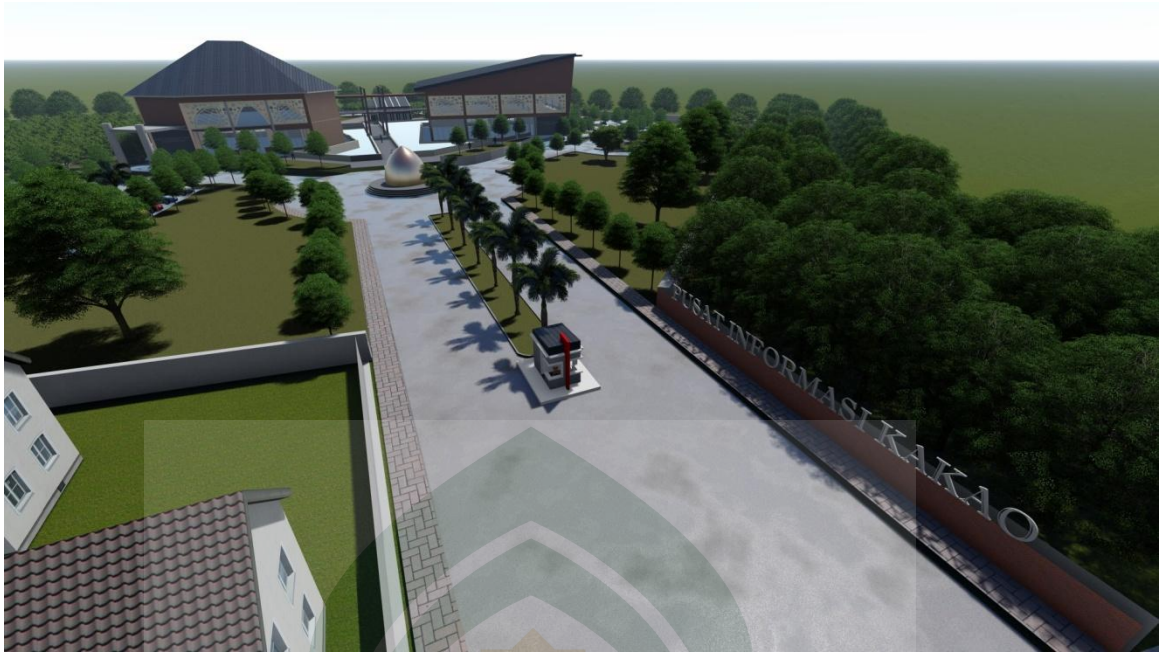
### **HASIL DESAIN**

#### **A. Site Plan**



Gambar V1.1. Site plan  
(Sumber : Olah Desain, 2018).

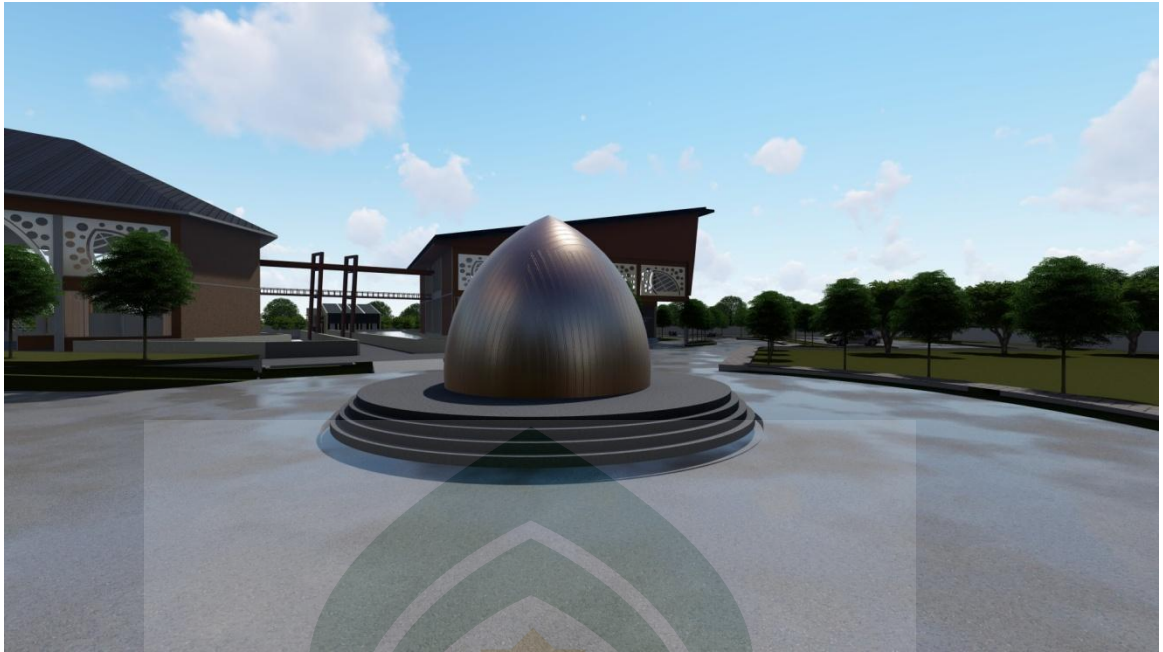




Gambar V1.2. Pintu Masuk  
(Sumber : Olah Desain, 2018).



Gambar V1.3. Gerbang Masuk  
(Sumber : Olah Desain, 2018).

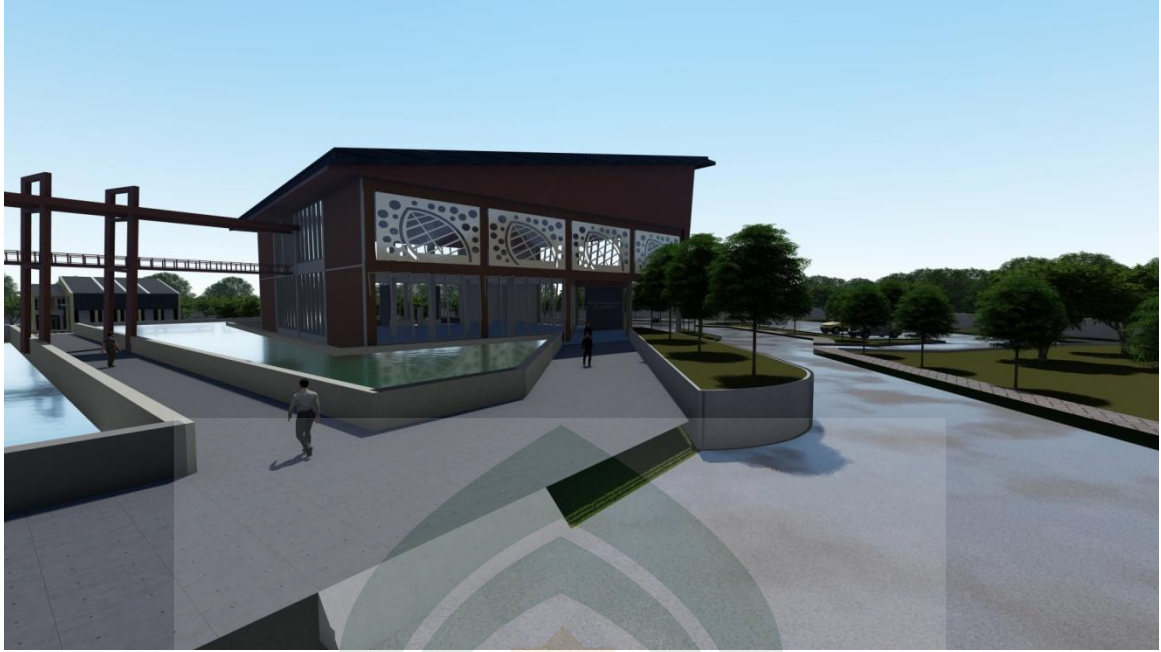


Gambar V14. Sculpture  
(Sumber : Olah Desain, 2018).



Gambar V1.5. Bangunan Pengunjung  
(Sumber : Olah Desain, 2018).

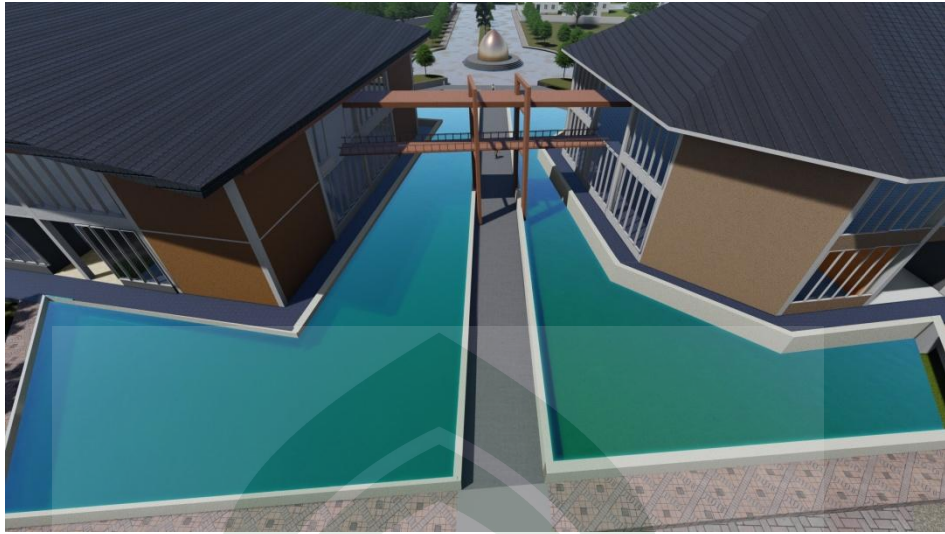




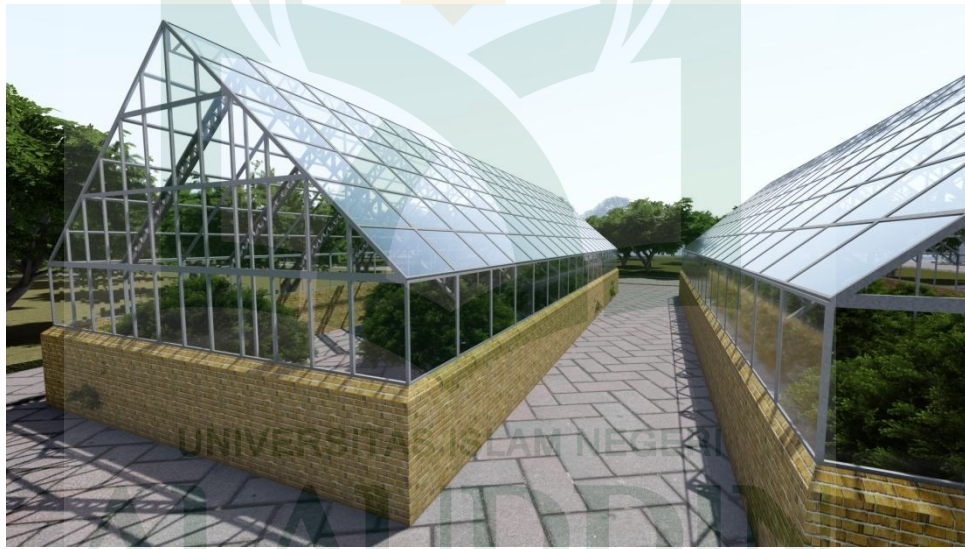
Gambar V1.6. Bangunan Pengunjung  
(Sumber : Olah Desain, 2018).



Gambar V1.7. Drof O ff Gedung Pengelola  
(Sumber : Olah Desain, 2018).



Gambar V1.8. Jembatan Penghubung  
(Sumber : Olah Desain, 2018).



Gambar V1.9. Rumah Kaca  
(Sumber : Olah Desain, 2018).



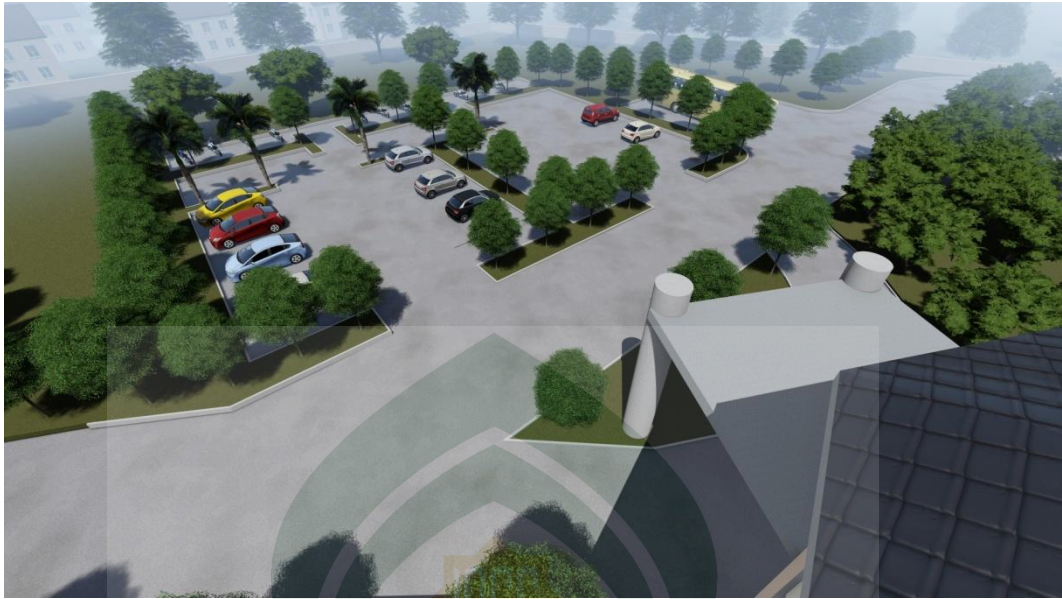


Gambar V1.10. Halte Bus  
(Sumber : Olah Desain, 2018).



Gambar V1.11. Gedung Pengolahan  
(Sumber : Olah Desain, 2018).





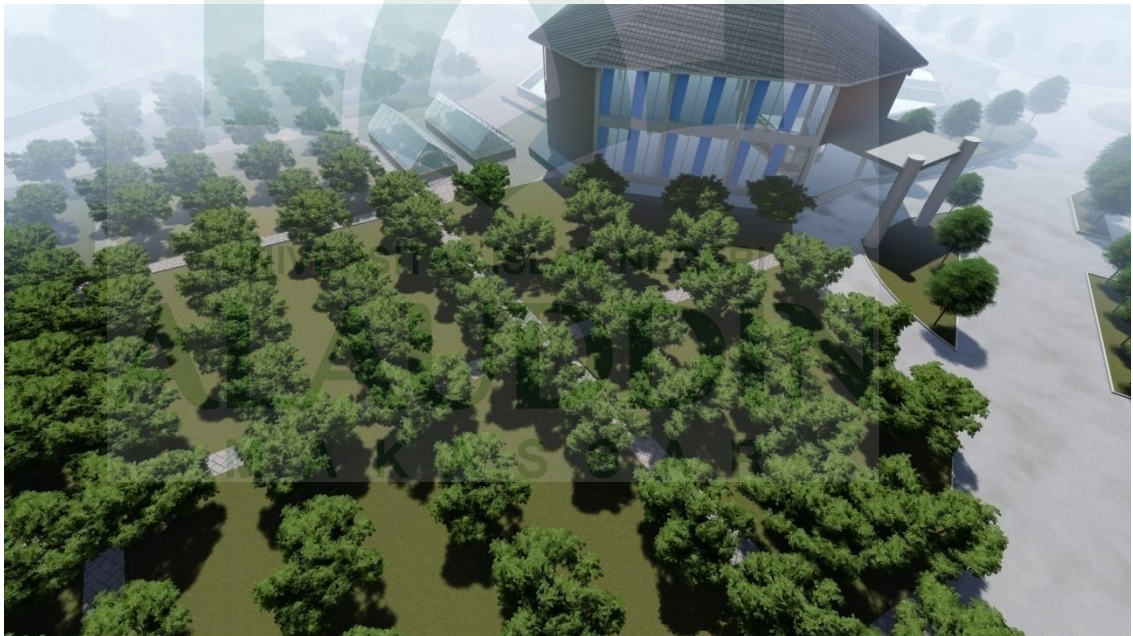
Gambar V1.12. Parkir Pengunjung  
(Sumber : Olah Desain, 2018).



Gambar V1.13. Parkir Pengelola  
(Sumber : Olah Desain, 2018).



Gambar V1.14. Parkir Bus  
(Sumber : Olah Desain, 2018).

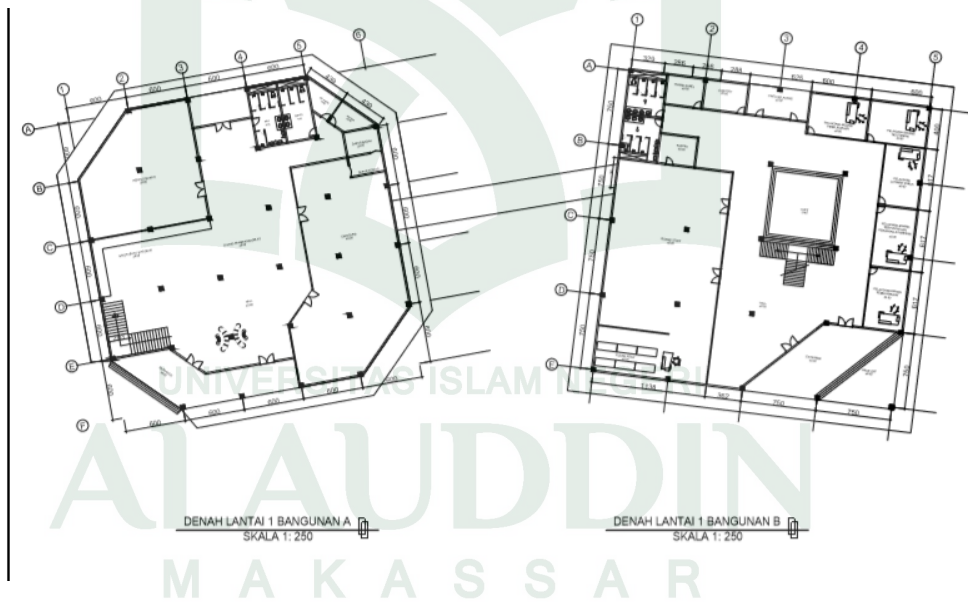


Gambar V1.15. Kebun Kakao  
(Sumber : Olah Desain, 2018).

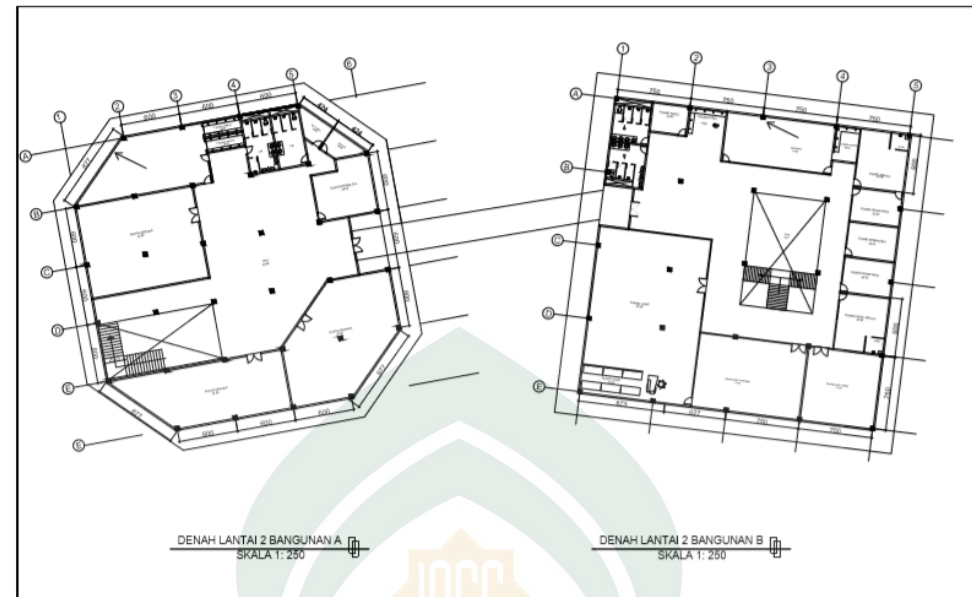




Gambar V1.16. Drop Off Gedung Pengunjung  
(Sumber : Olah Desain, 2018).



Denah V1.17 Lantai 1 Bangunan A & B  
(Sumber : Olah Desain, 2018).



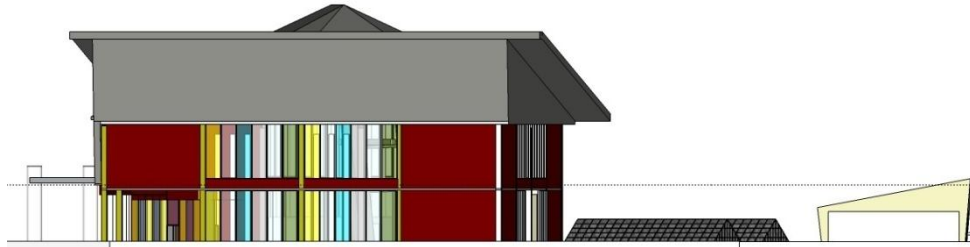
Denah V1.18 Lantai 2 Bangunan A & B  
(Sumber : Olah Desain, 2018).



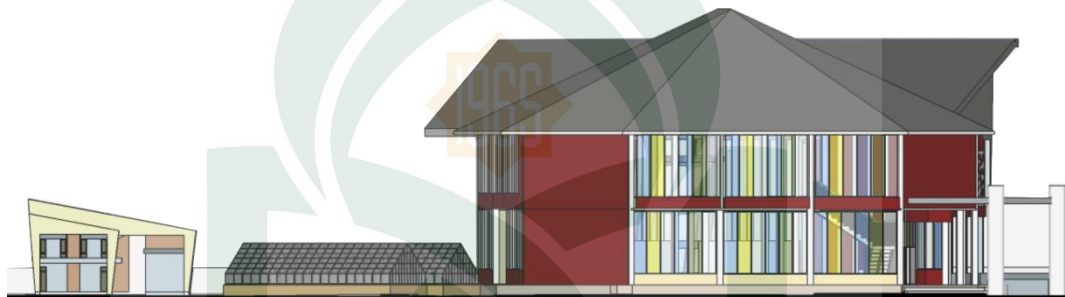
Gambar V1.19. Tampak depan  
(Sumber : Olah Desain, 2018).



Gambar V1.20. Tampak belakang  
(Sumber : Olah Desain, 2018).



Gambar V1.21. Tampak samping kanan  
(Sumber : Olah Desain, 2018).



Gambar V1.22. Tampak samping kiri  
(Sumber : Olah Desain, 2018).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



## B. Banner

### Pusat Informasi Kakao Sulawesi Barat dengan Pendekatan Arsitektur Post Modern



**Site Plan & Building Massing**

**STRUCTURE**

**DESIGN**

**GATE**

**FACADE**

**SCULPTURE**

**POOL**

**GREENHOUSE**

Keberadaan kolam yang menjadi elemen pendingin udara secara evaporatif juga mengambil filosofi laut yang menjadi penghubung antar wilayah hal ini di kuatkan oleh adanya jembatan yang menghubungkan kedua bangunan.

 <p>JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR 2018</p>	<p>STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XXII SEMESTER GENAP 2018</p>	PEMBIMBING
		ST. Aisyah Rahman, ST,MT Marwati, ST,MT. MAHASISWA Amirullah 60.100.111.013

## **DAFTAR PUSTAKA**

Wasilah.2012. *Perkembangan Arsitektur Modern dan Pasca Modern*.Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Manurung, Parmonangan. 2012. *Pencahayaan Alami dalam Arsitektur*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Dirjenkeb. 2014. *Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kakao 2014-2016*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan.

Hamka, 1984. *Tafsir Al-Azhar juz 13 dan juz 14*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Lpd.

Alu Syaikh, Abdullah Bin Muhammad. 2010. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*.Jakata: Pustaka Imam Asy-Syafii

Al Maragi. 1974. *Tafsir Ahmad Mustafa Al-Maragi Juz VII*. Semarang: CV. Toha Putra Semarang.

Ria Winita, Wulan. 2016. "*Perancangan Pusat Budidaya dan Produksi Kakao di Aceh*"*Malang: Skripsi*.Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Karlen, Mark. 2003."*Dasar-Dasar Perencanaan Ruang*". Jakarta: Penerbit Erlangga.

Watson, Crosbie. 2005."*Time-Saver Standards for Architectural Design*. Colombia: The McGraw-Hill Companies.

Badan Pusat Statistik. 2016."*Sulawesi Barat Dalam Angka 2016*". 1102001.76

Target 150 ribu ton produksi kakao.( 01 oktober 2016) . Diperoleh dari  
[Http://www.infosulbar.com/2016/01](http://www.infosulbar.com/2016/01)

kakao.(23 maret 2016). Diperoleh dari [Https://id.wikipedia.org/wiki/](https://id.wikipedia.org/wiki/)

Sulbar dapat anggaran kakao Rp 146 Miliar. (31 maret 2016). Diperoleh dari  
[Http://Polewaliterkini.com/2016/01/](http://Polewaliterkini.com/2016/01/)

Pengertian-arsitektur/modern-postmodern-dekontruksi/, (04 april 2016).  
Diperoleh dari <http://.wordpress.com/2009/02/01/>

proyek-inovatif-arsitektur-museum-transportasi-glaslow-riverside, (04 april 2016)  
diperoleh dari <http://www.proyekwisata.com>

<http://www.minumkopi.com>, di akses 04 april 2016.

<http://pia.pertanian.go.id>, di akses 04 april 2016.

<http://www.predock.com/cornerstone.html>, di akses 03 april 2016.

denvert/projects/edith-kinney-gayloard-cornestone-arts-center,(04 april 2016).  
Diperoleh <http://www.mortenson.com/>

denver-art-museumdaniel-libeskind,(05 april 2016). Diperoleh dari  
<http://www.archdaily.com/80309>

[www.Asiaatsea.Com](http://www.Asiaatsea.Com), di akses 19 Juli 017

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/kaka>, di akses 19 Juli 017

<http://kontemporer2013.blogspot.co.id>, di akses 30 juli 2017



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R